STATISTIK SEKTORAL PEMERINTAH KOTA BATAM 2019

KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KOTA BATAM

LAMBANG KOTA BATAM

WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA BATAM

H. Muhammad Rudi, SE, MM
Walikota Batam

Amsakar Achmad, S.Sos, M.Si
Wakil Walikota Batam

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala -Tuhan Yang Maha Esa, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam telah dapat menyelesaikan penyusunan publikasi Statistik Sektoral Kota Batam 2019.

Pada saat ini kebutuhan akan data statistik dari setiap sektor pembangunan, semakin dirasakan. Hal ini memotivasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam untuk terus melengkapi dan menyempurnakan data yang disajikan baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Data yang disajikan bersumber dari kegiatan rutin, survei dan sensus yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam serta dilengkapi dengan data sekunder yang dikelola oleh Instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kota Batam.

Saran dan kritik dari berbagai pihak dalam rangka perbaikan publikasi ini di masa mendatang, sangat kami harapkan. Akhirnya, harapan kami semoga penyajian publikasi ini mampu mendukung kebermanfaatan data statistik sebagai bahan perencanaan dan evaluasi, baik untuk instansi pemerintah maupun swasta, serta bermanfaat bagi para pengguna data lainnya.

Batam, 31 Mei 2019
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam

Salim, S.Sos, MSi

DAFTAR ISI

Profil Wilayah Kota Batam 10
CHAPTER 1 Pemerintahan 19
1.1. Sekertarian Dewan 22
1.2. Kepegawaian Daerah 22
1.3. Aggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 26
CHAPTER 2 Kependudukan 29
2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 30
2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan 31
2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 32
2.4. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik dan Status Perkawinan 33
2.5. Jumlah Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran Menurut Karakteristik 35
2.6. Jumlah Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan Menurut Karakteristik dan Kelompok Umur 36
CHAPTER 3 Kesehatan 37
3.1. Rumah Sakit 39
3.2. Puskesmas 44
3.3. Apotek 51
3.4. Tenaga Kesehatan 52
CHAPTER 4 Pendidikan 57
4.1. Sekolah 59
4.2. Guru 64
4.3. Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni 70
CHAPTER 5 Sosial 73
CHAPTER 6 Perikanan 77
6.1. Rumah Tangga Perikanan 80
6.2. Produksi Perikanan 82
6.3. Nilai Produksi Perikanan 84
6.4. Armada Tangkap 86
6.5. Produksi, Nilai Produksi dan Jumlah Rumah Tangga Sektor Perikanan 87
CHAPTER 7 Pertanian 89
7.1. Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk yang Bekerja di Sektor Pertanian pangan 91
7.2. Indikator Pertanian Kota Batam 92
CHAPTER 8 Koperasi 97
8.1. Koperasi Primer 99
8.2. Sumber Modal Koperasi 100
8.3. Asset, Volume dan SHU Koperasi Primer Kota Batam 101
CHAPTER 9 Rumah Susun 103

CHAPTER 10 Ketenagakerjaan 107
10.1. Pencari kerja 109
10.2. Tenaga Kerja Asing 111
10.3. Tenaga Kerja Menurut Sektor Ekonomi 112
CHAPTER 11 Industri 115
11.1. Jumlah Perusahaan Menurut Jenis Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja 117
11.2. Jumlah Perusahaan Menurut Jenis Usaha dan Status Permodalan 118
11.3. Perselisihan Hubungan Industrial 120
CHAPTER 12 Infrastruktur 123
12.1. Alokasi Dana Pembangunan Infrastruktur 124
12.2. Pembangunan Infrastruktur 126
CHAPTER 13 Pertahanan 131
13.1. Kampung Tua 132
13.2. Sertifikat Program Daerah (PRODA) 134
CHAPTER 14 Pariwisata 135
14.1. Hotel 137
14.2. Wisatawan Mancanegara 139
14.3. Wisatawan Nusantara 141
CHAPTER 15 Perbankan 159
15.1. Bank 160
15.2. Data Perbankan 161
15.3. Kredit Perbankan 162
CHAPTER 16 Listrik 163

DAFTAR TABEL

Tabel A	Letak Geografis Kantor Kelurahan menurut Kecamatan di Kota Batam	10
Tabel B	Luas Wilayah Daratan Kecamatan dan Kelurahan di Kota Batam	15
Tabel 1.1	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) Menurut Unit Kerja dan Golongan di Lingkungan Pemerintah Kota Batam 2018	22
Tabel 1.2	Pendapatan Kota Batam 2018	27
Tabel 1.3	Belanja Kota Batam	28
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Kota Batam 2018	30
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Kota Batam 2018	31
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kota Batam 2018	32
Tabel 2.4	Persentase Penduduk Berumut 10 Tahun Ke Atas Menurut Karakteristik Dan Status Perkawinan Di Kota Batam 2018	33
Tabel 2.5	Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun Menurut Karakteristik Dan Status Perkawinan Di Kota Batam 2018	34
Tabel 2.6	Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun Yang Memiliki Akta Kelahiran Menurut Karakteristik Di Kota Batam 2018	35
Tabel 2.7	Persentase Penduduk Yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) Menurut Karakteristik Dan Kelompok Umur Di Kota Batam 2018	36
Tabel 3.1	Jumlah Rumah Sakit Kota Batam 2018	39
Tabel 3.2	Data Rumah Sakit Kota Batam 2018	39
Tabel 3.3	Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit Kota Batam 2018	40
Tabel 3.4	Jumlah Kunjungan Bayi Dan Anak Usia 1-4 Tahun Rsud Embung Fatimah Batam 2018	41
Tabel 3.5	Jumlah Kunjungan Penderita 10 Penyakit Terbesar Rsud Embung Fatimah Batam 2018	42
Tabel 3.6	Jumlah Penderita Akibat Klinis Malaria Rsud Embung Fatimah Batam 2018	43
Tabel 3.7	Jumlah Puskesmas Kota Batam	44
Tabel 3.8	Rasio Jumlah Puskesmas Kota Batam 2018	45
Tabel 3.9	Jumlah Kunjungan Bayi dan Anak Usia 1-4 Tahun ke Puskesmas menurut Kecamatan 2018	46
Tabel 3.10	Jumlah Kunjungan Penderita 10 Penyakit di Puskesmas Kota Batam 2018	47
Tabel 3.11	Jumlah Penderita Penyakit Klinis Malaria di Puskesmas Kota Batam 2018	48
Tabel 3.12	Jumlah Penderita Penyakit Klinis Demam Berdarah di Puskesmas Kota Batam 2018	49

Tabel 3.13	Jumlah Penderita dan Kematian Penyakit Klinis Demam Berdarah dan Malariadi Puskesmas Kota Batam 2018	50
Tabel 3.14	Jumlah Apotek Kota Batam 2018	51
Tabel 3.15	Jumlah Tenaga Kesehatan Kota Batam 2018	52
Tabel 3.16	Rasio Dokter Spesialis Kota Batam 2018	53
Tabel 3.17	Rasio Dokter Umum Kota Batam 2018	54
Tabel 3.18	Rasio Dokter Umum Kota Batam 2018	55
Tabel 4.1	Jumlah Sekolah di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Batam 2018	59
Tabel 4.2	Jumlah Rombel dan Kelas Sekolah Kota Batam 2018	60
Tabel 4.3	Angka Kecukupan Jumlah Kelas pada Sekolah Dasar Kota Batam 2018	61
Tabel 4.4	Angka Kecukupan Jumlah Kelas pada Sekolah Menengah Pertama Kota Batam 2018	62
Tabel 4.5	Angka Kecukupan Jumlah Kelas pada Sekolah Menengah Atas Kota Batam 2018	63
Tabel 4.6	Jumlah Guru Kota Batam 2018	64
Tabel 4.7	Angka Kecukupan Jumlah Guru Taman Kanak-Kanak Kota Batam 2018	65
Tabel 4.8	Angka Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Dasar Kota Batam 2018	66
Tabel 4.9	Angka Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Menengah Pertama Kota Batam 2018	67
Tabel 4.10	Angka Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Menengah Atas Kota Batam 2018	68
Tabel 4.11	Perkembangan Jumlah Guru Kota Batam Periode 2016 – 2018	69
Tabel 4.12	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK), 2011/2012-2015/ 2016 Menurut Tingkat Pendidikan	70
Tabel 4.13	Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM), 2011/2012-2015/ 2016 Menurut Tingkat Pendidikan	71
Tabel 5.1	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Batam 2018	74
Tabel 6.1	Jumlah RTP Perikanan Menurut Kecamatan dan Jenis Kegiatan Tahun 2018	80
Tabel 6.2	Jumlah Rumah Tangga Perikanan menurut Jenis Kegiatan, 2013 – 2018	81
Tabel 6.3	Produksi Perikanan (Ton) Menurut Kecamatan di Kota Batam Tahun 2018	82
Tabel 6.4	Produksi Perikanan (Ton) Menurut Jenisnya, 2003 – 2018	83
Tabel 6.5	Nilai Produksi Perikanan (ribu rupiah) Kota Batam menurut Kecamatan 2018	84

Tabel 6.6	Nilai Produksi Perikanan (ribu rupiah) Kota Batam menurut Kecamatan 2018	85
Tabel 6.7	Jumlah Armada Tangkap Menurut Jenis Kapal 2018	86
Tabel 6.8	Produksi, Nilai Produksi dan Jumlah Rumah Tangga Sektor Perikanan Tangkap, Menurut Kecamatan dan Subsektor, 2018	87
Tabel 7.1	Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk yang Bekerja di Sektor Pertanian Tanaman Pangan menurut Kecamatan di Kota Batam 2018	91
Tabel 7.2	Indikator Pertanian Kota Batam 2014-2018	92
Tabel 7.3	Luas Tanam Komoditi Pertanian Kota Batam 2014-2018 (Hektar Are)	93
Tabel 7.4	Hasil Produksi Pertanian Kota Batam 2014-2018 (Ton)	94
Tabel 7.5	Produktifitas Komoditi Pertanian Kota Batam 2014-2018 Kw/Ha)	95
Tabel 8.1	Jumlah Koperasi Primer Kota Batam tahun 2018	99
Tabel 8.2	Jumlah Koperasi Primer Kota Batam tahun 2018	100
Tabel 8.3	Jumlah Asset, Volume Usaha dan SHU Koperasi Primer Kota Batam tahun 2018	102
Tabel 9	Jumlah Rumah Susun Batam Tahun 2018	105
Tabel 10.1	Pencari Kerja yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Batam menurut Tingkat Pendidikan, 2018	109
Tabel 10.2	Pencari Kerja yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Batam menurut Tingkat Pendidikan, 2016-2018	110
Tabel 10.3	Rekapitulasi Keadaan Tenaga Kerja Asing (TKA), 2018	111
Tabel 10.4	Jumlah Tenaga Kerja WNI di Kota Batam menurut Sektor Ekonomi, 2018	112
Tabel 10.5	Jumlah Tenaga Kerja WNA di Kota Batam menurut Sektor Ekonomi, 2018	113
Tabel 11.1	Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Usaha di Kota Batam Tahun 2018	117
Tabel 11.2	Perusahaan Berdasarkan Jenis Usaha dan Status Permodalan Tahun 2018	118
Tabel 11.3	Perusahaan Berdasarkan Status Permodalan Kota Batam 2017-2018	119
Tabel 11.4	Perselisihan Hubungan Industrial, 2016-2018	120
Tabel 12.1	Alokasi dana pengembangan Infrastruktur dalam APBD Kota Batam	124
Tabel 12.2	Pemberdayaan Masyarakat-Percepatan Infrastruktur Kelurahan (PM-PIK)	125
Tabel 12.3	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km), 2003 – 2018	126
Tabel 12.4	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km), 2003 – 2018	126
Tabel 12.5	Pembangunan Infrastruktur Jalan Kota Batam 2017-2018	127
Tabel 12.6	Pembangunan Infrastruktur Jalan Kota Batam 2017-2018	128

Tabel 12.7	Data Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah	129
Tabel 13.1	Data Kampung Tua di Kota Batam Tahun 2018	133
Tabel 13.2	Jumlah Sertifikat Proda menurut Kecamatan Kota Batam Tahun 2018	134
Tabel 14.1	Jumlah Hotel menurut Kecamatan Kota Batam Tahun 2018	137
Tabel 14.2	Tingkat Penghunian Kamar Hotel (%) menurut Bulan di Kota Batam Tahun 2018	138
Tabel 14.3	Jumlah Wisatawan Mancanegara Kota Batam Tahun 2016-2018	140
Tabel 14.4	Jumlah Wisatawan Nusantara berdasarkan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kota Batam Tahun 2018-2019	141
Tabel 14.5	Daerah asal Responden Survey Karakteristik Wisatawan Nusantara di Kota Batam	143
Tabel 14.6	Usia Responden Survey karakteristik wisatawan nusantara di Kota Batam	144
Tabel 14.7	Jenis Kelamin Responden Survey Karakteristik Wisatawan Nusantara di Kota Batam	145
Tabel 14.8	Pendidikan Responden Survey Karakteristik Wisatawan Nusantara di Kota Batam	146
Tabel 14.9	Pekerjaan Responden Survey Karakteristik Wisatawan Nusantara di Kota Batam	147
Tabel 14.10	Tujuan/motivasi Kunjungan Survey Karakteristik Wisatawan Nusantara di Kota Batam	146
Tabel 14.11	Moda Transportasi Kedatangan Wisatawan Nusantara di Kota Batam	147
Tabel 14.12	Moda Transportasi Lokal Wisatawan Nusantara di Kota Batam	148
Tabel 14.13	Lokasi Menginap Wisatawan Nusantara Kota Batam	149
Tabel 14.14	Lama Menginap Wisatawan Nusantara Kota Batam	149
Tabel 14.15	Lokasi Objek Wisata yang Dikunjungi Wisatawan Nusantara Kota Batam	150
Tabel 14.16	Pengeluaran Harian selain Hotel Wisatawan Nusantara Kota Batam	151
Tabel 14.17	Jenis Pengeluaran Terbesar Wisatawan Nusantara Kota Batam	151
Tabel 14.18	Jenis Transaksi Pembayaran yang paling banyak digunakan Wisatawan Nusantara Kota Batam	152
Tabel 14.19	Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap Pengelolaan Objek Wisata Kota Batam	153
Tabel 14.20	Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap transportasi Kota Batam	154

Tabel 14.21	**Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap prasarana pendukung objek wisata Kota Batam ……**	**155**
Tabel 14.22	**Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap objek wisata Kota Batam ……**	**156**
Tabel 15.1	**Jumlah Bank dan Kantor di Kota Batam Tahun 2018 ……**	**160**
Tabel 15.2	**Data Perbankan (Bank Umum dan BPR) Kota Batam Tahun 2018**	**161**
Tabel 15.3	**Posisi Kredit Menurut Sektor Ekonomi (Bank Umum dan BPR) Kota Batam (Miliar Rupiah) Tahun 2015-2018 ……**	**162**
Tabel 16	**Rekapitulasi Pelanggan Per Golongan Tarif Tahun 2014 s/d 2018**	**164**

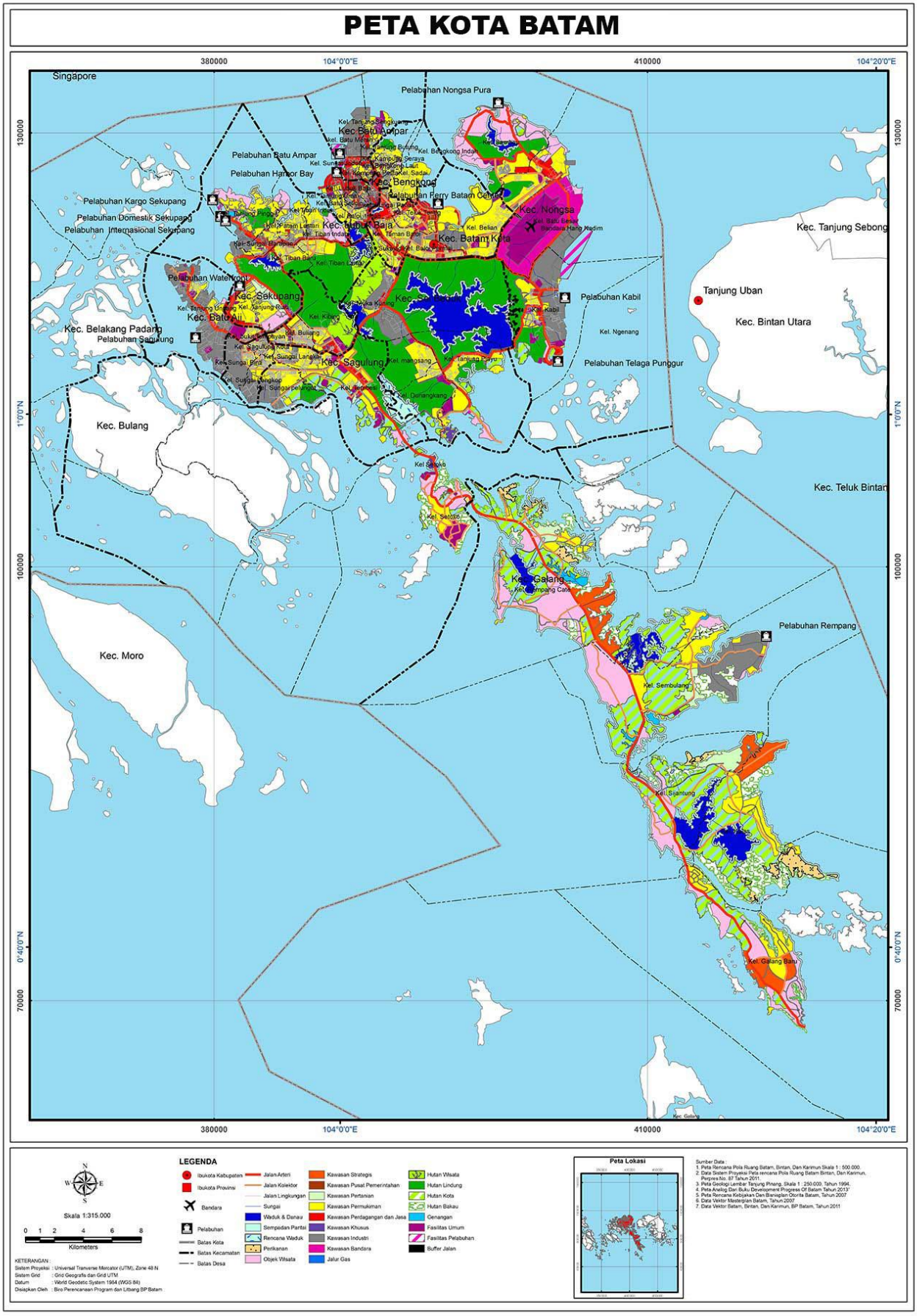
PETA KOTA BATAM
380000
104°0'0"E
410000
104°20'0"E
130000
1°0'0"N
100000
0°40'0"N
70000
Singapore
Pelabuhan Nongsa Pura
Kec Batu Ampar
Pelabuhan Batu Ampar
Pelabuhan Harbor Bay
Kec. Bengkong
Pelabuhan Ferry Batam Center
Pelabuhan Kargo Sekupang
Pelabuhan Domestik Sekupang
Pelabuhan Internasional Sekupang
Kec. Nongsa
Kec. Tanjung Sebong
Kec. Batam Kota
Pelabuhan Waterfront
Kec. Sekupang
Kec. Batu Aji
Pelabuhan Kabil
Tanjung Uban
Kec. Bintan Utara
Kec. Belakang Padang
Pelabuhan Sanglung
Kec. Sagulung
Pelabuhan Telaga Punggur
Kec. Bulang
Kec. Teluk Bintan
Kec. Galang
Pelabuhan Rempang
Kec. Moro
Kel. Sembulang
Kel. Galang Baru
Kec. Galang
Skala 1:315.000
Kilometers
LEGENDA
Ibukota Kabupaten
Ibukota Provinsi
Bandara
Pelabuhan
Batas Kota
Batas Kecamatan
Batas Desa
Jalan Arteri
Jalan Kolektor
Jalan Lingkungan
Sungai
Waduk & Danau
Sempadan Pantai
Rencana Waduk
Perikanan
Objek Wisata
Kawasan Strategis
Kawasan Pusat Pemerintahan
Kawasan Pertanian
Kawasan Permukiman
Kawasan Perdagangan dan Jasa
Kawasan Khusus
Kawasan Industri
Kawasan Bandara
Jalur Gas
Hutan Wisata
Hutan Lindung
Hutan Kota
Hutan Bakau
Genangan
Fasilitas Umum
Fasilitas Pelabuhan
Buffer Jalan
Peta Lokasi
KETERANGAN :
Sistem Proyeksi : Universal Transverse Mercator (UTM), Zone 48 N
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM
Datum : World Geodetic System 1984 (WGS 84)
Disiapkan Oleh : Biro Perencanaan Program dan Litbang BP Batam
Sumber Data :
1. Peta Rencana Pola Ruang Batam, Bintan, Dan Karimun Skala 1 : 500.000.
2. Data Sistem Proyeksi Peta rencana Pola Ruang Batam Bintan, Dan Karimun. Perpres No. 87 Tahun 2011.
3. Peta Geologi Lembar Tanjung Pinang, Skala 1 : 250.000. Tahun 1994.
4. Peta Analog Dan Buku Development Progress Of Batam Tahun 2013'
5. Peta Rencana Kebijakan Dan Bisnisplan Otorita Batam, Tahun 2007.
6. Data Vektor Masterplan Batam, Tahun 2007
7. Data Vektor Batam, Bintan, Dan Karimun, BP Batam, Tahun 2011

PROFIL WILAYAH KOTA BATAM

KEADAAN GEOGRAFIS

1. LETAK

Kota Batam secara geografis mempunyai letak yang sangat strategis, yaitu di jalur pelayaran dunia internasional. Kota Batam berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam Tahun 2004- 2014, terletak antara :

- 0o 25' 29" LU - 1o 15'00" LU

- 103o 34' 35" BT - 104o26'04"BT

Tabel A. Letak Geografis Kantor Kelurahan menurut Kecamatan di Kota Batam

Wilayah Office Area	Garis Lintang (^{0}LU) Latitude (^{0}NL)	Garis Bujur (^{0}BT) Longitude (^{0}EL)
-1	-2	-3
Kecamatan Belakang Padang		
Kel. Pulau Terong	0,94708	10,376,487
Kel. Pecong	0,99864	10,382,391
Kel. Kasu	108,270	10,383,919
Kel. Pemping	109,919	10,379,207
Kel. Tanjung Sari	115,325	10,389,351
Kel. Sekanak Raya	114,602	10,388,894
Kecamatan Bulang		
Kel. Pantai Gelam	0,93807	10,388,936
Kel. Temoyong	0,93396	10,396,463
Kel. Pulau Setokok	0,92588	10,405,856
Kel. Batu Legong	101,591	10,401,571
Kel. Bulang Lintang	102,459	10,387,877
Kel. Pulau Buluh	101,497	10,392,967

Berlanjut

Tabel A.lanjutan

Wilayah Office Area	Garis Lintang (^{0}LU) Latitude (^{0}NL)	Garis Bujur (^{0}BT) Longitude (^{0}EL)
-1	-2	-3
Kecamatan Galang		
Kel. Pulau Abang	0,54111	10,423,555
Kel. Karas	0,75333	10,433,616
Kel. Sijantung	0,77555	10,418,305
Kel. Sembulang	0,84222	10,425,888
Kel. Rempang Cate	0,90907	10,415,507
Kel. Subang Mas	0,94552	10,419,603
Kel. Galang Baru	0,68638	10,424,555
Kel. Air Raja	0,96753	10,415,471
Kecamatan Sungai Beduk		
Kel. Tanjung Piayu	102,629	10,406,560
Kel. Muka Kuning	106,739	10,401,865
Kel. Duriangkang	101,866	10,407,138
Kel. Mangsang	103,877	10,405,583
Kecamatan Sagulung		
Kel. Tembesi	103,874	10,399,565
Kel. Sungai Binti	103,425	10,393,885
Kel. Sungai Lekop	103,596	10,395,589
Kel. Sagulung Kota	104,275	10,395,194
Kel. Sungai Langkai	103,694	10,396,578
Kel. Sungai Pelunggut	102,871	10,395,887

Berlanjut

Tabel A.lanjutan

Wilayah Office Area	Garis Lintang (^{0}LU) Latitude (^{0}NL)	Garis Bujur (^{0}BT) Longitude (^{0}EL)
-1	-2	-3
Kecamatan Nongsa		
Kel. Ngenang	102,088	10,417,814
Kel. Kabil	103,857	10,413,242
Kel. Batu Besar	115,250	10,412,887
Kel. Sambau	115,416	10,410,069
Kecamatan Batam Kota		
Kel. Taman Baloi	112,154	10,402,606
Kel. Baloi Permai	110,403	10,405,309
Kel. Belian	110,405	10,408,800
Kel. Teluk Tering	112,598	10,404,405
Kel. Sungai Panas	113,706	10,402,882
Kel. Sukajadi	110,433	10,402,605
Kecamatan Sekupang		
Kel. Tanjung Riau	110,058	10,393,494
Kel. Tiban Baru	111,488	10,396,900
Kel. Tiban Lama	111,196	10,398,687
Kel. Tiban Indah	111,768	10,397,752
Kel. Patam Lestari	111,488	10,396,902
Kel. Sungai Harapan	110,943	10,395,391
Kel. Tanjung Pinggir	110,850	10,395,137

Berlanjut

Tabel A.lanjutan

Wilayah Office Area	Garis Lintang (^{0}LU) Latitude (^{0}NL)	Garis Bujur (^{0}BT) Longitude (^{0}EL)
-1	-2	-3
Kecamatan Batu Aji		
Kel. Tanjung Uncang	105,310	10,393,015
Kel. Bukit Tempayan	105,018	10,395,573
Kel. Buliang	105,527	10,397,269
Kel. Kibing	104,186	10,399,937
Kecamatan Lubuk Baja		
Kel. Baloi Indah	113,128	10,401,181
Kel. Batu Selicin	113,256	10,401,272
Kel. Kampung Pelita	114,547	10,401,877
Kel. Lubuk Baja Kota	114,207	10,401,598
Kel. Tanjung Uma	114,651	10,399,536
Kecamatan Batu Ampar		
Kel. Kampung Seraya	115,263	10,400,949
Kel. Sungai Jodoh	116,138	10,401,055
Kel. Tanjung Sengkuang	118,343	10,401,453
Kel. Batu Merah	118,530	10,401,320
Kecamatan Bengkong		
Kel. Bengkong Laut	115,664	10,403,257
Kel. Bengkong Indah	114,612	10,402,655
Kel. Sadai	114,239	10,404,388
Kel. Tanjung Buntung	116,670	10,402,829

Sumber : BPS

2. BATAS

Kota Batam berbatasan dengan :

- Utara : Negara Singapura
- Selatan : Kabupaten Lingga
- Barat : Semenanjung Karimun
- Timur : Pulau Bintan

3. GEOLOGI

Wilayah Kota Batam seperti halnya Kabupaten/Kota di daerah lainnya di Provinsi Kepulauan Riau, juga merupakan bagian dari paparan Kontinental. Luas wilayah daratan Kota Batam mencapai 1.038,84 km2 dan luas wilayah perairannya yaitu 2.791,09 km2

Pulau-pulau yang tersebar di daerah ini merupakan sisa-sisa erosi atau penyusutan dari daratan pra tersier yang membentang dari semenanjung Malaysia/ Pulau Singapore di bagian utara sampai dengan pulau-pulau Moro dan Kundur serta Karimun di bagian Selatan. Kota Tanjungpinang yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Bintan terletak disebelah timur dan memiliki keterkaitan emosional dan kultural dengan Kota Batam. Jarak Kota Batam ke Kota Tanjungpinang mencapai 44 mil.

Permukaan tanah di Kota Batam pada umumnya dapat digolongkan datar dengan variasi disana-sini berbukit- bukit dengan ketinggian maksimum 160 meter diatas permukaan laut. Sungai-sungai kecil banyak mengalir dengan aliran pelan dan dikelilingi hutan-hutan serta semak belukar yang lebat. Jumlah pulau yang terdapat di Kota Batam yaitu 373 pulau. Pulau-pulau terluar di Kota Batam antara lain Pulau Nipah, Pulau Pelampong, Pulau Batu Berhenti dan Pulau Nongsa.

Tabel B Luas Wilayah Daratan Kecamatan dan Kelurahan di Kota Batam

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (km^2)
-1	-2	-3
I. Sekupang		**68,30**
	1. Tanjung Riau	23,90
	2. Tiban Baru	3,89
	3. Tiban Lama	14,09
	4. Tiban Indah	5,94
	5. Patam Lestari	6,16
	6. Sungai Harapan	3,33
	7. Tanjung Pinggir	10,99
II. Batu Ampar		**11,19**
	1. Tanjung Sengkuang	3,79
	2. Sungai Jodoh	2,16
	3. Batu Merah	3,79
	4. Kampung Seraya	1,45
III. Sungai Beduk		**106,45**
	1. Tanjung Piayu	28,59
	2. Duriangkang	11,27
	3. Mangsang	9,99
	4. Muka Kuning	56,58
IV. Nongsa		**114,55**
	1. Ngenang	19,55
	2. Kabil	25,92
	3. Batu Besar	41,01
	4. Sambau	28,07

berlanjut

Tabel B lanjutan

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (km^2)
-1	-2	-3
V. Belakang Padang		**69,12**
	1. Pulau Terong	5,79
	2. Pecong	1,38
	3. Kasu	50,64
	4. Pemping	4,25
	5. Tanjung Sari	2,04
	6. Sekanak Raya	5,02
VI. Galang		**350,76**
	1. Pulau Abang	28,61
	2. Karas	50,45
	3. Sijantung	39,61
	4. Sembulang	65,83
	5. Rempang Cafe	91,52
	6. Subang Mas	20,24
	7. Galang Baru	50,29
	8. Air Raja	4,19
VII. Lubuk Baja		**11,43**
	1. Batu Selicin	1,33
	2. Lubuk Baja Kota	1,46
	3. Kampung Pelita	1,39
	4. Baloi Indah	3,52
	5. Tanjung Uma	3,72
VIII. Bulang		**158,75**
	1. Pantai Gelam	25,85
	2. Temoyong	5,35
	3. Pulau Setokok	24,89
	4. Batu Legong	49,78
	5. Bulang Lintang	50,69
	6. Pulau Buluh	2,19

berlanjut

Tabel B lanjutan

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (km^2)
-1	-2	-3
IX. Batam Kota		**38,96**
	1. Teluk Tering	5,89
	2. Taman Baloi	4,06
	3. Sukajadi	3,37
	4. Belian	17,68
	5. Sungai Panas	2,99
	6. Baloi Permai	4,96
X. Batu Aji		**41,34**
	1. Bukit Tempayan	1,74
	2. Buliang	2,79
	3. Kibing	14,54
	4. Tanjung Uncang	22,27
XI. Sagulung		**54,78**
	1. Tembesi	30,51
	2. Sungai Binti	5,36
	3. Sungai Lekop	3,72
	4. Sagulung Kota	1,93
	5. Sungai Langkai	3,98
	6. Sungai Pelunggut	9,27
XI. Bengkong		**13,21**
	1. Bengkong Laut	1,83
	2. Bengkong Indah	0,99
	3. Sadai	6,33
	4. Tanjung Buntung	4,06
Kota Batam		**1.038,84**

Sumber: Pemerintah Kota Batam

CHAPTER 1

PEMERINTAHAN

1.1 SEKERTARIAT DEWAN

Sekretariat DPRD Kota Batam terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat, sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah dalam mengemban suatu tugas dan tanggung jawab dalam rangka membantu pelaksanaan Pemerintahan Daerah di Kota Batam.

Sesuai dengan Peraturan Daerah tersebut di atas, kedudukan Sekretariat DPRD Kota Batam merupakan unsur pelayanan terhadap DPRD, dipimpin oleh seorang Sekretaris secara operasional bertanggung jawab kepada Pimpinan DPRD dan secara administrasi Sekretaris DPRD berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Batam melalui Sekretaris Daerah.

Tugas pokok, fungsi dan kewenangan serta struktur organisasi sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan berkaitan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 dan dijabarkan dengan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 10 Tahun 2016 serta Peraturan Walikota Batam Nomor 36 Tahun 2016 tentang Tugas pokok, Fungsi dan uraian tugas Sekretariat Daerah dan DPRD, dijelaskan bahwa Sekretariat DPRD Kota Batam mempunyai tugas menyelenggarakan Administrasi Kesekretariatan, Administrasi Keuangan, Administrasi Hukum dan Persidangan, Administrasi Humas dan Protokol, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD dan menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah.

Pleno rekapitulasi suara KPU Batam pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019 menetapkan 50 nama yang akan mengisi kursi DPRD Batam periode 2019-2024. berdasarkan komposisi partai, PDI Perjuangan meraih 8 kursi parlemen Batam. Sementara Partai Golkar dan Gerindra sama-sama mengantongi 8 kursi. Partai Nasdem meraup 7 kursi di enam dapil. Kemudian, PKS mengantongi 5 kursi. Partai Amanat Nasional meraup lima kursi. Hal yang sama juga diraih PKB dan Hanura memperoleh raihan 3 dan 4 kursi di parlemen. Demokrat dengan raihan 3 kursi. Kemudian PPP dan PSI memperoleh masing-masing 1 kursi.

Berikut hasil lengkap calon legislator yang lolos ke DPRD Batam untuk periode 2019-2024 (berdasarkan jumlah suara sebelum penetapan resmi).

Dapil I: Lubukbaja-Batam Kota

1. Putra Yustisi Respaty (PDIP)
2. Lik Khai (Nasdem)
3. Hendra Asman (Golkar)
4. Ahmad Surya (Gerindra)
5. Rohaizat (PKS)
6. Biyanto (PAN)
7. Sahat P Tambunan (Demokrat)
8. Aman (PKB)
9. Thomaas Sembiring (PDIP)
10. Taufik Muntasir (Nasdem)
11. Ides Madri (Golkar)
12. Tan A Tie (PSI)

Dapil II: Bengkong-Batuampar

1. *Nuryanto (PDIP)*
2. *Asnawati Atiq (Nasdem)*
3. *Rubina Situmorang (Hanura)*
4. *Harmidi Umar Husein (Gerindra)*
5. *M Yunus Muda (Golkar)*
6. *Syahrul (PAN)*
7. *Siti Nurlailah (PKS)*
8. *Udin P Sihaloho (PDIP)*

Dapil III: Bulang-Galang-Nongsa-Seibeduk

1. *M Yunus (Gerindra)*
2. *M Kamaludin (Nasdem)*
3. *Tumbur Sihaloho (PDIP)*
4. *M Mustopa (PKS)*
5. *Ruslan Ali Wasyim (Golkar)*
6. *M Yunus (Demokrat)*
7. *Bobi Alexander Siregar (Hanura)*
8. *Edward Brando (PAN)*

Dapil IV: Sagulung

1. *Amintas Tambunan (Nasdem)*
2. *Dandis Rajagukguk (PDIP)*
3. *Moh Syafei (PKS)*
4. *Muhammad Fadli (PPP)*
5. *Sumali (Demokrat)*
6. *Mulia Rindo Purba (Gerindra)*
7. *Utusan Sarumaha (Hanura)*
8. *Jeffry Simajuntak (PKB)*
9. *Djoko Mulyono (Golkar)*

Dapil V: Batuaji

1. *Tohap Erikson Pasaribu (PDIP)*
2. *Arlon Veristo (Nasdem)*
3. *Safari Ramadan (PAN)*
4. *Jimmy SM Nababan (Golkar)*
5. *M Rudi (Gerindra)*
6. *Tumbur Hutasoit (Hanura)*

Dapil VI: Belakangpadang-Sekupang

1. *Iman Sutiawan (Gerindra)*
2. *Azhari David Yolanda (Nasdem)*
3. *Budi Mardiyanto (PDIP)*
4. *Zainal Arifin (PKS)*
5. *Leo Anggra Saputra (PAN)*
6. *Nina Mellanie (Golkar)*
7. *Hendrik (PKB)*

1.2 KEPEGAWAIAN DAERAH

Dalam Undang-undang nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara disebutkan bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah.

Tabel 1.1 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) Menurut Unit Kerja dan Golongan di Lingkungan Pemerintah Kota Batam 2018

Unit Kerja	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Sekretariat Daerah	-	-	-	1	1
* Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	-	-	-	1	1
Bagian Pemerintahan dan Otonomi Daerah	-	4	5	1	10
Bagian Hukum	-	1	6	2	9
Bagian Kesejahteraan Rakyat	-	4	8	2	14
Bagian Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	-	3	6	2	11
* Asisten Perekonomian dan Pembangunan	-	-	-	1	1
Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam	-	-	8	2	10
Bagian Administrasi Pembangunan	-	1	10	3	14
Bagian Infrastruktur	-	-	11	1	12
Bagian Pengadaan Barang dan Jasa	-	4	7	1	12
* Asisten Administrasi Umum	-	-	-	1	1
Bagian Umum	2	6	10	1	19
Bagian Organisasi	-	1	8	1	10
Bagian Tata Usaha Pimpinan	-	1	10	-	11
Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol	-	8	9	1	19

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Batam

Tabel 1.1 lanjutan

Unit Kerja	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Staf Ahli Bidang Pemerintahan, Hukum dan Politik	-	-	-	1	1
Staf Ahli Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan	-	-	-	1	1
Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan Sumber	-	-	-	1	1
Sekretariat DPRD	2	21	42	6	71
Inspektorat Daerah	-	7	27	12	46
Badan Perencanaan dan Penelitian Pengembangan Pembangunan Daerah	-	2	33	5	40
Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sum	-	14	20	5	39
Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daeral	-	12	39	5	56
Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daeral	1	27	47	4	79
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	-	5	20	8	33
Dinas Pendidikan	20	283	1,417	548	2,268
Dinas Kesehatan	1	137	536	43	717
Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air	1	22	42	4	69
Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	-	8	42	5	55
Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat	1	7	32	7	47
Dinas Tenaga Kerja	-	8	30	8	46
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	-	2	32	7	41
Dinas Perikanan	-	12	29	6	47

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Batam

Tabel 1.1 lanjutan

Unit Kerja	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	-	3	27	6	36
Dinas Komunikasi dan Informatika	-	-	30	5	35
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	-	8	40	6	54
Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	-	7	25	7	39
Dinas Lingkungan Hidup	3	30	49	3	85
Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu	-	8	32	7	47
Dinas Perhubungan	1	28	50	5	84
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	-	34	34	5	73
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	-	9	31	7	47
Dinas Perumahan Rakyat, Permukiman dan Pertamanan	3	9	34	6	52
Dinas Pertanahan	-	2	20	6	28
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	-	7	15	8	30
Dinas Kepemudaan dan Olahraga	2	8	17	5	32
Dinas Pemadam Kebakaran	2	15	22	7	46
Satuan Polisi Pamong Praja	9	146	86	4	245
Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah	-	46	165	32	243

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Batam

Tabel 1.1 lanjutan

Unit Kerja	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Kecamatan Belakang Padang	1	19	32	2	54
Kecamatan Bulang	3	13	30	-	46
Kecamatan Galang	1	27	33	1	62
Kecamatan Sungai Beduk	-	6	33	2	41
Kecamatan Sagulung	-	8	50	1	59
Kecamatan Nongsa	1	16	33	1	51
Kecamatan Batam Kota	-	11	58	1	70
Kecamatan Sekupang	1	21	61	1	84
Kecamatan Batu Aji	1	5	34	2	42
Kecamatan Lubuk Baja	1	8	40	-	49
Kecamatan Batu Ampar	1	7	37	1	46
Kecamatan Bengkong	-	6	35	-	41

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Batam

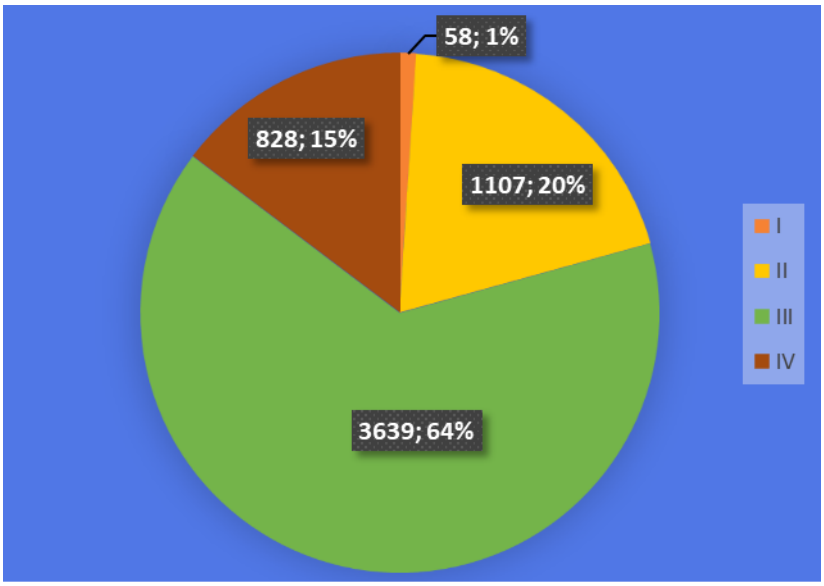

Berdasarkan Tabel 1.1 pegawai golongan III dilingkungan Pemerintah Kota Batam jumlah sangat dominan, yaitu sejumlah 3,639 orang pegawai atau 64% dari seluruh jumlah pegawai Pemerintah Kota Batam.

1.3 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan ditetapkan melalui Peraturan Daerah (Permendagri No.13 Tahun 2006). APBD merupakan instrumen yang digunakan sebagai alat dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan umum dan masyarakat di daerah. Dalam penerapannya APBD dapat menggambarkan kebutuhan dan kemampuan setiap daerah sesuai dengan keunikan dan potensinya tersendiri.

Anggaran pendapatan terdiri atas:

Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan penerimaan lain-lain.

Bagian dana perimbangan meliputi dana bagi hasil, dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK)

Lain-lain pendapatan yang sah seperti dana hibah atau dana darurat.

Anggaran belanja yaitu anggaran yang digunakan untuk membiayai keperluan penyelenggaraan tugas pemerintah daerah.

Pembiayaan yaitu setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

1.3.a Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu (UU.No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah), pendapatan daerah berasal dari penerimaan dari dana perimbangan pusat dan daerah, juga yang berasal daerah itu sendiri yaitu pendapatan asli daerah serta lain-lain pendapatan yang sah.

Perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah adalah sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan bertanggung jawab dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah serta besaran penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan. (UU.No 32 Tahun 2004).

Pengertian pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Tabel 1.2 Pendapatan Kota Batam 2018

Sumber Pendapatan	TAHUN		
	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4
PAD	909,266,681,460.69	1,086,585,819,982.57	1,235,027,230,923.76
Dana Perimbangan	1,044,257,167,091.00	1,009,081,291,435.51	969,985,587,826.79
Lain-lain Pendapatan yg Sah	322,919,382,786.23	256,478,855,913.47	303,591,365,381.66
TOTAL PENDAPATAN	2,276,443,231,337.92	2,352,145,967,331.55	2,508,604,184,132.21

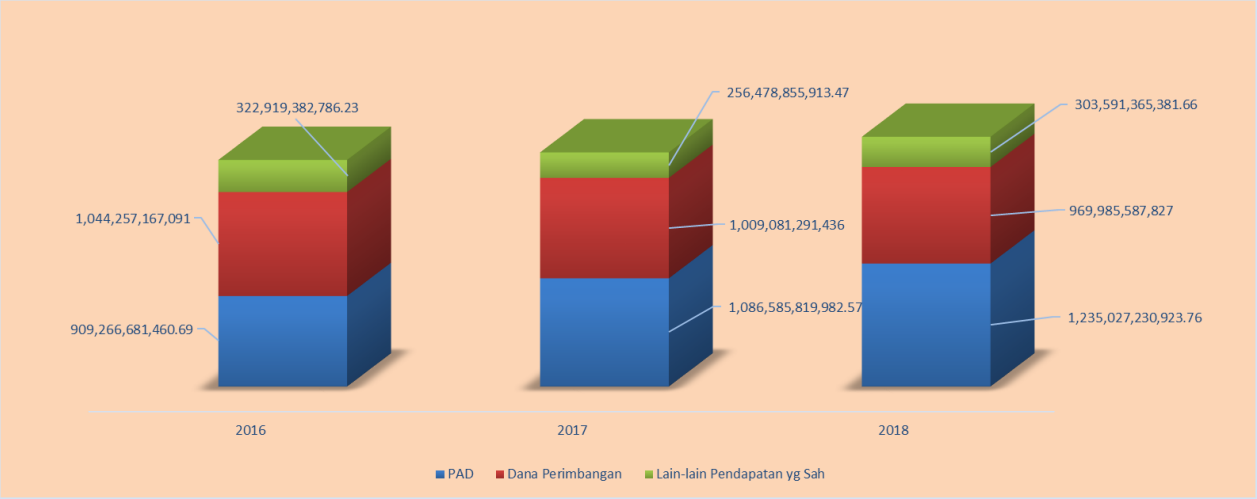

Berdasarkan tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Kota Batam pada periode 2016 sampai dengan 2018 selalu meningkat. Dimana sumber pendapatan daerah tersebut berasal dari pajak daerah, Retrubusi daerah dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

1.3.b Belanja Daerah

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Mentri dalam Negeri no 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Daerah didefenisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Istilah belanja terdapat dalam laporan realisasi anggaran, karena dalampenyusunan laporan realisasi anggaran masih menggunakan basis kas. Belanja diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (jenis belanja), oganisasi dan fungsi.

Tabel 1.3 Belanja Kota Batam 2018

Jenis Belanja	TAHUN		
	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4
Belanja Tidak Langsung	790,591,835,248.02	818,893,893,364.24	925,453,732,774.59
Belanja langsung	1,539,666,415,536.43	1,677,053,660,333.05	1,646,834,650,511.67
TOTAL BELANJA	2,330,258,250,784.45	2,495,947,553,697.29	2,572,288,383,286.26

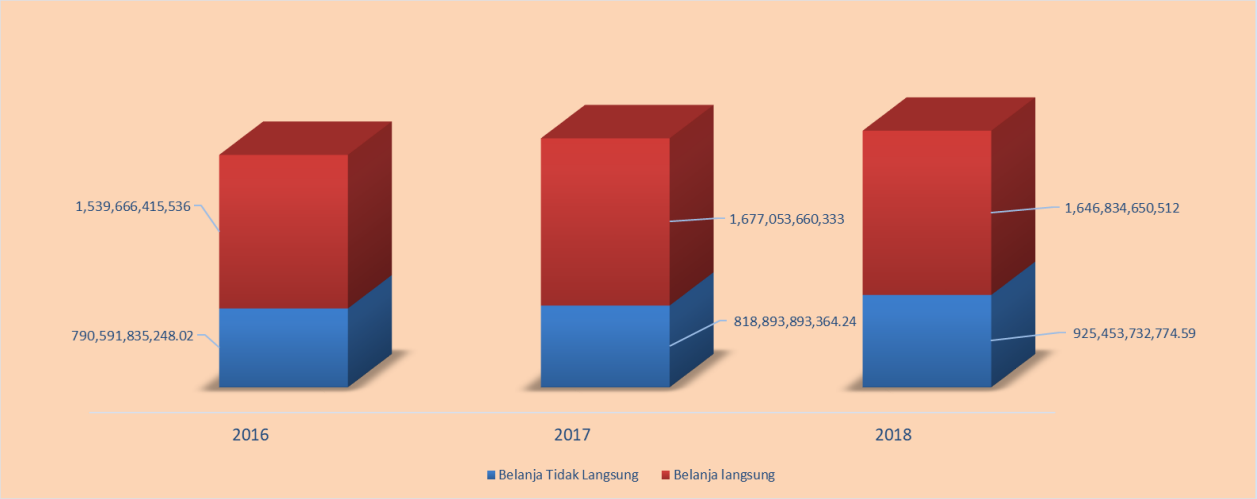

Tabel 1.3 menunjukan nilai belanja tidak langsung pemerintah Kota Batam selalu lebih kecil dari nilai Belanja langsung pemerintah Kota Batam. Belanja tidak langsung sendiri menunjukan kegiatan belanja daerah yang dianggarkan dan tidak memiliki hubungan apapun secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja jenis ini, pada umumnya dibagi menjadi belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga sedangkan belanja langsung daerah adalah kegiatan belanja daerah yang dianggarkan dan berhubungan secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah. Hal tersebut menunjukan keberpihakan pemerintah Kota Batam terhadap masyarakat dengan menganggarkan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah yang memberi manfat langsung bagi masyarakat.

CHAPTER 2

KEPENDUDUKAN

Bangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang menempatkan isu perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagai titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan dimaknai sebagai pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan bangsa.

Kesadaran pembangunan berwawasan kependudukan dilandasi oleh permasalahan kependudukan (demografi) yang mendasar di Indonesia. Permasalahan kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yangmasih tinggi. Masalah kependudukan ini berdampak kepada bidang sosial, ekonomi, poltik dan pertahanan serta keamanan. Masalah kependudukan juga dilihat dari segi kuantitas dan kualitas. Dari segi kuantitas, jumlah penduduk yang besar berarti permasalahan dalam kemampuan menyediakan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan dari segi kualitas melihat dari kemampuan daya saing Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

2.1 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kota Batam 2018

Jenis Kelamin	Tahun		
	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4
Laki-laki	631,338	654,804	678,068
Perempuan	605,061	628,392	651,705
Jumlah	**1,236,399**	**1,283,196**	**1,329,773**

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

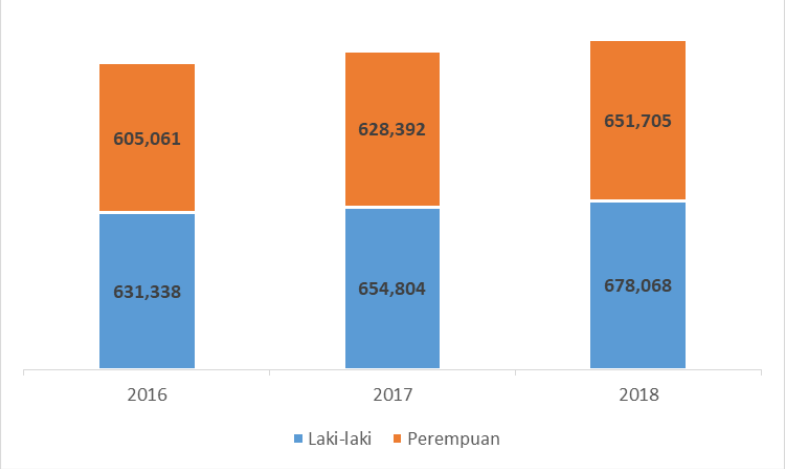

2.2 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KECAMATAN

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Kota Batam 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4
Belakang Padang	19,229	19,311	20,012
Bulang	9,924	9,969	10,331
Galang	15,723	15,788	16,361
Sungai Beduk	86,691	87,386	90,558
Sagulung	242,355	258,674	268,063
Nongsa	63,133	65,094	67,457
Batam Kota	243,952	257,674	267,027
Sekupang	124,165	127,637	132,270
Batu Aji	173,479	180,680	187,238
Lubuk Baja	86,193	86,751	89,900
Batu Ampar	65,335	66,141	68,542
Bengkong	106,220	108,091	112,014
Jumlah	**1,236,399**	**1,283,196**	**1,329,773**

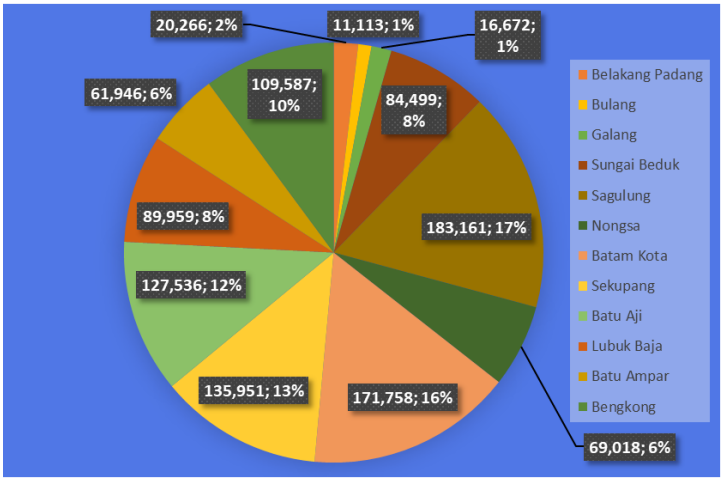

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

2.3 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN USIA

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kota Batam 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	L+P
-1	-2	-3	-4
0 - 9	148,768	144,222	292,990
10 -19	104,219	103,230	207,449
20 -29	112,220	123,694	235,914
30 - 39	155,549	153,151	308,699
40 - 49	102,117	81,072	183,189
50 - 59	38,311	29,066	67,377
60 +	16,884	17,270	34,154
Kota Batam	**678,068**	**651,705**	**1,329,773**

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

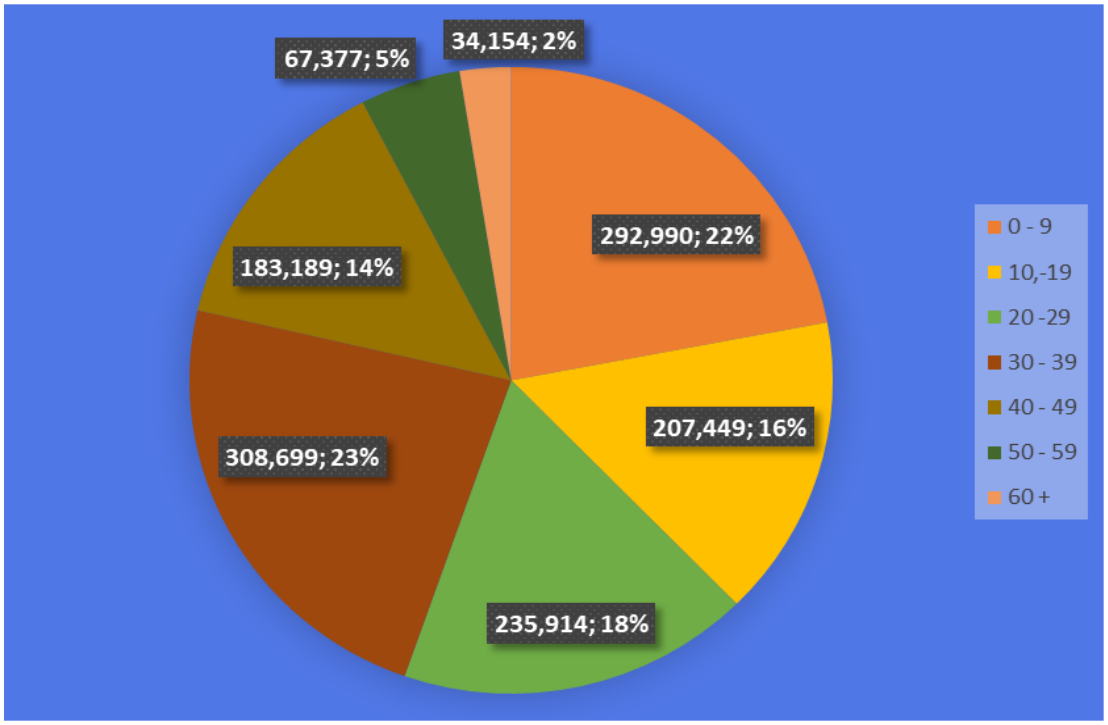

2.4 JUMLAH PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DAN STATUS PERKAWINAN

2.4. a Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Status Perkawinan di Kota Batam, 2018

Tabel 2.4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Status Perkawinan di Kota Batam, 2018

Karakteristik	Status Perkawinan			Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai	
-1	-2	-3	-4	-5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	38.16	60.17	1.67	100
Perempuan	33.16	61.49	5.35	100
Kelompok Pengeluaran				
40 Persen Terbawah	32.88	64.4	2.72	100
40 Persen Tengah	36.38	59.63	3.99	100
20 Persen Teratas	39.21	57.06	3.73	100
Pendidikan Tertinggi				
SD ke bawah	54.28	40	5.71	100
SMP ke atas	29.19	68.13	2.68	100
Kota Batam	**35.71**	**60.82**	**3.47**	**100**

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

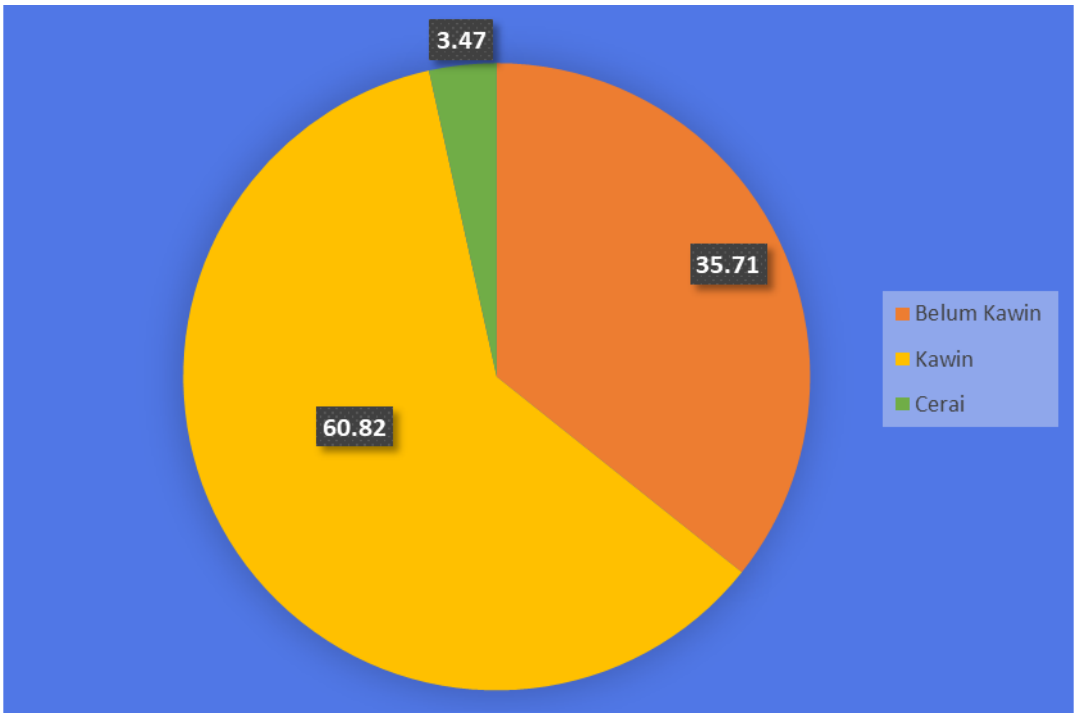

2.4.b Jumlah Penduduk Berumur 15-49 Tahun menurut Karakteristik dan Status Perkawinan di Kota Batam, 2018

Tabel 2.5 Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun menurut Karakteristik dan Status Perkawinan di Kota Batam, 2018

Karakteristik	Status Perkawinan			Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai	
-1	-2	-3	-4	-5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	34.88	63.69	1.43	100
Perempuan	26.94	70.1	2.96	100
Kelompok Pengeluaran				
40 Persen Terbawah	22.39	75.97	1.65	100
40 Persen Tengah	34.36	62.98	2.66	100
20 Persen Teratas	38.57	59.31	2.13	100
Pendidikan Tertinggi				
SD ke bawah	28.7	67.97	3.34	100
SMP ke atas	31.35	66.65	2	100
Kota Batam	**31.00**	**66.83**	**2.18**	**100**

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

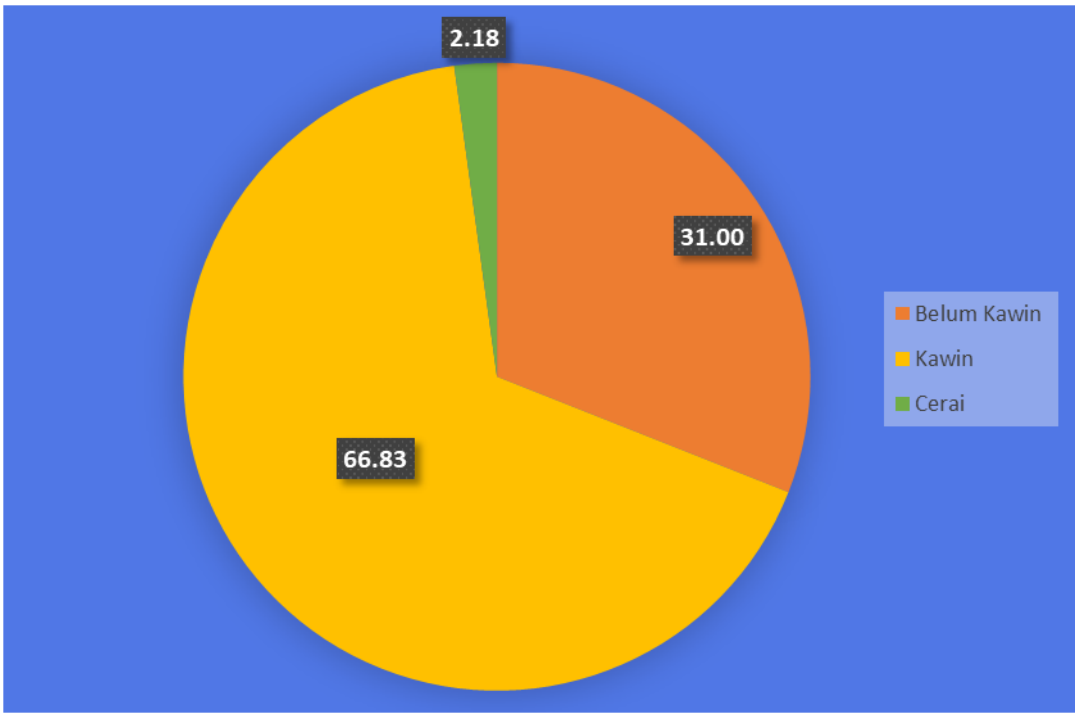

2.5 JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 0-17 TAHUN YANG MEMILIKI AKTA KELAHIRAN MENURUT KARAKTERISTIK

Tabel 2.6 Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran menurut Karakteristik di Kota Batam, 2018

Karakteristik	Penduduk Umur 0-17 Tahun
-1	-2
Jenis Kelamin	
Laki-laki	92.61
Perempuan	92.23
Kelompok Pengeluaran	
40 Persen Terbawah	89.15
40 Persen Tengah	95.47
20 Persen Teratas	96.31
Pendidikan Tertinggi KRT	
SD ke bawah	87.14
SMP ke atas	93.32
Kota Batam	**92.42**

2.6 JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN MENURUK KARAKTERISTIK DAN KELOMPOK UMUR

Tabel 2.7 Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) menurut Karakteristik dan Kelompok Umur di Kota Batam, 2018

Karakteristik	Kelompok Umur	
	5 Tahun ke Atas	17 Tahun ke Atas
-1	-2	-3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	91.61	92.33
Perempuan	90.74	91.39
Kelompok Pengeluaran		
40 Persen Terbawah	92.46	94.02
40 Persen Tengah	91.74	92.36
20 Persen Teratas	87.66	87.71
Pendidikan Tertinggi		
SD ke bawah	88.84	91.5
SMP ke atas	91.65	91.95
Kota Batam	**91.18**	**91.87**

CHAPTER 3

KESEHATAN

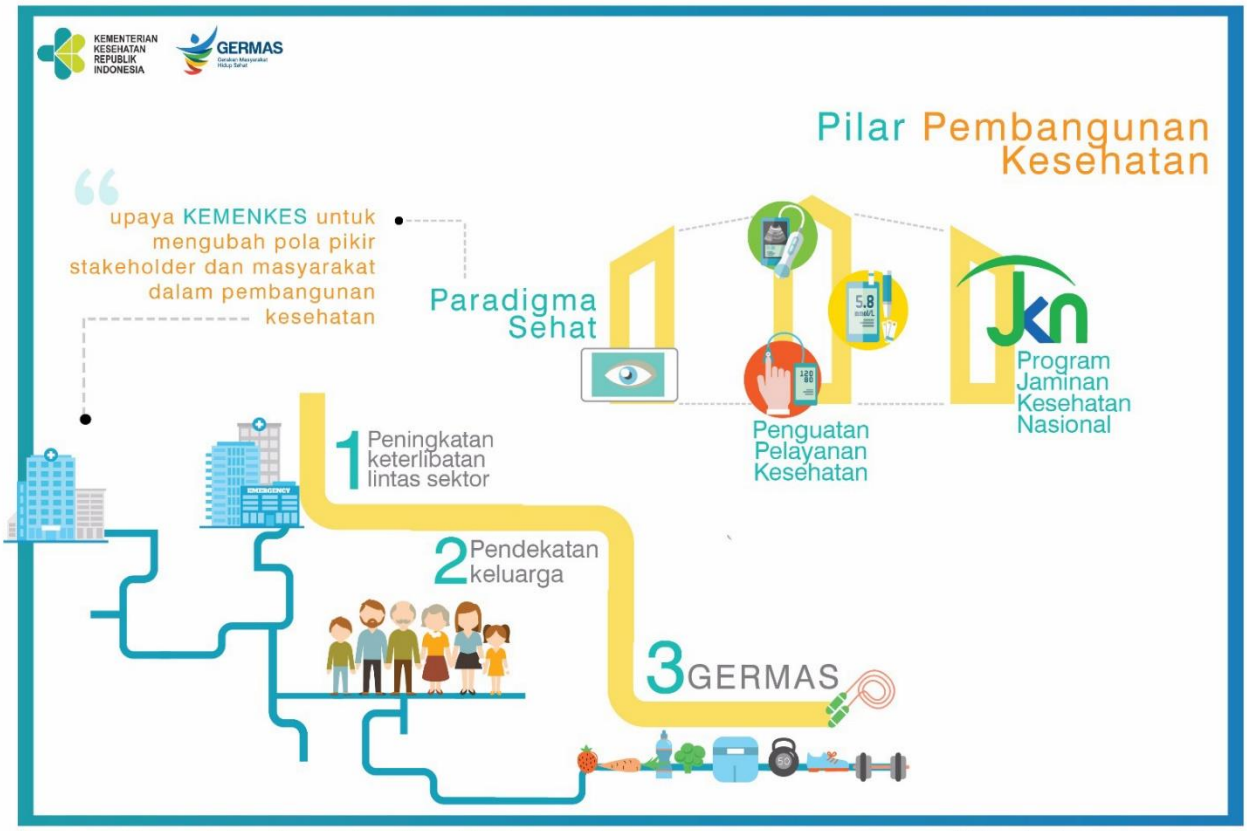

Sumber: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Pembangunan kesehatan adalah investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Pembangunan kesehatan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan setiap orang untuk dapat berperilaku hidup yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu perencanaan pembangunan kesehatan yang sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh, serta dibutuhkan keterlibatan berbagai sektor dan seluruh komponen bangsa dalam pelaksanaannya.

Pembangunan Kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, supaya terwujud derajat kesehatan warga masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) yang produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan pasal 2 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dan pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, bahwa kesehatan adalah keadaan yang sehat, baik fisik dan mental maupun spiritual dan sosial, yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

3.1 RUMAH SAKIT

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah Sakit mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tugas rumah sakit umum adalah melaksanakan upaya pelayanan kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan peningkatan dan pencegahan serta pelaksanaan upaya rujukan.

3.1.a.i Jumlah Rumah Sakit Kota Batam

Tabel 3.1 Jumlah Rumah Sakit Kota Batam 2018

No	Rumah Sakit	Pemerintah	Swasta
	-1	-2	-3
1	Rumah Sakit	3	13
2	Rumah Sakit Khusus	0	4
Jumlah/*Total*		**3**	**17**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batam 2

3.1.a.ii Data Rumah Sakit Kota Batam

Tabel 3.2 Data Rumah Sakit Kota Batam 2018

No	Nama Rumah Sakit	JENIS	KELAS	PEMILIK	ALAMAT	TELEPON
	-1	-2	-3	-4	-5	-6
1	RS Umum Awal Bros Batam	RSU	B	Perusahaan	Jl. Gajah Mada Kav.I Baloi	0778-431777
2	RS Umum Budi Kemuliaan Batam	RSU	B	Organisasi Sosial	Jl. Budi Kemuliaan No.1,Batam	0778-454044
3	RS Umum Santa Elisabeth Batam	RSU	C	Organisasi Katholik	Jl. Anggrek Blok II Lubuk Baja	0778-457357
4	RS Umum Harapan Bunda Batam	RSU	C	Organisasi Sosial	Jl. Seraya No. 1 Batam	0778-457333
5	RS Badan Pengusahaan Batam	RSU	B	Kementerian Lain	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.1, Sekupang,Batam	0778-322121
6	RS Umum Daerah Embung Fatimah Kota Batam	RSU	B	Pemkot	Jl. R. Soeprapto. Blok D 1 - 9 Batu Aji Kota Batam	0778-364446
7	RS Ibu dan Anak Mutiara Aini	RSIA	C	Perusahaan	Jl. Batu Aji II Blok A No.01, Kel.Buliang, Kec.Batu Aji - Batam	0778-332002
8	RS Umum Graha Hermine	RSU	C	Perusahaan	Komp. Ruko Asih Raya No. 6-15 Batu Aji	0778-363318
9	RS Umum Santa Elisabeth Batam Kota	RSU	C	Perusahaan	Jl. Raja Ali Kelana, Belian Batam Kota	0778-4803193
10	RS Ibu dan Anak Nuruddiniyah	RSIA	Belum ditetapkan	Organisasi Sosial	Jl. Raya Sei Panas - Batam	0778 427911
11	RS Umum Charis Medika	RSU	D	Swasta/Lainnya	Jl. R.Suprapto Blok D 1-9	0778-358260
12	RS Ibu dan Anak Permata Hati	RSK Anak	Belum ditetapkan	Organisasi Sosial	Jl. Bunga Raya No.3A/3B,Batam	0778-457222
13	RS Umum Camatha Sahidya	RSU	C	Perusahaan	Jl. Jend. A. Yani No.8, PanbiL - Kec. Sei Beduk, Kota Batam	0778-371002
14	RS Santa Elisabeth Sei Lekop	RSU	D	Perusahaan	Jl. Sei Binti, Kav. Sungai Lekop, Kel. Sungai Lekop RT01/RW13, Kec. Sagulung	0778 3850332
15	RS Ibu dan Anak Frisdhy Angel	RSIA	C	Perusahaan	Jl. Raden Patah Blok B No. 1-3 Lubuk Baja Kota	0778-424901
16	RS Ibu dan Anak Griya Medika Batam	RSIA	C	Perusahaan	Komp. Mega Indah A	0778-473266
17	RS Umum Soedarsono Darmosoewito	RSU	C	Organisasi Sosial	Jl. Hang Kesturi KM 4,5 Kabil Batam	0778-711960
18	RS Bhayangkara Batam Polda Kepri	RSU	D	POLRI	Jl. Dang Merdu KM 2 Batu Besar Nongsa Kota Batam	0778-7760046
19	RS Keluarga Husada Batam	RSU	C	Perusahaan	Jl. Tengku Sulung Odessa Blok C1 No. 12-16 Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota	0778 4804597
20	RS Ibu dan Anak Kasih Sayang Ibu	RSIA	C	Perusahaan	Komp. Ruko Palm Spring Blok B1 No. 11	0778-464222

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batam

3.1.a.iii Rasio jumlah dan ketersediaan tempat tidur Rumah Sakit Kota Batam 2018

Tabel 3.3 Jumlah Tempat tidur Rumah Sakit Kota Batam 2018

No	Rumah Sakit	Jumlah Rumah Sakit	Ketersediaan tempat Tidur
	-1	-2	-3
1	Rumah Sakit Pemerintah	3	510
2	Rumah Sakit Swasta	17	1,581
Jumlah/*Total*		**20**	**2,091**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batam

Rasio rumah sakit per-satuan penduduk Kota Batam

Rasio rumah sakit per-satuan penduduk adalah ketersediaan rumah sakit setiap 1000 orang penduduk. Rasio rumah sakit per-satuan penduduk Kota Batam dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah rumah sakit yang tersedia dengan jumlah penduduk Kota Batam kemudian dikalikan 1000 seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 6 tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerntah Daerah. Dengan jumlah rumah sakit sebanyak 20 rumah sakit dan jumlah penduduk Kota Batam sebanyak 1,329,773 orang, maka Rasio rumah sakit per-satuan penduduk Kota Batam tahun 2018 adalah 0,2

Rasio tempat tidur rumah sakit per-satuan penduduk Kota Batam

Rasio tempat tidur rumah sakit per-satuan penduduk adalah ketersediaan tempat tidur rumah sakit setiap 1000 orang penduduk. Rasio tempat tidur rumah sakit per-satuan penduduk Kota Batam dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah rumah sakit yang tersedia dengan jumlah penduduk Kota Batam kemudian dikalikan 1000 seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 6 tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerntah Daerah. Dengan jumlah rumah sakit sebanyak 2,091 rumah sakit dan jumlah penduduk Kota Batam sebanyak 1,329,773 orang, maka Rasio rumah sakit per-satuan penduduk Kota Batam tahun 2018 adalah 1,57

3.1.b Jumlah Kunjungan Bayi dan Anak Usia 1-4 Tahun RSUD Embung Fatimah Batam 2018

Tabel 3.4 Jumlah Kunjungan Bayi dan Anak Usia 1-4 Tahun RSUD Embung Fatimah Batam 2018

Kecamatan		Kunjungan Bayi	Kunjungan Anak 1-4 Tahun
-1		-2	**-3**
1	Januari	243	278
2	Februari	223	306
3	Maret	20	305
4	April	242	250
5	Mei	212	234
6	Juni	169	171
7	Juli	196	273
8	Agustus	201	308
9	September	158	197
10	Oktober	155	228
11	November	152	201
12	Desember	124	233
Jumlah/*Total*		**2,095**	**2,984**

Sumber: RSUD Embung Fatimah Batam

3.1.c Jumlah Kunjungan Penderita 10 Penyakit Terbesar RSUD Embung Fatimah Batam 2018

Tabel 3.5 Jumlah Kunjungan Penderita 10 Penyakit Terbesar RSUD Embung Fatimah Batam 2018

Bulan		Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
-1		-2	-3
1	Januari	Tb Paru BTA(+) sengan/tanpa tindakan kuman TB	292
2	Februari	Tuberkolosis paru lainnya	306
3	Maret	Tuberkolosis paru lainnya	276
4	April	Tuberkolosis paru lainnya	241
5	Mei	Tb Paru BTA(+) sengan/tanpa tindakan kuman TB	242
6	Juni	Tb Paru BTA(+) sengan/tanpa tindakan kuman TB	185
7	Juli	Tb Paru BTA(+) sengan/tanpa tindakan kuman TB	161
8	Agustus	Tb Paru BTA(+) sengan/tanpa tindakan kuman TB	307
9	September	Tb Paru BTA(+) sengan/tanpa tindakan kuman TB	284
10	Oktober	Tb Paru BTA(+) sengan/tanpa tindakan kuman TB	296
11	November	Gagal Ginjal lainnya	226
12	Desember	Gagal Ginjal lainnya	225
Jumlah			**3,041**

Sumber: RSUD Embung Fatimah Batam

3.1.d Jumlah Penderita Penyakit Klinis Malaria RSUD Embung Fatimah Batam 2018

Tabel 3.6 Jumlah Penderita Akibat Klinis Malaria RSUD Embung Fatimah Batam 2018

Bulan		Jumlah Penderita	
		Perempuan	Laki-laki
-1		-2	-3
1	Januari	0	0
2	Februari	0	0
3	Maret	0	0
4	April	0	0
5	Mei	0	0
6	Juni	0	0
7	Juli	0	0
8	Agustus	0	0
9	September	0	0
10	Oktober	0	0
11	November	1	0
12	Desember	2	0
Jumlah		**3**	**0**

Sumber: RSUD Embung Fatimah Batam

3.2 PUSKESMAS

Puskesmas adalah organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat dan memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok (Depkes RI, 1991). Dengan kata lain puskesmas mempunyai wewenang dan tanggungjawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya. Menurut Kepmenkes RI No. 128 tahun 2004 puskesmas merupakan Unit Pelayanan Teknis Dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Kemudian disempurnakan dalam Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia No. 74 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat atau disingkat Puskesmas, yang dimaksudkan dengan Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Jika ditinjau dari sistim pelayanan kesehatan di Indonesia, maka peranan dan kedudukan puskesmas adalah sebagai ujung tombak sistim pelayanan kcsehatan di Indonesia. Sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, maka Puskesmas bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pelayartan kesehatan masyarakat, juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kedokteran.

3.2.a.i Jumlah Puskemas Kota Batam

Tabel 3.7 Jumlah Puskesmas Kota Batam 2018

Kecamatan	Jumlah Puskesmas
-1	-2
1. Belakang Padang	1
2. Bulang	1
3. Galang	2
4. Sei Beduk	1
5. Nongsa	1
6. Sekupang	2
7. Lubuk Baja	4
8. Batu Ampar	1
9. Batam Kota	2
10. Sagulung	2
11. Batu Aji	1
12. Bengkong	2
Jumlah	**19**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batam

3.2.a.ii Jumlah ideal Puskemas Kota Batam

Tabel 3.8 Rasio Jumlah Puskesmas Kota Batam 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Puskesmas	Rasio per 1000 penduduk	Jumlah ideal Puskesmas	Jumlah Kekurangan Puskesmas
-1	-2	-3	-4	-5	-6
1. Belakang Padang	24,919	1	0.04	1	-
2. Bulang	13,665	1	0.07	1	-
3. Galang	20,500	2	0.10	2	-
4. Sei Beduk	103,900	1	0.01	3	- 2
5. Nongsa	225,215	1	0.00	2	- 1
6. Sekupang	84,865	2	0.02	8	- 6
7. Lubuk Baja	211,194	4	0.02	8	- 4
8. Batu Ampar	167,166	1	0.01	4	- 3
9. Batam Kota	156,819	2	0.01	6	- 4
10. Sagulung	110,614	2	0.02	3	- 1
11. Batu Aji	76,169	1	0.01	2	- 1
12. Bengkong	134,748	2	0.01	4	- 2
Jumlah	**1,329,773**	**20**	**0.02**	**44**	**- 24**

Sumber: data diolah

Rasio puskesmas per-satuan penduduk Kota Batam

Rasio Puskesmas per-satuan penduduk adalah ketersediaan Puskesmas setiap 1000 orang penduduk. Rasio Puskesmas per-satuan penduduk Kota Batam dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah Puskesmas yang tersedia dengan jumlah penduduk Kota Batam kemudian dikalikan 1000 seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 6 tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerntah Daerah. Dengan jumlah rumah sakit sebanyak 19 Puskesmas dan jumlah penduduk Kota Batam sebanyak 1,329,773 orang, maka Rasio Puskesmas per-satuan penduduk Kota Batam tahun 2018 adalah 0,02.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa satu puskesmas harus bisa melayani kebutuhan kesehatan masyarakat sebanyak 30.000 orang. Berdasarkan hal tersebut maka Kota Batam yang memiliki 19 Puskesmas harus melakukan penambahan Puskesmas agar sesuai dengan standar tersebut. Kota Batam dengan jumlah penduduk mencapai 1,329,773 orang setidaknya harus memiliki 44 Puskesmas, artinya perlu ada tambahan 24 Puskesmas lagi agar menjadi lebih ideal

.

3.2.b Jumlah Kunjungan Bayi dan Anak Usia 1-4 Tahun ke Puskesmas menurut Kecamatan 2018

Tabel 3.9 Jumlah Kunjungan Bayi dan Anak Usia 1-4 Tahun ke Puskesmas menurut Kecamatan 2018

Kecamatan		Kunjungan Bayi	Kunjungan Anak 1-4 Tahun
-1		-2	**-3**
1	Belakang Padang	721	1,567
2	Bulang	276	606
3	Galang	463	1,065
4	Sei Beduk	1,801	3,356
5	Nongsa	1,290	4,355
6	Sagulung	2,362	4,918
7	batam kota	2,588	8,614
8	Sekupang	2,098	4,907
9	Batu Aji	1,842	6,383
10	Lubuk Baja	831	1,701
11	Batu Ampar	1,152	3,428
12	Bengkong	2,075	3,987
Jumlah/*Total*		**17,499**	**44,887**

Sumber: Dinas Kesehatan Batam

3.2.c Jumlah Kunjungan Penderita 10 Penyakit di Puskesmas Kota Batam 2018

Tabel 3.10 Jumlah Kunjungan Penderita 10 Penyakit di Puskesmas Kota Batam 2018

Jenis Penyakit		Kasus
-1		-2
1	Infeksisaluran Nafas Akut/ ISPA	63,929
2	Essential Hipertensi	23,911
3	Dyspepsia	17,718
4	Nasofaringitis Akut	30,526
5	Febris (demam Tidak terspesifikasi)	3,725
6	Alergic Contact Dermatitis	5,983
7	Diare/GE	5,128
8	Faringitis Akut	16,779
9	Pulpitis	2,553
10	Myalgia	3,774

Sumber: Dinas Kesehatan Batam

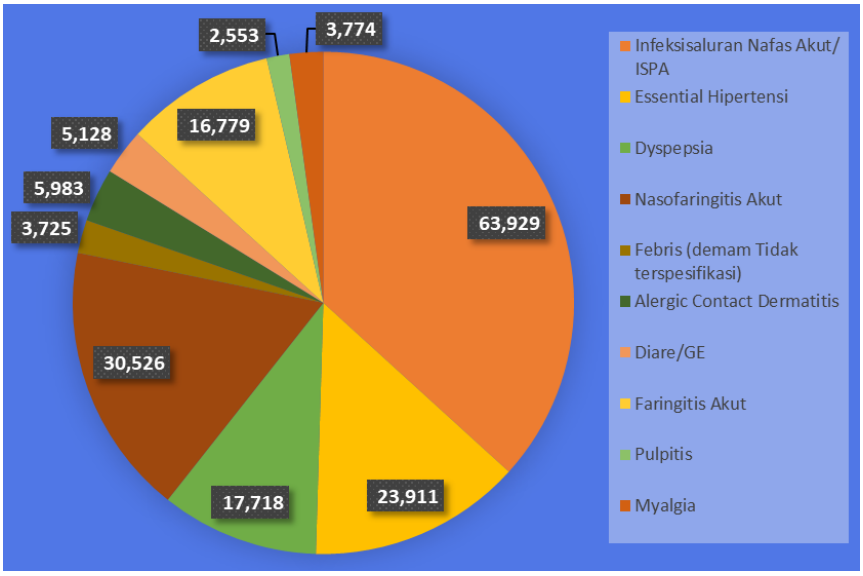

Berdasarkan Tabel 3.10 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan penderita Infeksi Saluran Nafas Akut adalah yang terbanyak bila dibandingkan dengan kunjunagn penderita penyakit lainnya, yaitu sebnayak 63,929 kasus.

Infeksi saluran pernapasan atas atau ISPA adalah infeksi akut yang menyerang satu komponen saluran pernapasan bagian atas. Bagian saluran pernapasan atas yang terkena bisa meliputi hidung, sinus, faring, dan laring. Bagian sistem pernapasan tersebut akan mengarahkan udara yang kita hirup dari luar ke trakea dan akhirnya ke paru-paru di mana respirasi berlangsung.

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan sebagai pencegahan mengurangi penyebaran infeksi, bahkan infeksi yang serius adalah dengan dua cara. Pertama Jaga kebersihan, Obat ISPA atau pencegahan utama penyebab ISPA adalah menjaga kebersihan diri. Kedua Vaksin flu, Divaksinasi tidak hanya melindungi dari infeksi tetapi juga melindungi semua orang secara keseluruhan, dengan mengurangi jumlah orang yang dapat menangkap infeksi dan menularkannya kepada orang lain. Hal tersebut disebut sebagai 'imunitas kelompok'. Ini sangat penting bagi siapa saja yang berisiko mengalami komplikasi infeksi flu, infeksi saluran pernapasan lain.

3.2.d Jumlah Penderita Penyakit Klinis Malaria di Puskesmas Kota Batam 2018

Tabel 3.11 Jumlah Penderita Penyakit Klinis Malaria di Puskesmas Kota Batam 2018

Kecamatan		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
-1		-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14
1	Belakang Padang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
2	Bulang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
3	Galang	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**1**
4	Sei Beduk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
5	Nongsa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
6	Sagulung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
7	batam kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
8	Sekupang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
9	Batu Aji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
10	Lubuk Baja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
11	Batu Ampar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12	Bengkong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
Jumlah/*Total*		**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**

Sumber: Dinas Kesehatan Batam

3.2.e Jumlah Penderita Penyakit Klinis Demam Berdarah di Puskesmas Kota Batam 2018

Tabel 3.12 Jumlah Penderita Penyakit Klinis Demam Berdarah di Puskesmas Kota Batam 2018

Kecamatan		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
-1		-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14
1	Belakang Padang	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	**4**
2	Bulang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**1**
3	Galang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
4	Sei Beduk	6	2	4	4	1	1	1	10	2	1	1	1	**34**
5	Nongsa	8	3	2	2	2	2	5	5	0	1	2	3	**35**
6	Sagulung	10	5	10	7	5	2	6	4	7	5	9	3	**73**
7	Batam kota	18	17	9	12	6	9	15	15	13	5	16	14	**149**
8	Sekupang	10	17	8	3	7	6	7	6	13	13	9	16	**115**
9	Batu Aji	8	4	8	5	12	9	7	6	1	5	2	4	**71**
10	Lubuk Baja	1	2	2	1	3	1	3	6	4	6	10	7	**46**
11	Batu Ampar	6	0	0	0	3	2	2	1	1	3	10	8	**36**
12	Bengkong	4	6	1	6	2	2	2	1	4	18	13	16	**75**
Jumlah/*Total*		**72**	**57**	**44**	**40**	**41**	**34**	**48**	**55**	**46**	**58**	**72**	**72**	639

Sumber: Dinas Kesehatan Batam

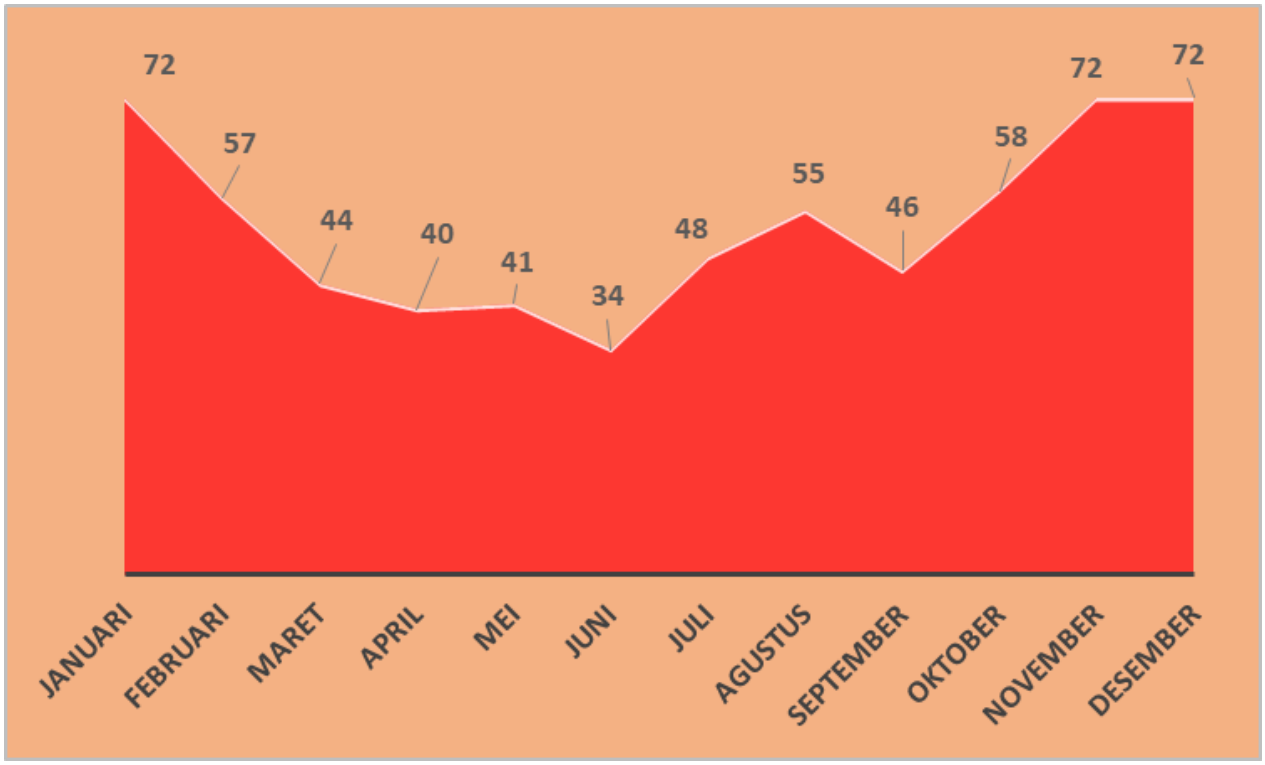

3.2.f Jumlah Penderita dan Kematian Penyakit Klinis Demam Berdarah dan Malariadi Puskesmas Kota Batam 2018

Tabel 3.13 Jumlah Penderita dan Kematian Penyakit Klinis Demam Berdarah dan Malariadi Puskesmas Kota Batam 2018

Bulan		DBD		MALARIA	
		Penderita	Kematian	Penderita	Kematian
-1		-2	-3	-4	-5
1	Januari	72	0	0	0
2	Februari	57	2	0	0
3	Maret	44	1	1	0
4	April	40	1	0	0
5	Mei	41	0	0	0
6	Jumni	34	1	0	0
7	Juli	48	0	0	0
8	Agustus	55	0	0	0
9	September	46	0	0	0
10	Oktober	58	0	0	0
11	November	72	3	0	0
12	Desember	72	0	0	0
Jumlah/*Total*		**639**	**8**	**1**	**0**

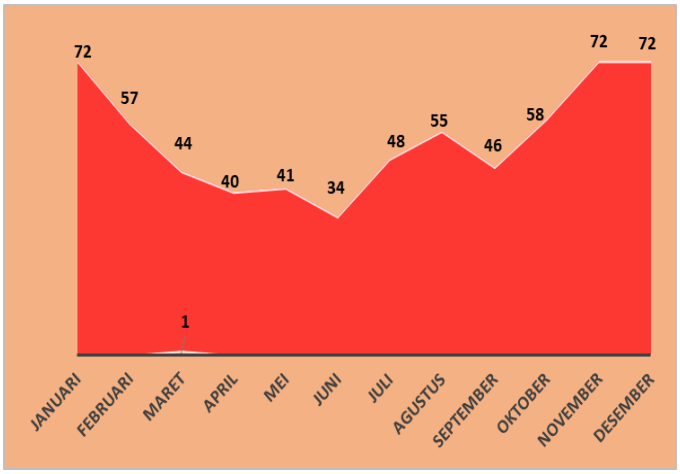

Sumber: Dinas Kesehatan Batam

Demam berdarah dengue atau biasa disingkat DBD adalah penyakit menular akibat virus yang dibawa oleh nyamuk Aedes aegypti. DBD dulu sempat disebut penyakit "break-bone" karena kadang menyebabkan nyeri sendi dan otot yang membuat tulang terasa retak. DBD taraf awal menyebabkan demam tinggi, ruam, dan nyeri otot dan sendi. Sementara demam berdarah yang parah, juga dikenal sebagai dengue hemorrhagic fever (demam dengue), dapat menyebabkan perdarahan serius, penurunan tekanan darah yang tiba-tiba (shock), dan kematian. Tabel 3.13 menunjukan jumlah kasus DBD banyak terjadi pada bulan Januari, November dan Desember dimana pada periode tersebut merupakan musim penghujan. Meningkatnya curah hujan dapat meningkatkan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD.

Dalam penanganan DBD, peran serta masyarakat untuk menekan kasus ini sangat menentukan. Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dan pengendalian vektor dilakukan dengan baik, terpadu dan berkesinambungan. Pengendalian vektor melalui surveilans vektor diatur dalam Kepmenkes No.581 tahun 1992, bahwa kegiatanpemberantasan sarang nyamuk (PSN) dilakukan secara periodik oleh masyarakat yang dikoordinir oleh RT/RW dalam bentuk PSN dengan pesan inti 3M plus. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ). Apabila ABJ lebih atau sama dengan 95% diharapkan penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi.

3.3 APOTEK

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker.

Tabel 3.14 Jumlah Apotek Kota Batam 2018

Kecamatan		Apotik	Pedagan Besar Farmasi	Toko Obat
-1		-2	-3	-4
1	Belakang Padang	0	0	4
2	Bulang	0	0	0
3	Galang	0	0	0
4	Sei Beduk	4	0	10
5	Nongsa	5	0	7
6	Sagulung	17	0	25
7	batam kota	60	19	41
8	Sekupang	16	1	23
9	Batu Aji	18	0	20
10	Lubuk Baja	25	2	26
11	Batu Ampar	9	6	10
12	Bengkong	19	2	17
Jumlah/*Total*		**173**	**30**	**183**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batam

3.4 TENAGA KESEHATAN

Berdasarkan undang-undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Tenaga Kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan akan melemahkan dan mengurangi kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan dan memperlambat tercapainya tujuan pembangunan kesehatan.

3.4.a Jumlah Tenaga Kesehatan Kota Batam

Tabel 3.15 Jumlah Tenaga Kesehatan Kota Batam 2018

Kecamatan		Jumlah Penduduk	Dokter			Bidan Desa	Dukun Beranak
District		*Number of Population*	Spresialis *Specialist*	Umum *General*	Gigi *Dentist*	*Village Midwife*	*Other Midwife*
1	Belakang Padang	24,919	0	6	0	10	8
2	Bulang	13,665	0	5	2	19	12
3	Galang	20,500	0	5	1	14	29
4	Sei Beduk	103,900	26	17	5	6	1
5	Nongsa	225,215	19	44	10	5	12
6	Sagulung	84,865	37	51	10	3	3
7	Batam kota	211,194	132	157	27	0	4
8	Sekupang	167,166	0	7	2	2	5
9	Batu Aji	156,819	57	85	12	2	5
10	Lubuk Baja	110,614	7	39	13	4	5
11	Batu Ampar	76,169	97	56	13	5	2
12	Bengkong	134,748	0	18	2	3	2
Jumlah/*Total*		**1,329,773**	**375**	**490**	**97**	**73**	**88**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batam

3.4.a.i Rasio Dokter Spesialis Kota Batam

Tabel 3.16 Rasio Dokter Spesialis Kota Batam 2018

Kecamatan	Dokter Spesialis			
	Jumlah Penduduk	Dokter Spesialis	Rasio	Penambahan
-1	-2	-3	-4	-5
1. Belakang Padang	24,919	0	0	-3
2. Bulang	13,665	0	0	-1
3. Galang	20,500	0	0	-2
4. Sei Beduk	103,900	26	3,996	15
5. Nongsa	225,215	19	11,853	-5
6. Sekupang	84,865	37	2,294	28
7. Lubuk Baja	211,194	132	1,600	110
8. Batu Ampar	167,166	0	0	-17
9. Batam Kota	156,819	57	2,751	41
10. Sagulung	110,614	7	15,802	-5
11. Batu Aji	76,169	97	785	89
12. Bengkong	134,748	0	0	-14
Jumlah	**1,329,773**	**375**	**3,257**	**236**

Sumber: Data diolah

Note: bilangan negatif menunjukan jumlah kekurangan

Rasio Dokter Spesialis menunjukan berapa jumlah penduduk yang dapat dilayani oleh satu Dokter Spesiali. Mengacu pada target nasional ketersediaan tenaga kesehatan kementrian Kesehatan. Dimana disebutkan satu Dokter Spesialis melayani 9,560 orang penduduk maka bisa kita lihat dari tabel 3.16 bahwa secara keseluruhan jumlah Dokter Spesialis diKota Batam sudah lebih dari cukup. Satu orang Dokter Spesialis di Kota Batam melayani 3,257 orang penduduk. Namun bila ditelaah pemerataan ketersediaan Dokter Spesialis pada setiap wilayah Kecamatan bisa dilihat adanya ketimpangan yang ditunjukan dengan nilai negatif pada kolom Penambahan.

3.4.a.ii Rasio Dokter Umum Kota Batam

Tabel 3.17 Rasio Dokter Umum Kota Batam 2018

Kecamatan	Dokter Umum			
	Jumlah Penduduk	Dokter	Rasio	Penambahan
-1	-2	-3	-4	-5
1. Belakang Padang	24,919	6	4,153	-5
2. Bulang	13,665	5	2,733	-1
3. Galang	20,500	5	4,100	-4
4. Sei Beduk	103,900	17	6,112	-28
5. Nongsa	225,215	44	5,119	-53
6. Sekupang	84,865	51	1,664	15
7. Lubuk Baja	211,194	157	1,345	66
8. Batu Ampar	167,166	7	23,881	-65
9. Batam Kota	156,819	85	1,845	18
10. Sagulung	110,614	39	2,836	-9
11. Batu Aji	76,169	56	1,360	23
12. Bengkong	134,748	18	7,486	-40
Jumlah	**1,329,773**	**490**	**5,219**	**-82**

Sumber: Data diolah
Note: bilangan negatif menunjukan jumlah kekurangan

Rasio Dokter Umum menunjukan berapa jumlah penduduk yang dilayani oleh satu Dokter Umum. Mengacu pada target nasional ketersediaan tenaga kesehatan kementrian Kesehatan. Dimana disebutkan satu Dokter Umum melayani 2,326 orang penduduk maka bisa kita lihat dari tabel 3.17 bahwa secara keseluruhan jumlah Dokter Umum diKota Batam masih kurang. Hal ini ditunjukan dari nilai rasio Dokter Umum Kota Batam 5,219 , artinya satu orang Dokter Umum di Kota Batam melayani 5,219 penduduk sehingga masih dibutuhkan penampahan Dokter Umum lagi sebanyak 82 Dokter Umum agar bisa menyamai target nasional penyediaan Dokter Umum. Satu orang Dokter Umum di Kota Batam melayani 5,219 orang penduduk. Selain itu secara proporsional jumlah Dokter Umum untuk masing-masing Kecamatan masih belum merata seperti yang ditunjukan dengan nilai negatif pada kolom Penambahan.

3.4.a.iii Rasio Dokter Gigi Kota Batam

Tabel 3.18 Rasio Dokter Umum Kota Batam 2018

Kecamatan	Dokter Gigi			
	Jumlah Penduduk	Dokter Gigi	Rasio	Penambahan
-1	-2	-3	-4	-5
1. Belakang Padang	24,919	0	0	-3
2. Bulang	13,665	2	6,833	0
3. Galang	20,500	1	20,500	-2
4. Sei Beduk	103,900	5	20,780	-8
5. Nongsa	225,215	10	22,522	-18
6. Sekupang	84,865	10	8,487	-1
7. Lubuk Baja	211,194	27	7,822	0
8. Batu Ampar	167,166	2	83,583	-19
9. Batam Kota	156,819	12	13,068	-8
10. Sagulung	110,614	13	8,509	-1
11. Batu Aji	76,169	13	5,859	3
12. Bengkong	134,748	2	67,374	-15
Jumlah	**1,329,773**	**97**	**22,111**	**-71**

Sumber: Data diolah

Note: bilangan negatif menunjukan jumlah kekurangan

Rasio Dokter Umum menunjukan berapa jumlah penduduk yang dilayani oleh satu Dokter Gigi. Mengacu pada target nasional ketersediaan tenaga kesehatan kementrian Kesehatan. Dimana disebutkan satu Dokter Gigi melayani 7,937 orang penduduk maka bisa kita lihat dari tabel 3.18 bahwa secara keseluruhan jumlah Dokter Gigi diKota Batam masih kurang. Hal ini ditunjukan dari nilai rasio Dokter Gigi Kota Batam 22,111 artinya satu orang Dokter Gigi di Kota Batam melayani 22,111 penduduk sehingga masih dibutuhkan penampahan Dokter Gigi lagi sebanyak 71 Dokter Gigi agar bisa menyamai target nasional penyediaan Dokter Gigi. Selain itu secara proporsional jumlah Dokter Gigi untuk masing-masing Kecamatan masih belum merata seperti yang ditunjukan dengan nilai negatif pada kolom Penambahan.

CHAPTER 4

PENDIDIKAN

Peranan pendidikan dalam kehidupan adalah sangat penting karena di era globalisasi sekarang ini dunia kerja menuntut sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas oleh karena itu dunia pendidikan mau tidak mau harus dapat menciptakan wadah baik dalam sarana dan prasarana maupun dalam bentuk pelatihan-pelatihan tenaga kerja yang terampil.

Pemberdayaan sumber daya manusia termasuk tenaga kerja, baik sebagai sasaran pembangunan maupun sebagai pelaku pembangunan. Dengan demikian, pembangunan ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek pendukung keberhasilan pembangunan nasional. Disisi lain, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan nasional tersebut, khususnya dibidang ketenaga kerjaan, sehingga diperlukan kebijakan dan upaya dalam mengatasinya.

Manusia dan pembangunan merupakan kekuatan utama sekaligus tujuan dari pembangunan itu sendiri.

4.1 SEKOLAH

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia no 20 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4.1.a Jumlah Sekolah di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Batam 2018

Tabel 4.1 Jumlah Sekolah di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Batam 2018

Kecamatan	TK		SD/ MI		SLTP/ MTs		SLTA/ SMK/ MA	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9
1. Belakang Padang	4	7	14	0	6	0	3	0
2. Bulang	3	9	10	0	4	0	1	0
3. Galang	3	6	23	1	8	0	3	0
4. Sei Beduk	1	29	9	13	3	2	1	0
5. Nongsa	1	25	10	12	5	6	2	2
6. Sagulung	1	93	12	17	8	6	4	2
7. Batam Kota	0	139	10	38	8	16	2	15
8. Sekupang	2	70	12	17	5	8	2	0
9. Batu Aji	1	71	8	24	4	9	0	4
10. Lubuk Baja	0	29	10	15	1	10	1	6
11. Batu Ampar	0	31	4	6	2	3	1	2
12. Bengkong	1	42	12	14	2	7	1	1
Jumlah	**17**	**551**	**134**	**157**	**56**	**67**	**21**	**32**

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Batam

4.1.b Jumlah Rombel dan Kelas Sekolah Kota Batam 2018

Tabel 4.2 Jumlah Rombel dan Kelas Sekolah Kota Batam 2018

Kecamatan	TK		SD/MI		SLTP/MTs		SLTA/SMK/MA	
	Rombel	Kelas	Rombel	Kelas	Rombel	Kelas	Rombel	Kelas
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9
1. Belakang Padang	36	12	121	107	30	29	20	11
2. Bulang	22	7	72	53	18	15	6	6
3. Galang	10	7	153	125	41	33	16	16
4. Sei Beduk	58	37	267	210	86	34	15	15
5. Nongsa	61	47	286	201	184	97	26	15
6. Sekupang	156	107	420	280	283	129	61	62
7. Lubuk Baja	132	98	331	248	206	120	73	27
8. Batu Ampar	47	39	446	412	68	48	56	26
9. Batam Kota	361	229	750	561	652	255	119	23
10. Sagulung	172	127	684	684	442	168	65	51
11. Batu Aji	169	89	684	416	429	122	45	23
12. Bengkong	112	71	229	205	193	86	42	34
Jumlah	**1.336**	**870**	**4.443**	**3.502**	**2.632**	**1.136**	**544**	**309**

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Batam
Note: Rombel =Rombongan Belajar

4.1.b.i Angka Kecukupan Jumlah Kelas pada Sekolah Dasar Kota Batam 2018

Tabel 4.3 Angka Kecukupan Jumlah Kelas pada Sekolah Dasar Kota Batam 2018

Kecamatan	SD/MI			
	Jumlah Murid	Kelas	Murid/ Kelas	Penambahan kelas
-1	-2	-3	-4	-5
1. Belakang Padang	2,141	107	20	31
2. Bulang	1,400	53	26	3
3. Galang	2,868	125	23	23
4. Sei Beduk	10,108	210	48	-151
5. Nongsa	9,783	201	49	-148
6. Sekupang	14,850	280	53	-250
7. Lubuk Baja	9,927	248	40	-107
8. Batu Ampar	4,533	412	11	250
9. Batam Kota	21,999	561	39	-225
10. Sagulung	22,625	684	33	-124
11. Batu Aji	17,507	416	42	-209
12. Bengkong	12,022	205	59	-224
Jumlah	**129,763**	**3,502**	**37**	**-1,132**

Sumber: Data diolah

Note: bilangan negatif menunjukan jumlah kekurangan

Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan peserta didik baru pada Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuaruan, atau bentuk lain yang sederajat dalam pasal 24 disebutkan mengenai stándar jumlah peserta didik setiap kelas untuk masing-masing jenjang pendidikan. Dimana disebutkan untuk jenjang Sekolah Dasar jumlah peserta didik setiap kelasnya adalah 28 orang. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah kelas secara keseluruhan pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar di Kota Batam masih sangat kekurangan jumlah kelas yang tersedia. Rata-rata jumlah peserta didik untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar Kota Batam adalah 28 peserta didik setiap kelasnya atau masih kurang jumlah kelasnya sebanyak 1,132 kelas.

4.1.b.ii Angka Kecukupan Jumlah Kelas pada Sekolah Menengah Pertama Kota Batam 2018

Tabel 4.4 Angka Kecukupan Jumlah Kelas pada Sekolah Menengah Pertama Kota Batam 2018

Kecamatan	SLTP/MTs			
	Jumlah Murid	Kelas	Murid/ Kelas	Penambahan kelas
-1	-2	-3	-4	-5
1. Belakang Padang	938	29	32	0
2. Bulang	491	15	33	0
3. Galang	852	33	26	6
4. Sei Beduk	2,873	34	85	-56
5. Nongsa	3,475	97	36	-12
6. Sekupang	6,669	129	52	-79
7. Lubuk Baja	3,226	120	27	19
8. Batu Ampar	1,820	48	38	-9
9. Batam Kota	10,762	255	42	-81
10. Sagulung	8,220	168	49	-89
11. Batu Aji	5,145	122	42	-39
12. Bengkong	3,658	86	43	-28
Jumlah	**48,129**	**1,136**	**42**	**-368**

Sumber: Data diolah

Note: bilangan negatif menunjukan jumlah kekurangan

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan peserta didik baru pada Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuaruan, atau bentuk lain yang sederajat dalam pasal 24 disebutkan mengenai stándar jumlah peserta didik setiap kelas untuk masing-masing jenjang pendidikan. Dimana disebutkan untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama jumlah peserta didik setiap kelasnya adalah 32 orang. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah kelas secara keseluruhan pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kota Batam masih sangat kekurangan jumlah kelas yang tersedia. Rata-rata jumlah peserta didik untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama Kota Batam adalah 42 peserta didik setiap kelasnya atau masih kurang jumlah kelasnya sebanyak 368 kelas.

4.1.b.iii Angka Kecukupan Jumlah Kelas pada Sekolah Menengah Atas Kota Batam 2018

Tabel 4.5 Angka Kecukupan Jumlah Kelas pada Sekolah Menengah Atas Kota Batam 2018

Kecamatan	SLTA/SMK/MA			
	Jumlah Murid	Kelas	Murid/ Kelas	Penambahan kelas
-1	-6	-7	-8	-9
1. Belakang Padang	780	11	71	-11
2. Bulang	212	6	35	0
3. Galang	542	16	34	1
4. Sei Beduk	913	15	61	-10
5. Nongsa	1,328	15	89	-22
6. Sekupang	2,745	62	44	-14
7. Lubuk Baja	2,039	27	76	-30
8. Batu Ampar	784	26	30	4
9. Batam Kota	3,734	23	162	-81
10. Sagulung	3,532	51	69	-47
11. Batu Aji	294	23	13	15
12. Bengkong	2,005	34	59	-22
Jumlah	**18,908**	**309**	**62**	**-216**

Sumber: Data diolah

Note: bilangan negatif menunjukan jumlah kekurangan

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan peserta didik baru pada Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuaruan, atau bentuk lain yang sederajat dalam pasal 24 disebutkan mengenai stándar jumlah peserta didik setiap kelas untuk masing-masing jenjang pendidikan. Dimana disebutkan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas, jumlah peserta didik setiap kelasnya adalah 36 orang. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah kelas secara keseluruhan pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kota Batam masih sangat kekurangan jumlah kelas yang tersedia. Rata-rata jumlah peserta didik untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas Kota Batam adalah 62 peserta didik setiap kelasnya atau masih kurang jumlah kelasnya sebanyak 216 kelas

4.2 GURU

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamame ndidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan daerah dalam bidang pendidikan.

4.2.a.Jumlah Guru Kota Batam 2018

Tabel 4.6 Jumlah Guru Kota Batam 2018

Kecamatan	TK	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA/SMK/MA
-1	-2	-3	-4	-5
1. Belakang Padang	39	202	69	58
2. Bulang	34	108	59	12
3. Galang	31	251	89	45
4. Sei Beduk	32	321	103	42
5. Nongsa	80	328	182	54
6. Sekupang	234	573	272	101
7. Lubuk Baja	176	427	200	99
8. Batu Ampar	91	174	71	30
9. Batam Kota	515	993	513	159
10. Sagulung	304	932	387	101
11. Batu Aji	233	721	213	67
12. Bengkong	159	480	149	63
Jumlah	**1,928**	**5,510**	**2,307**	**831**

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Batam

4.2.a.i Angka Kecukupan Jumlah Guru Taman Kanak-Kanak Kota Batam 2018

Tabel 4.7 Angka Kecukupan Jumlah Guru Taman Kanak-Kanak Kota Batam 2018

Kecamatan	TK			
	Jumlah Murid	Guru	Murid/ Guru	Angka Kecukupan Jumlah Guru
-1	-2	-3	-4	-5
1. Belakang Padang	550	39	14	2
2. Bulang	148	34	4	24
3. Galang	89	31	3	25
4. Sei Beduk	998	32	31	-35
5. Nongsa	833	80	10	24
6. Sekupang	1,895	234	8	108
7. Lubuk Baja	1,429	176	8	81
8. Batu Ampar	478	91	5	59
9. Batam Kota	4,538	515	9	212
10. Sagulung	2,442	304	8	141
11. Batu Aji	1,935	233	8	104
12. Bengkong	1,603	159	10	52
Jumlah	**16,938**	**1,928**	**9**	**799**

Sumber: Data diolah
Note: bilangan negatif menunjukan jumlah kekurangan

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dalam pasal 24 disebutkan rasio minimal jumlah peserta didik terhadap Gurunya. Dimana untuk jenjang Taman Kanak-kanak, 1 orang guru mengajar 15 peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah guru secara keseluruhan pada tingkat pendidikan Taman Kanak –Kanak di Kota Batam sudah sangat ideal.

4.2.a.ii Angka Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Dasar Kota Batam 2018

Tabel 4.8 Angka Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Dasar Kota Batam 2018

Kecamatan	SD/MI			
	Jumlah Murid	Guru	Murid/ Guru	Angka Kecukupan Jumlah Guru
-1	-2	-3	-4	-5
1. Belakang Padang	2,141	202	11	95
2. Bulang	1,400	108	13	38
3. Galang	2,868	251	11	108
4. Sei Beduk	10,108	321	31	-184
5. Nongsa	9,783	328	30	-161
6. Sekupang	14,850	573	26	-170
7. Lubuk Baja	9,927	427	23	-69
8. Batu Ampar	4,533	174	26	-53
9. Batam Kota	21,999	993	22	-107
10. Sagulung	22,625	932	24	-199
11. Batu Aji	17,507	721	24	-154
12. Bengkong	12,022	480	25	-121
Jumlah	**129,763**	**5,510**	**24**	**-978**

Sumber: Data diolah
Note: bilangan negatif menunjukan jumlah kekurangan

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dalam pasal 24 disebutkan rasio minimal jumlah peserta didik terhadap Gurunya. Dimana untuk jenjang Sekolah Dasar, 1 orang guru mengajar 20 peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah guru secara keseluruhan pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar di Kota Batam masih kurang 978 orang guru, secara rata-rata 1 guru mengajar 24 peserta didik.

4.2.a.iii Angka Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Menengah Pertama Kota Batam 2018

Tabel 4.9 Angka Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Menengah Pertama Kota Batam 2018

Kecamatan	SLTP/MTs			
	Jumlah Murid	Guru	Murid/ Guru	Angka Kecukupan Jumlah Guru
-1	-2	-3	-4	-5
1. Belakang Padang	938	69	14	22
2. Bulang	491	59	8	34
3. Galang	852	89	10	46
4. Sei Beduk	2,873	103	28	-41
5. Nongsa	3,475	182	19	8
6. Sekupang	6,669	272	25	-61
7. Lubuk Baja	3,226	200	16	39
8. Batu Ampar	1,820	71	26	-20
9. Batam Kota	10,762	513	21	-25
10. Sagulung	8,220	387	21	-24
11. Batu Aji	5,145	213	24	-44
12. Bengkong	3,658	149	25	-34
Jumlah	**48,129**	**2,307**	**21**	**-99**

Sumber: Data diolah

Note: bilangan negatif menunjukan jumlah kekurangan

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dalam pasal 24 disebutkan rasio minimal jumlah peserta didik terhadap Gurunya. Dimana untuk jenjang Sekolah Mengah Pertama, 1 orang guru mengajar 20 peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah guru secara keseluruhan pada tingkat Sekolah Mengah Pertama di Kota Batam masih kurang 99 orang guru, secara rata-rata 1 guru mengajar 21 peserta didik.

4.2.a.iv Angka Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Menengah Atas Kota Batam 2018

Tabel 4.10 Angka Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Menengah Atas Kota Batam 2018

Kecamatan	SLTA/SMK/MA			
	Jumlah Murid	Guru	Murid/ Guru	Angka Kecukupan Jumlah Guru
-1	-2	-3	-4	-5
1. Belakang Padang	780	58	13	19
2. Bulang	212	12	18	1
3. Galang	542	45	12	18
4. Sei Beduk	913	42	22	-4
5. Nongsa	1,328	54	25	-12
6. Sekupang	2,745	101	27	-36
7. Lubuk Baja	2,039	99	21	-3
8. Batu Ampar	784	30	26	-9
9. Batam Kota	3,734	159	23	-28
10. Sagulung	3,532	101	35	-76
11. Batu Aji	294	67	4	52
12. Bengkong	2,005	63	32	-37
Jumlah	**18,908**	**831**	**22**	**-114**

Sumber: Data diolah
Note: bilangan negatif menunjukan jumlah kekurangan

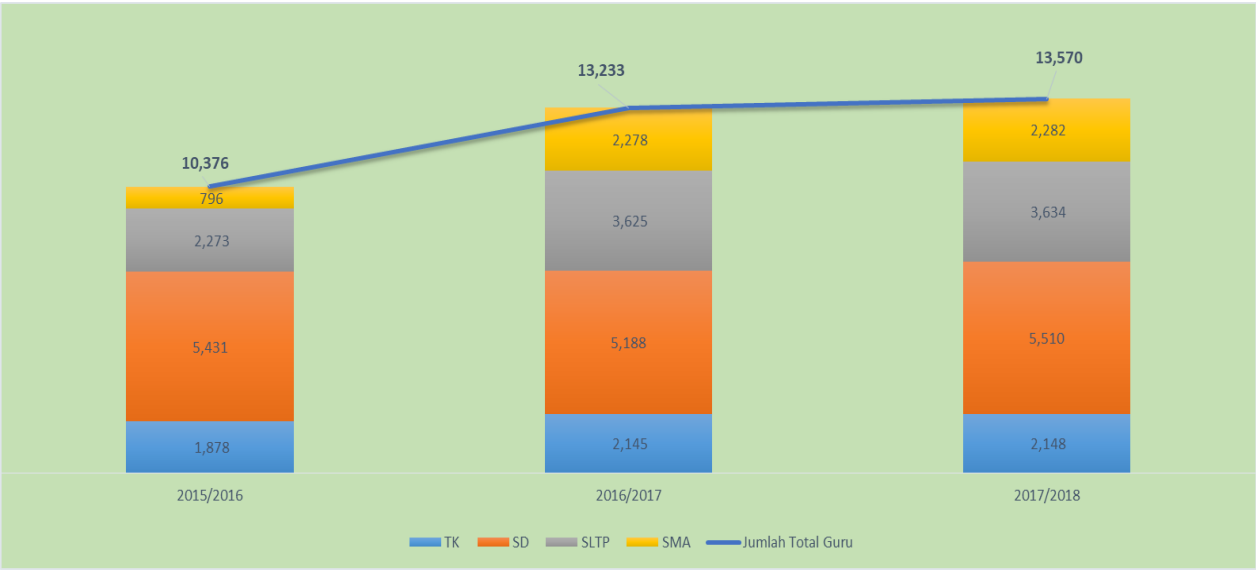

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dalam pasal 24 disebutkan rasio minimal jumlah peserta didik terhadap Gurunya. Dimana untuk jenjang Sekolah Mengah Atas, 1 orang guru mengajar 20 peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah guru secara keseluruhan pada tingkat Sekolah Mengah Atas di Kota Batam masih kurang 144 orang guru, secara rata-rata 1 guru mengajar 22 peserta didik.

4.2.b Perkembangan Jumlah Guru Kota Batam Periode 2016 - 2018

Tabel 4.11 Perkembangan Jumlah Guru Kota Batam Periode 2016 - 2018

Jenis Sekolah	2015/2016	2016/2017	2017/2018
-1	-2	-3	-4
TK	1,878	2,145	2,148
SD	5,431	5,188	5,510
SLTP	2,273	3,625	3,634
SMA	796	2,278	2,282
Jumlah Total Guru	**10,378**	**13,236**	**13,574**

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Batam

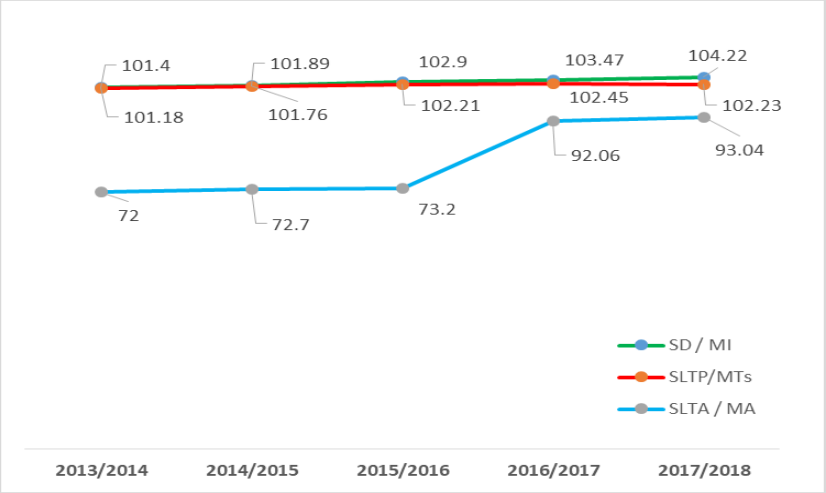

Berdasarkan Tabel 4.10 bisa dilihat bahwa jumlah guru di Kota Batam terus bertambah. Diman pada tahun ajaran 2015/2016 total jumlah guru adalah sebanyak 10,378 orang menjadi 13,574 orang guru di tahun ajaran 2017/2018 atau terjadi peningkatan sebanyak 31%. Bila lebih detil lagi maka peningkatan jumlah guru yang terbesar adalah untuk jumlah guru pada tingkat pendidikan SMA, dimana jumlah guru SMA di tahun ajaran 2015/2016 adalah sebanyak 796 orang guru kemudian ditahun ajaran 2017/2018 menjadi 2,282 orang guru atau terjadi peningkatan sebanyak 187%.

4.3 ANGKA PARTISIPASI KASAR DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase. Kegunaan Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk mengetahui banyaknya siswa yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu. Makin tinggi APK berarti makin banyak anak usia sekolah yg bersekolah di jenjang pendidikan tertentu atau banyak anak di luar usia sekolah.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Kegunaan Angka Partisipasi Murni (APM) untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada jenjang yang sesuai. Makin tinggi APM berarti makin banyak anak usia sekolah yg bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan tertentu. Nilai idealnya 100%.

4.3.a Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Batam

Tabel 4.12 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK), 2011/2012-2015/2016 Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
-1	-2	-3	-4	-5	-6
1. SD / MI	101,40	101,89	102,90	103,47	104,22
2. SLTP/MTs	101,18	101,76	102,21	102,45	102,23
3. SLTA / MA	72,00	72,70	73,20	92,06	93,04

Sumber: Dinas PendidikanKota Batam

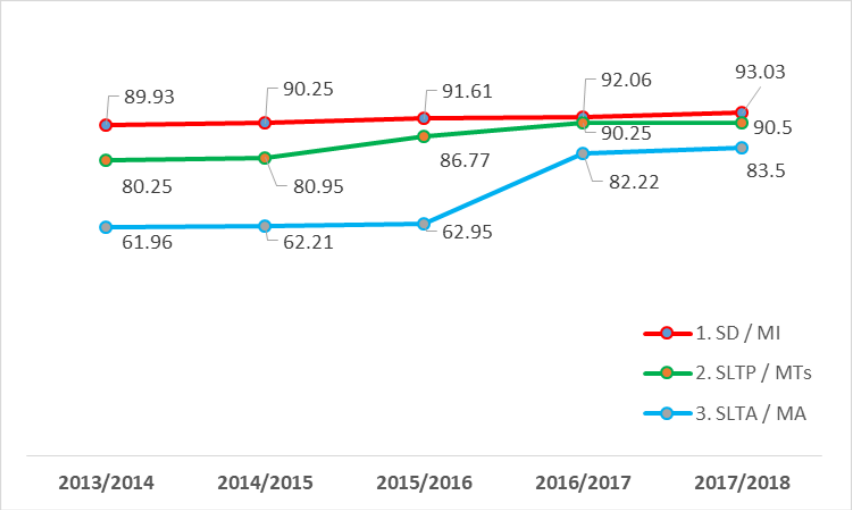

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Batam sejak tahun ajaran 2013/2014 sampai dengan tahun ajaran 2017/2018 terus menunjukan peningkatan di seluruh tingkat pendidikan, kecuali untuk tingkat pendidikan SLTP/MTS mengalami sedikit penurunan di tahun ajaran 2017/2018.

Nilai APK Kota Batam bila dibandingkan dengan Nilai APK Provinsi Kepulauan Riau maupun Nasional untuk tingkat pendidikan SD maka Nilai APK Kota Batam sebesar 104,22 lebih tinggi dibandingkan keduanya (Provinsi Kepulauan Riau 90.67 dan Nasional 90.36). Nilai APK Kota Batam untuk tingkat pendidikan SMP sebesar 102,23 bila dibandingkan dengan Nilai APK Provinsi Kepulauan Riau maupun Nasional lebih tinggi dibandingkan keduanya (Provinsi Kepulauan Riau 88.46 dan Nasional 76.50). Kemudian Nilai APK Kota Batam untuk tingkat pendidikan SMA sebesar 93,04 bila dibandingkan dengan Nilai APK Provinsi Kepulauan Riau dengan nilai APK 94.36 maka lebih rendah, namun bila dibandingkan dengan nilai APK Nasional sebesarl 77.88 maka APK Kota Batam lebih tinggi.

Berdasarkan perbandingan nilai APK tersebut maka Kota Batam maka bersyukur atas capaian di bidang pendidikan dan kebudayaan.

4.3.a Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Batam

Tabel 4.13 Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM), 2011/2012-2015/2016 Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
-1	-2	-3	-4	-5	-6
1. SD / MI	89,93	90,25	91,61	92,06	93,03
2. SLTP / MTs	80,25	80,95	86,77	90,25	90,50
3. SLTA / MA	61,96	62,21	62,95	82,22	83,50

Sumber: Dinas PendidikanKota Batam

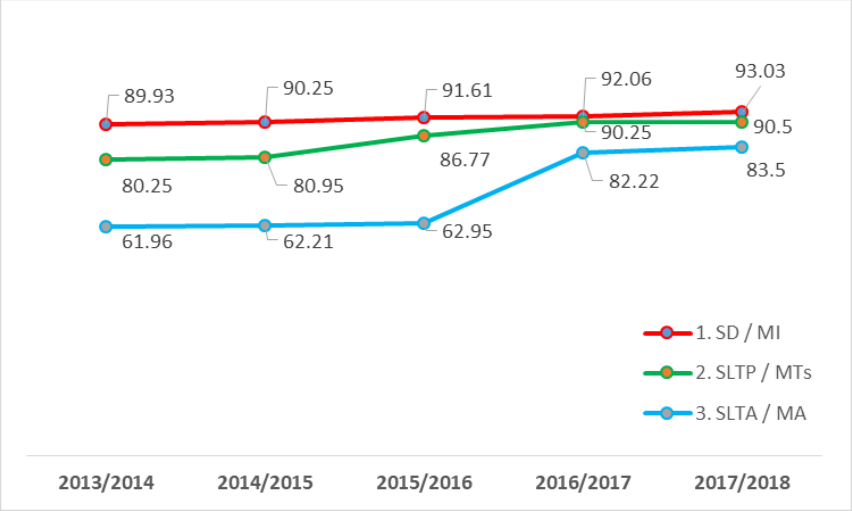

Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Batam sejak tahun ajaran 2013/2014 sampai dengan tahun ajaran 2017/2018 terus menunjukan peningkatan di seluruh tingkat pendidikan.

Nilai APM Kota Batam bila dibandingkan dengan Nilai APM Provinsi Kepulauan Riau maupun Nasional untuk tingkat pendidikan SD maka Nilai APM Kota Batam sebesar 93,03 cukup jauh lebih tinggi dibandingkan keduanya (Provinsi Kepulauan Riau 81.25 dan Nasional 79.85). Nilai APM Kota Batam untuk tingkat pendidikan SMP sebesar 90,50 bila dibandingkan dengan Nilai APM Provinsi Kepulauan Riau maupun Nasional, maka Kota Batam jauh lebih tinggi dibandingkan keduanya (Provinsi Kepulauan Riau 69 dan Nasional 56,42). Kemudian Nilai APM Kota Batam untuk tingkat pendidikan SMA sebesar 83,50 bila dibandingkan dengan Nilai APM Provinsi Kepulauan Riau maupun Nasional, maka Kota Batam jauh lebih tinggi dibandingkan keduanya (Provinsi Kepulauan Riau 73.82 dan Nasional 58,51).

Berdasarkan perbandingan nilai APM tersebut maka Kota Batam maka bersyukur atas capaian di bidang pendidikan dan kebudayaan.

CHAPTER 5

SOSIAL

PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS)

Dalam Peraturan Mentri Sosial Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 disebutkan bahwa Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnyabaik jasmani, rohani,maupun social secara memadai dan wajar**.** Kategori PMKS sendiri berjumlah 26 macam dengan kriteria-kriteria tertentu.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menjabarkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Tabel 5.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Batam 2018

Jenis PMKS	Jumlah
WTS	265
WARIA	127
GEPENG	333
ANAK TERLANTAR	900
LANSIA	25,955
FAKIR MISKIN	55,669
ORGANISASI SOSIAL	120
LKSA/ PANTI ASUHAN	73
RTLH.	98
KORBAN BENCANA	1,424
KELUARGA VETERAN	23
JANDA VETERAN	14
PENERIMA PKH	22,475
POSYANDU	3,185
KADER DESA SIAGA	128

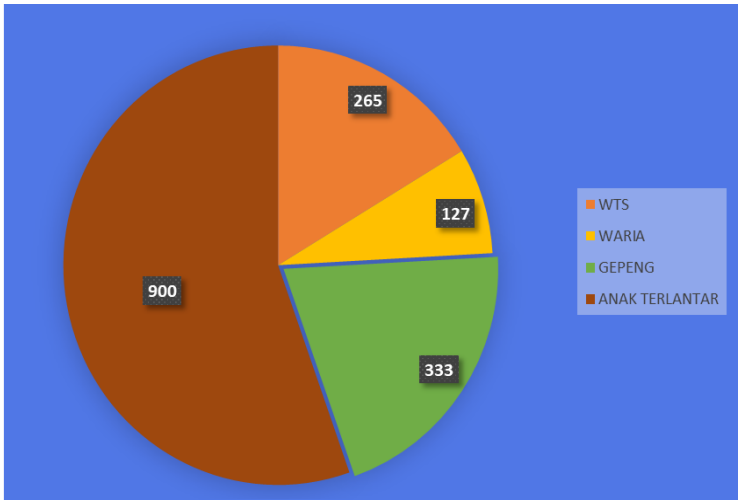

Berdasarkan grafik 3 bisa dilihat jumlah pemasalahan PMKS (WTS, Waria, Gepeng dan anak terlantar) jumlah terbanyak adalah PMKS anak terlantar. Faktor yang menyebabkan banyaknya anak terlantar itu yakni tidak terpenuhinya kebutuhan dasar anak karena faktor ekonomi, pola pengasuhan anak dan tidak mempunyai orang tua yang bisa memberikan perlindungan.

Salah satu cara untuk menanggulangi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), pemerintah Kota Batam mendorong agar pelaksanaan program Program Keluarga Harapan berjalan dengan baik dan dapat menjangkau lebih banyak keluarga miskin di Kota Batam. Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes)

dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan center of excellence penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial.

PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (gini ratio) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

CHAPTER 6

PERIKANAN

Perikanan sebagai bagian dari sumberdaya ekonomi maritim, keberadaannya sangat strategis dalam memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan nasonal. Bahkan, se-level Badan Pangan Dunia/FAO (Food and Agriculture Organization of The United Nation) telah memprediksi bahwa sub sektor perikanan budidaya menjadi salah satu sumberdaya yang akan sangat diandalkan ke depan utamanya dalam memenuhi kebutuhan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat global.

Fenomena pergeseran orientasi pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat global yang lebih mengedepankan pada konsumsi pangan yang aman dan menyehatkan, telah secara langsung memicu tingginya permintaan terhadap kebutuhan protein alternatif. Dengan kata lain pola konsumsi tersebut telah bergeser dari produk pangan berbasis daging merah ke arah produk pangan yang berbasis daging putih dalam hal ini ikan.

Dengan luas perairan yang mencapai 601,35 Km2 dan terdiri atas 329 pulau besar dan kecil yang letaknya dihubungkan dengan perairan, tentu sektor perikanan budidaya dapat menjadi salah satu sektor yang menarik untuk terus dikembangkan. Kondisi ini juga didukung oleh perputaran arus yang ada di wilayah perairan Kota Batam yang merupakan bagian dari gugus selat Malaka, sehingga menjadikan Kota Batam sebagai daerah yang subur bagi ikan dan organisme akuatik lainnya.

Jika melihat data produksi perikanan laut, nilai produksi perikanan Kota Batam saat ini masih didominasi oleh sektor perikanan tangkap dengan sedikit kontribusi dari sektor perikanan budidaya.

Tidak populernya budidaya ikan bagi masyarakat Batam terlihat dari langkanya keramba di berbagai daerah pesisir. Hal yang patut disayangkan. Mengingat Batam adalah daerah kelautan yang seharusnya bisa dimaksimalkan.

Oleh karena itu, pembangunan sektor budidaya menjadi sangat penting tidak hanya sebagai penggerak roda pembangunan ekonomi Kota Batam, namun juga bertindak sebagai sektor yang menjamin keamanan pangan dan peningkatan kualitas pangan bagi masyarakat.

Ikan budidaya dibagi dalam dua kelompok. Perikanan budidaya laut, komoditas yang akan menjadi andalan adalah udang, kerapu, kakap merah, dan ikan hias. Sedangkan perikanan budidaya air tawar adalah ikan nila, patin, dan lele.

Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan Industri Perikanan Budidaya sebagai sektor sentral mendorong pengembangan perikanan budidaya adalah melaksanakan tujuh program unggulan untuk mencapai target tersebut. Tujuh program itu adalah pengembangan pakan ikan mandiri untuk menekan cost, pengembangan sentra perikanan budidaya terpadu dengan pengolahan produk perikanan, peningkatan daya saing produk, peningkata produksi perikanan, penyediaan induk dan benih unggu, pelestarian dan keberlanjutan sumber daya perikanan budidaya, dan pengembangan kewirausahaan pembudidaya ikan.

6.1 RUMAH TANGGA PERIKANAN

Rumah tangga perikanan tangkap/budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan/budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

6.1.a Rumah Tangga Perikanan (RTP) Perikanan Menurut Kecamatan dan Jenis Kegiatan Tahun 2018

Tabel 6.1 Jumlah RTP Perikanan Menurut Kecamatan dan Jenis Kegiatan Tahun 2018

Kecamatan	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya
-1	-2	-3
Belakang Padang	4,452	416
Bulang	4,505	558
Galang	4,471	455
Sei Beduk	331	206
Sagulung	618	253
Nongsa	334	119
Batam Kota	132	10
Sekupang	124	201
Batu Aji	152	182
Lubuk Baja	34	11
Batu Ampar	278	15
Bengkong	152	25
Jumlah	**15,583**	**2,451**

Sumber : Dinas Perikanan Kota Batam

6.1.b Jumlah Rumah Tangga Perikanan menurut Jenis Kegiatan, 2013 - 2018

Tabel 6.2 Jumlah Rumah Tangga Perikanan menurut Jenis Kegiatan, 2013 - 2018

Rumah Tangga	2013	2014	2015	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
Perikanan Tangkap	14,134	14,155	14,134	14,586	**15,518**	**15,583**
Perikanan Budidaya	5,292	5,436	5,292	5,573	**2,186**	**2,451**
Jumlah	**19,426**	**19,591**	**19,426**	**20,159**	**17,704**	**18,034**

Sumber : Dinas Perikanan Kota Batam

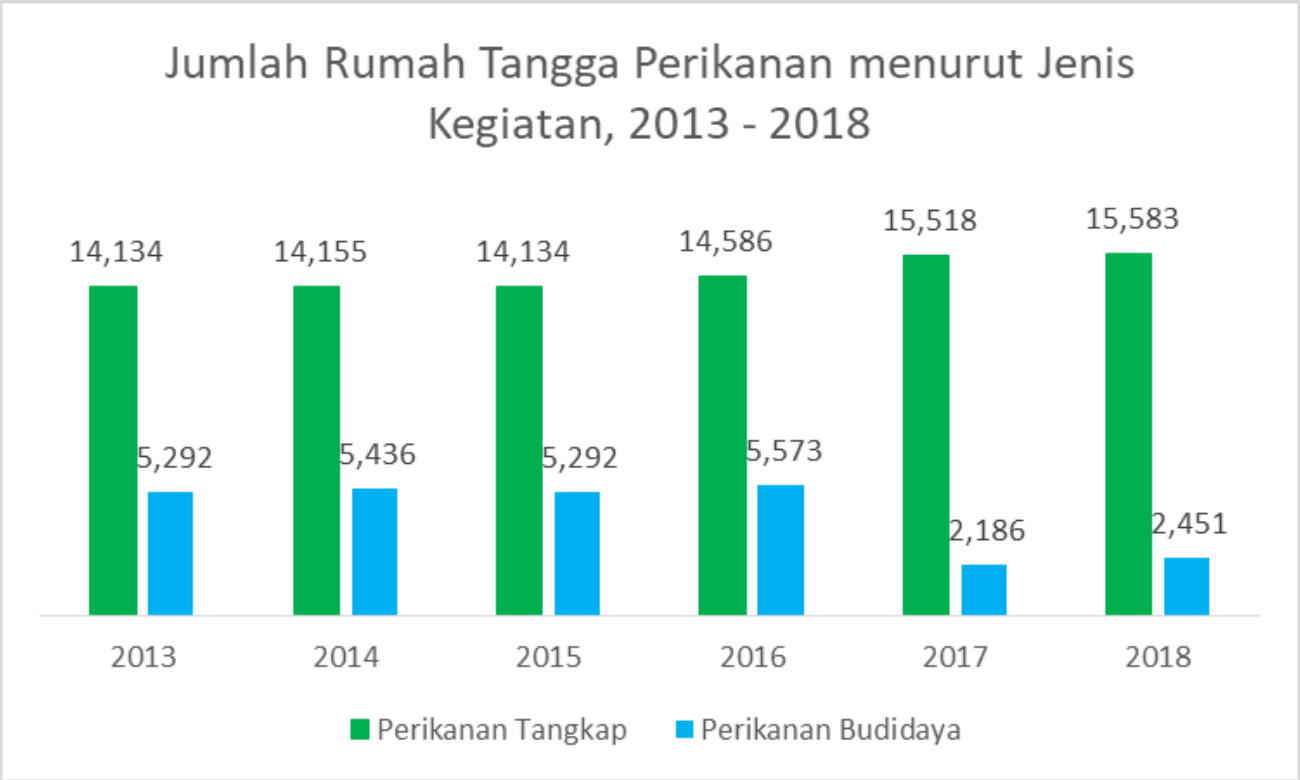

Grafik 4 Perkembangan Jumlah Rumah Tangga Perikanan Kota Batam

6.2 PRODUKSI PERIKANAN

6.2.a Produksi Perikanan (Ton) Menurut Kecamatan di Kota Batam Tahun 2018

Tabel 6.3 Produksi Perikanan (Ton) Menurut Kecamatan di Kota Batam Tahun 2018

Kecamatan	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya			Jumlah
		Ikan Air Tawar	Ikan Air Laut	Total Budidaya	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Belakang Padang	7,797.15	0.00	181.07	181.07	7,978.22
Bulang	11,196.73	26.64	99.89	126.53	11,323.26
Galang	8,927.15	383.48	526.50	909.98	9,837.13
Sei Beduk	640.92	380.44	1,174.47	1,554.91	2,195.83
Sagulung	3,713.01	1,256.64	0.00	1,256.64	4,969.65
Nongsa	494.34	256.83	0.00	256.83	751.17
Batam Kota	247.17	62.25	0.00	62.25	309.42
Sekupang	123.58	1,464.01	0.00	1,464.01	1,587.59
Batu Aji	216.27	794.28	0.00	794.28	1,010.55
Lubuk Baja	3.78	0.00	0.00	0.00	3.78
Batu Ampar	686.58	0.00	0.00	0.00	686.58
Bengkong	282.18	0.00	0.00	0.00	282.18
Jumlah	**34,328.85**	**4,624.57**	**1,981.93**	**6,606.50**	**40,935.35**

Sumber : Dinas Perikanan Kota Batam

6.2.b Produksi Perikanan (Ton) Menurut Jenisnya, 2003 - 2018

Tabel 6.4 Produksi Perikanan (Ton) Menurut Jenisnya, 2003 - 2018

Tahun	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Jumlah
-1	-2	-3	-4
2003	16,892.00	124.98	17,016.98
2004	28,443.08	500.20	28,943.28
2005	29,865.00	279.00	30,144.00
2006	31,358.00	354.68	31,712.68
2007	21,356.88	371.95	21,728.83
2008	23,253.75	431.81	23,685.56
2009	24,241.00	485.12	24,726.12
2010	24,562.00	543.20	25,105.20
2011	26,220.00	2,220.00	28,440.00
2012	26,193.00	2,168.00	28,361.00
2013	27,897.00	2,353.00	30,250.00
2014	30,095.75	2,417.80	32,513.55
2015	30,395.56	2,441.80	32,837.36
2016	32,670.53	2,470.36	35,140.89
2017	34,010.00	5,893.99	39,903.99
2018	**34,328.85**	**6,606.50**	**40,935.35**

Sumber : Dinas Perikanan Kota Batam

6.3 NILAI PRODUKSI PERIKANAN

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Menurut Badan Pusat Statistik, Produksi perikanan mencakup semua hasil penangkapan atau budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang ditangkap maupun dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan. Produksi yang dicatat tidak hanya yang terjual, tetapi termasuk juga hasil budidaya yang dikonsumsi oleh rumah tangga atau yang diberikan kepada nelayan/pekerja sebagai upah kerja. Tidak termasuk ikan yang diperoleh dalam rangka olah raga atau rekreasi, juga ikan yang dibuang kembali ke laut setelah ditangkap atau ikan yang dibuang karena terkena racun, pencemaran, atau penyakit. Volume produksi dihitung dalam bentuk berat basah ikan hasil tangkapan atau budidaya.

6.3.a Nilai Produksi Perikanan (ribu rupiah) Kota Batam menurut Kecamatan 2018

Tabel 6.5 Nilai Produksi Perikanan (ribu rupiah) Kota Batam menurut Kecamatan 2018

Kecamatan	Nilai Produksi Perikanan Tangkap			Nilai Produksi Perikanan Budidaya			Jumlah Nilai Produksi (Rp)
	Produksi	Harga	Nilai	Produksi	Harga	Nilai	
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
Belakang Padang	7,797.15	30,000	233,914,350	181.07	39,705	7,189,384	241,103,734
Bulang	11,196.73	30,000	335,901,960	126.53	39,705	5,023,874	340,925,834
Galang	8,927.15	30,000	267,814,440	909.98	39,705	36,130,756	303,945,196
Sei Beduk	640.92	30,000	19,227,600	1554.91	39,705	61,737,702	80,965,302
Sagulung	3,713.01	30,000	111,390,300	1256.64	39,705	49,894,891	161,285,191
Nongsa	494.34	30,000	14,830,050	256.83	39,705	10,197,435	25,027,485
Batam Kota	247.17	30,000	7,415,040	62.25	39,705	2,471,636	9,886,676
Sekupang	123.58	30,000	3,707,520	1464.01	39,705	58,128,517	61,836,037
Batu Aji	216.27	30,000	6,488,160	794.28	39,705	31,536,887	38,025,047
Lubuk Baja	3.78	30,000	113,280	0	39,705	0	113,280
Batu Ampar	686.58	30,000	20,597,310	0	39,705	0	20,597,310
Bengkong	282.18	30,000	8,465,490	0	39,705	0	8,465,490
Jumlah	**34,329**		**1,029,865,500**	**6,607**		**262,311,083**	**1,292,176,583**

Sumber : Dinas Perikanan Kota Batam

6.3.b Nilai Produksi Perikanan (ribu rupiah) Kota Batam menurut Jenisnya, 2003 - 2018

Tabel 6.6 Nilai Produksi Perikanan (ribu rupiah) Kota Batam menurut Kecamatan 2018

Tahun	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Jumlah
-1	-2	-3	-4
2003	28,530	3,342	31,872
2004	56,886	15,264	72,150
2005	58,118	98,703	156,820
2006	62,717	10,852	73,569
2007	53,392	10,848	64,240
2008	166,588	16,433	183,021
2009	28,654	36,953	65,607
2010	481,974	40,272	522,247
2011	812,308	78,191	890,499
2012	850,274	89,600	939,874
2013	929,479	90,440	1,019,919
2014	1,024,026	97,985	1,122,011
2015	1,034,268	98,965	1,133,233
2016	726,104,242	3,127,158	729,231,399
2017	731,215,000	209,826,044	941,041,044
2018	**1,029,865,500**	**262,311,083**	**1,292,176,583**

Sumber : Dinas Perikanan Kota Batam

6.4 ARMADA TANGKAP

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Armada merupakan sekelompok kapal-kapal yang terorganisasi untuk melakukan beberapa hal secara bersama-sama seperti kegiatan penangkapan ikan, dengan kata lain armada perikanan adalah sekelompok kapal-kapal yang akan melakukan kegiatan penangkapan ikan di suatu daerah perairan (fishing ground). Unit penangkapan merupakan kesatuan teknis dalam suatu operasi penangkapan yang biasa terdiri dari perahu/kapal penangkap dan alat penangkap yang digunakan.

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, mendefinisikan kapal perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian atau eksplorasi perikanan.

Tabel 6.7 Jumlah Armada Tangkap Menurut Jenis Kapal , 2018

Kecamatan	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel / Ketinting	Boat < 5 GT	Boat 5 - 10 GT	Boat 10-30 GT	Boat > 30 GT
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
Belakang Padang	308	1,880	57	12	6	2
Bulang	327	1,448	398	13	8	8
Galang	346	834	1,327	45	26	33
Sei Beduk	57	133	35	6	-	-
Nongsa	217	255	84	13	10	14
Sekupang	55	130	13	-	-	2
Lubuk Baja	49	81	7	4	-	-
Batu Ampar	15	49	8	-	-	-
Batam Kota	68	44	6	3	-	-
Batu Aji	20	12	-			-
Sagulung	196	182	14	-	-	-
Bengkong	76	94	8	1		
Jumlah	1,734	5,142	1,957	97	50	59

Sumber : Dinas Perikanan Kota Batam

6.5 PRODUKSI, NILAI PRODUKSI DN JUMLAH RUMAH TANGGA SEKTOR PERIKANAN

Tabel 6.8 Produksi, Nilai Produksi dan Jumlah Rumah Tangga Sektor Perikanan Tangkap, Menurut Kecamatan dan Subsektor, 2018

Kecamatan	Perikanan Laut			Budidaya Laut			Kolam Air Tawar		
	Produksi	Nilai Produksi (ribu rupiah)	RTP	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (ribu rupiah)	RTP	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (ribu rupiah)	RTP
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
Belakang Padang	7,797.15	233,914,350	4,452	181.07	7,189,384	416	0	0	0
Bulang	11,196.73	335,901,960	4,505	99.89	3,966,132	558	26.64	1,057,741	0
Galang	8,927.15	267,814,440	4,471	526.50	20,904,683	397	383.48	15,226,073	58
Sei Beduk	640.92	19,227,600	331	1,174.47	46,632,331	65	380.44	15,105,370	141
Sagulung	3,713.01	111,390,300	618	0	0	60	1,256.64	49,894,891	193
Nongsa	494.34	14,830,050	334	0	0	60	256.83	10,197,435	59
Batam Kota	247.17	7,415,040	132	0	0	10	62.25	2,471,636	0
Sekupang	123.58	3,707,520	124	0	0	85	1,464.01	58,128,517	116
Batu Aji	216.27	6,488,160	152	0	0	21	794.28	31,536,887	161
Lubuk Baja	3.78	113,280	34	0	0	11	0	0	0
Batu Ampar	686.58	20,597,310	278	0	0	15	0	0	0
Bengkong	282.18	8,465,490	152	0	0	10	0	0	15
Jumlah	**34,328.85**	**1,029,865,500**	**15,583**	**1,981.93**	**78,692,531**	**1,708**	**4,624.57**	**183,618,552**	**743**

Sumber : Dinas Perikanan Kota Batam

Berdasarkan tabel 4.8 maka bisa dilihat pada sektor perikanan Kota Batam tahun 2018, subsector Perikanan Laut memiliki nilai produksi tertinggi yaitu sebesar Rp 1,029,865,500,000. Kemudian diikuti subsektor Kolam Air Tawar yaitu sebesar Rp 183,618,552,000 dan terakhir adalah subsektor Budidaya Laut sebesar 78,692,531,000

Pada subsektor Perikanan Laut, Kecamatan Bulang memiliki nilai produksi tertinggi yaitu senilai Rp 335,901,906,000. Namun bila diukur berdasarkan jumlah Nilai produksi dengan Rumah Tangga Perikanan (RTP), maka Kecamatan Sagulung memiliki rata-rata Nilai produksi setiap RTP sebesar Rp 180,243,200.

Pada Subsektor Budidaya Laut, Kecamatan Sei Beduk memiliki Nilai Produksi tertinggi yaitu senilai Rp 46,632,331,000 dan secara rata-rata juga memiliki Nilai produksi setiap RTP sebesar Rp 717,420,480

Kemudian subsektor Kolam Air Tawar, Kecamatan Sekupang memiliki Nilai Produksi tertinggi yaitu Rp 58,128,517,000 dan secara rata-rata juga memiliki Nilai produksi setiap RTP sebesar Rp 501,107,910

CHAPTER 7

PERTANIAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani, Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (crop cultivation) serta pembesaran hewan ternak (raising), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional.

Kota Batam relatif dikenal sebagai kawasan industri. Namun di sisi lain diketahui bahwa potensi pengembangan pertanian juga cukup baik yang diindikasikan dengan adanya para petani yang berusahatani meski di tengah kondisi status lahan yang tidak dalam penguasaan penuh.

Pemerintah Kota Batam terus berupaya menghadirkan lokasi pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Upaya ini, untuk menghadirkan cadangan bahan pangan yang selama ini didapatkan dari luar daerah.

Ketiadaan produksi lokal untuk bahan pangan yang menjadi kebutuhan masyarakat, sering kali menyebabkan terjadinya kenaikan harga. Ujungnya dampak negatif diterima masyarakat Batam melalui tingginya harga bahan pangan.

Sejak tahun 2017 lalu, Pemkot Batam melalui Dinas Ketahanan Pangan (KP) telah melakukan survei di beberapa pulau yang ada di pesisir Batam. Dimana saat ini, sudah ada dua pulau yang dinilai berpotensi dan cocok untuk aktivitas bercocok tanam. Kedua pulau tersebut adalah Pulau Subangmas dan Pulau Kenon di Kecamatan Galang, Batam. Pulau Subang Mas merupakan satu dari sekitar 400 pulau penyangga di Kota Batam. Berdasarkan penelitian, pulau itu cocok untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan.

Keberadaan lahan sentra pertanian di daerah hinterland tersebut diharapkan bisa membantu menyokong kebutuhan masyarakat di mainland, terutama untuk mendapatkan komoditas sayuran. Selama ini Batam sangat bergantung pada pasokan sembako daerah lain. Sedangkan komoditas sayur-sayuran yang bisa diambil dari petani Batam tetap saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Batam.

7.1. JUMLAH RUMAH TANGGA DAN PENDUDUK YANG BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN PANGAN

Tabel 7.1 Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk yang Bekerja di Sektor Pertanian Tanaman Pangan menurut Kecamatan di Kota Batam, 2018

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Keluarga Tani
-1	-2	-3
Belakang Padang	17	51
Bulang	86	258
Galang	315	945
Sei Beduk	280	840
Sagulung	247	741
Nongsa	67	201
Batam Kota	12	36
Sekupang	57	171
Batu Aji	135	405
Lubuk Baja	15	45
Batu Ampar	0	0
Bengkong	15	45
Jumlah	**1246**	**3738**

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam

7.2 INDIKATOR PERTANIAN KOTA BATAM

Tabel 7.2 Indikator Pertanian Kota Batam 2014-2018

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Rumah tangga Petani (RTP)	2,409	2,032	2,189	2,150	1,246
Luas Tanam Komoditi Pertanian					
Tanam Palawija (Ha)	761	789	979	1,016	640
Tanam Sayur(Ha)	4,870	5,022	5,157	5,157	2,395
Tanam Buah-buahan(Ha)	1,420	1,463	1,568	1,568	540.19
Produksi					
Tanam Palawija (Ton)	11,956	13,226.40	13,513.50	11,016.59	14,403.00
Tanam Sayur(Ton)	29,274	31,839.20	31,839.20	3,170.84	21,830.20
Tanam Buah-buahan(Ton)	8,660	9,016	9,111.50	9,111.71	4,732.50
Luas Panen					
Tanam Palawija (Ha)	725	725	911	954	622
Tanam Sayur(Ha)	4,831	4,954	5,052	5,052	2,288
Tanam Buah-buahan(Ha)	1,410	1,420	1,420	1,538	440.30
Produktivitas					
Tanam Palawija (Kw/Ha)	266.96	175.88	148.34	115.49	231.56
Tanam Sayur(Kw/Ha)	73.11	61.62	63.14	61.70	95.41
Tanam Buah-buahan(Kw/Ha)	711.11	63.49	63.36	63.36	107.48

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam

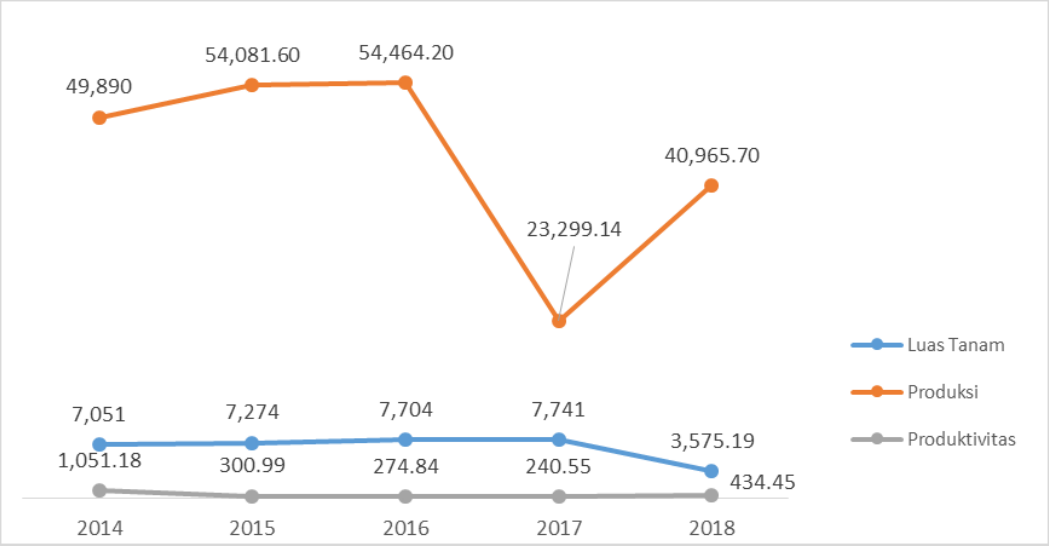

7.2.a Luas Tanam Komoditi Pertanian Kota Batam

Tabel 7.3 Luas Tanam Komoditi Pertanian Kota Batam 2014-2018 (Hektar Are)

Komoditi Pertanian	2014	2015	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Tanam Palawija (Ha)	761	789	979	1,016	640
Tanam Sayur(Ha)	4,870	5,022	5,157	5,157	2,395
Tanam Buah-buahan(Ha)	1,420	1,463	1,568	1,568	540.19
Jumlah	**7,051**	**7,274**	**7,704**	**7,741**	**3,575**

Sumber: Data diolah

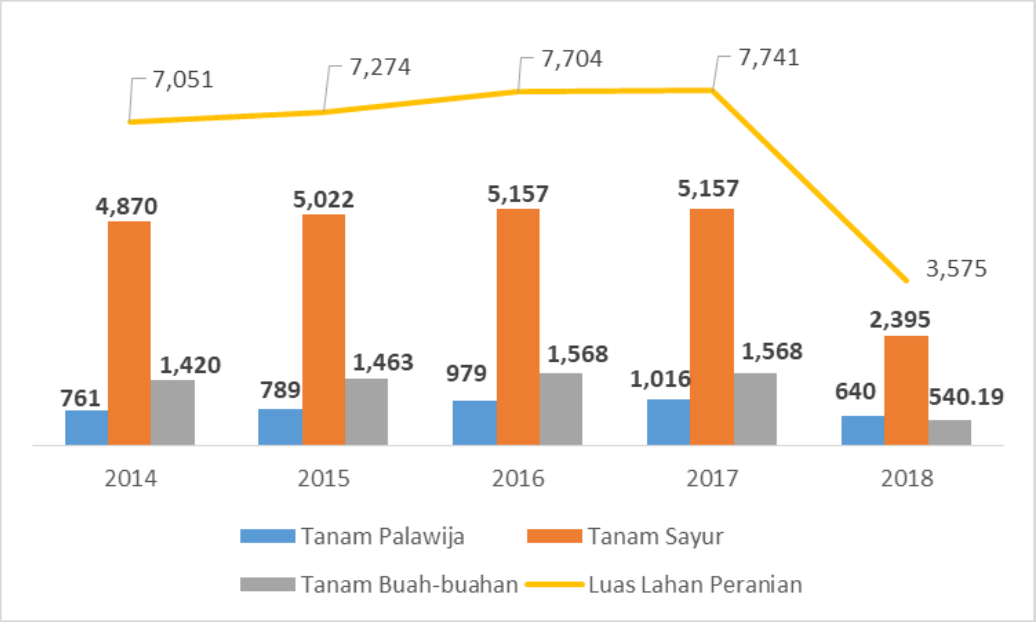

Berdasarkan tabel 7.3 maka bisa dilihat bahwa telah terjadi penyusutan luas lahan komoditi pertanian di Kota Batam bila pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2014. Pada kurun waktu tersebut luas lahan komoditas pertanian dari total luasnya 7,051 Ha ditahun 2014 menjadi 3,575 Ha ditahun 2018 atau terjadi penurunan sebesar 49%. Bila dijabarkan berdasarkan komoditasnya adalah sebagai berikut; Lahan tanaman Palawija menyusut dari 761 Ha ditahun 2014 menjadi 640 Ha ditahun 2018 atau terjadi penurunan sebesar 16%. Lahan tanaman Sayur menyusut dari 1,420 Ha ditahun 2014 menjadi 540.19 Ha ditahun 2018 atau terjadi penurunan sebesar 51%. Lahan tanaman Buah-buahan menyusut dari 4,870 Ha ditahun 2014 menjadi 2,395 Ha ditahun 2018 atau terjadi penurunan sebesar 62%.

7.2.b Hasil Produksi Pertanian Kota Batam

Tabel 7.4 Hasil Produksi Pertanian Kota Batam 2014-2018 (Ton)

Komoditi Pertanian	2014	2015	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Tanam Palawija	11,956	13,226	13,514	11,017	14,403
Tanam Sayur	29,274	31,839	31,839	3,171	21,830
Tanam Buah-buahan	8,660	9,016	9,112	9,112	4,732.50
Hasil Produksi Pertanian	**49,890**	**54,082**	**54,464**	**23,299**	**40,966**

Sumber: Data diolah

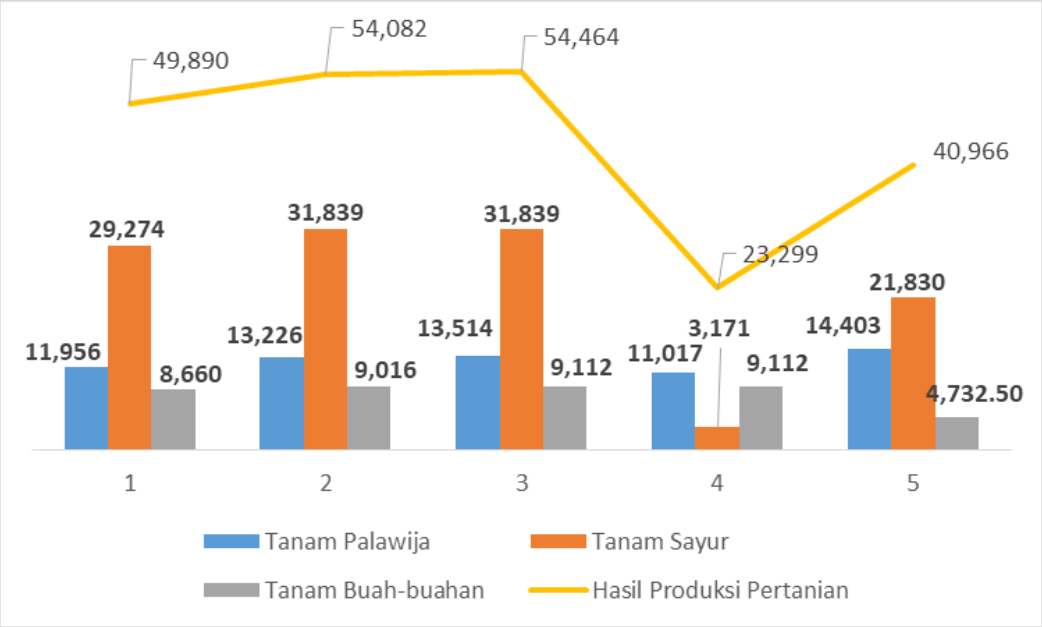

Berdasarkan tabel 7.4 maka bisa dilihat bahwa telah terjadi penyusutan hasil produksi pertanian di Kota Batam bila pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2014. Pada kurun waktu tersebut hasil produksi pertanian dari total produksinya 49,890 Ton ditahun 2014 menjadi 40,966 Ton ditahun 2018 atau terjadi penurunan sebesar 18%. Bila dijabarkan berdasarkan komoditasnya adalah sebagai berikut; Produksi tanaman Palawija menyusut dari 11,956 Ton ditahun 2014 menjadi 14,403 Ton ditahun 2018 atau terjadi peningkatan sebesar 20%. Produksi tanaman Sayur menyusut dari 29,274 Ton ditahun 2014 menjadi 21,830 Ton ditahun 2018 atau terjadi penurunan sebesar 25%. Produksi tanaman Buah-buahan menyusut dari 8,660 Ton ditahun 2014 menjadi 4,732.50 Ton ditahun 2018 atau terjadi penurunan sebesar 45%.

7.2.c Produktifitas Komoditi Pertanian Kota Batam

Tabel 7.5 Produktifitas Komoditi Pertanian Kota Batam 2014-2018 Kw/Ha)

Komoditi Pertanian	2014	2015	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Tanam Palawija	267	176	148	115	232
Tanam Sayur	73	62	63	62	95
Tanam Buah-buahan	711	63	63	63	107.48
Produktifitas Pertanian	**1,051**	**301**	**275**	**241**	**434**

Sumber: Data diolah

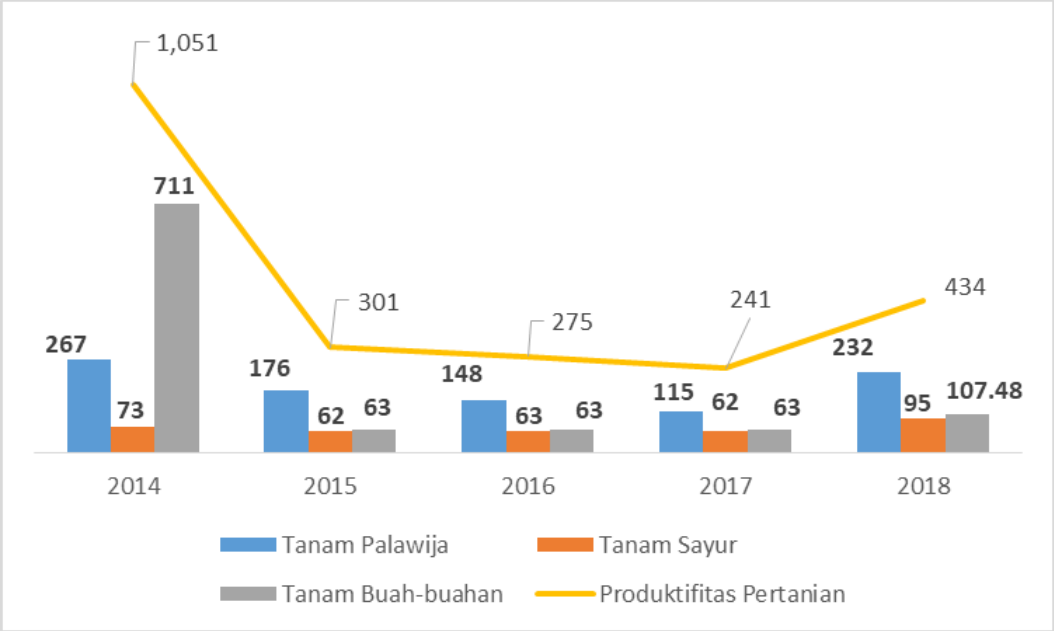

Berdasarkan tabel 7.5 maka bisa dilihat bahwa telah terjadi penurunan produktifitas pertanian di Kota Batam bila pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2014. Pada kurun waktu tersebut hasil produktifitas pertanian Kota Batam adalah 1,051 Kwintal/Ha ditahun 2014 menjadi 434 Kwintal/Ha ditahun 2018 atau terjadi penurunan sebesar 59%. Bila dijabarkan berdasarkan komoditasnya adalah sebagai berikut; Produktifitas tanaman Palawija menyusut dari 267 Kwintal/Ha ditahun 2014 menjadi 232 Kwintal/Ha ditahun 2018 atau terjadi penurunan sebesar 13%. Produktifitas tanaman Sayur menyusut dari 73 Kwintal/Ha ditahun 2014 menjadi 95 Kwintal/Ha ditahun 2018 atau terjadi peningkatan sebesar 31%. Produktifitas tanaman Buah-buahan menurun sangat drastist dari 711 Kwintal/Ha ditahun 2014 menjadi 107,48 Kwintal/Ha ditahun 2018 atau terjadi penurunan sebesar 85%.

CHAPTER 8

KOPERASI

Koperasi merupakan bentuk perekonomian mandiri masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan Indonesia. Koperasi berperan mendukung pedagang, buruh, hingga pengusaha skala menengah. Hal ini sesuai dengan UU No.12/1967 tentang koperasi bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. UU tersebut kemudian diperbaharui oleh UU No.25/1992 yang mengatakan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

8.1 KOPERASI PRIMER

Koperasi primer ialah koperasi yang yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang perseorangan. Sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer.

Tabel 8.1 Jumlah Koperasi Primer Kota Batam tahun 2018

Kelompok Koperasi	Kecamatan												Jumlah
	Batu Ampar	Belakang Padang	Bulang	Galang	Lubuk Baja	Nongsa	Sei Beduk	Sekupang	Bengkong	Batam Kota	Batu Aji	Sagulung	Kota Batam
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14
Kop Simpan Pinjam dan pembiayaan Syariah	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2	7
Kop Simpan Pinjam	1	1	0	0	5	3	1	4	4	4	8	10	41
Kop Angkatan Darat	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4
Kop Angkatan Laut	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Kop Angkutan Darat	1	1	0	0	2	1	1	5	2	2	6	6	27
Kop Kepolisian	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3
Kop Nelayan	0	2	5	4	1	2	1	7	0	1	0	0	23
Kop Pasar	2	0	0	0	3	0	0	2	2	0	1	1	11
Kop Pegawai Negeri (KPRI)	3	2	0	1	2	1	3	22	0	12	4	8	58
Kop Pertanian	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	1	5
KSU	53	15	16	17	79	30	54	84	48	78	40	48	562
Kop wanita	1	1	0	0	5	0	0	3	2	2	2	3	19
Kop Karyawan	30	1	4	0	24	22	25	22	4	26	13	18	189
Kop Angkutan laut	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Kop Lainnya	3	2	1	0	10	0	4	7	0	1	5	5	38
Kop Pedagang Kaki Lima	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4
KUD	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
Kop Veteran	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
Kop Pemuda	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Kop Wisata	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Koppontren	0	0	0	0	0	1	2	2	1	0	0	0	6
Kopinkra	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Kop Listrik pedesaan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Koperasi Perumahan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Kop Mahasiswa	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Jumlah per Kecamatan	**99**	**28**	**26**	**24**	**136**	**65**	**91**	**158**	**66**	**130**	**82**	**105**	**1010**

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Berdasarkan tabel 8.1 dapat dilihat bahwa kelompok koperasi di Batam terbanyak adalah KSU (Koperasi Serba Usaha) yang merupakan jenis koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan dan pengelolaan pemasaran hasil produksi. Bila dilihat dari Kota Batam yang merupakan kota dengan biaya hidup dan tingkat konsumtif tinggi, maka wajar bahwa koperasi serba usaha sangat berkembang pesat. Kecamatan yang memiliki jumlah KSU (Koperasi Serba Usaha) sangat tinggi adalah Sekupang yang merupakan daerah dengan tingkat konsumtif dan usaha yang tinggi. Selanjutnya adalah kecamatan yang memiliki jumlah KSU besar adalah Lubuk Baja dan Batam Kota karena merupakan kecamatan dengan penduduk dan usaha kecil menengah yang cukup tinggi.

8.2 SUMBER MODAL KOPERASI

Tabel 8.2 Jumlah Koperasi Primer Kota Batam tahun 2018

Lokasi Koperasi	Modal		Jumlah Modal Keseluruhan
	Modal Sendiri	Modal Luar	
-1	-2	-3	-4
Batu Ampar	840,934,565	55,527,262	896,461,827
Belakang Padang	1,115,747,734	5,367,108,562	896,461,827
Bulang	15,460,000	-	6,482,856,296
Galang	494,624,492	598,807,287	15,460,000
Lubuk Baja	342,841,054	123,362,324	1,093,431,779
Nongsa	1,125,118,923	31,123,056	466,203,378
Sei Beduk	18,443,135,013	17,674,999,220	36,118,134,233
Sekupang	4,942,036,876	3,183,890,187	8,125,927,063
Bengkong	190,810,960	321,454,483	512,265,443
Batam Kota	36,284,783,348	27,424,961,388	63,709,744,736
Batu Aji	3,575,670,943	3,606,970,667	7,182,641,610
Sagulung	847,044,882	238,375,971	1,085,420,853
Jumlah Modal Koperasi	**68,218,208,790**	**58,626,580,407**	**126,844,789,197**

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Modal koperasi berdasarkan tabel 8.2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Batu Ampar memiliki modal sendiri yang sangat besar bila dibandingkan dengan kecamatan lain di Batam. Selain Batu Ampar, kecamatan Batam kota juga memiliki modal yang besar. Hal ini dikarenakan kedua kecamatan tersebut merupakan daerah dengan banyak usaha kecil menengah yang berkembang bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Data yang dihimpun dari modal sendiri sangat besar yaitu sebesar Rp. 68,218,208,790 dan bila dibandingkan dengan modal dari luar yang hanya Rp.58,626,580,407. Hal ini membuktikan bahwa antusiasme koperasi terhadap modal luar masih rendah karena dapat disebabkan bunga pinjaman yang tinggi dan yang lebih utama adalah bahwa koperasi menganut sistem kekeluargaan dan Rapat tahunan menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan modal koperasi. Berdasarkan UU NO.25/1192 bahwa Rapat tahunan memang menjadi acuan pembuatan kebijakan yang tinggi karena sistem kekeluargaan yang dianut oleh koperasi.

8.3 ASSET,VOLUME DAN SHU KOPERASI PRIMER KOTA BATAM

Tabel 8.3 Jumlah Asset, Volume Usaha dan SHU Koperasi Primer Kota Batam tahun 2018

Lokasi Koperasi	Asset	Volume Usaha	SHU
-1	-2	-3	-4
Batu Ampar	896,461,827	276,538,788	188,131,694
Belakang Padang	6,642,425,715	1,030,539,136	143,087,867
Bulang	15,460,000	15,460,000	3,450,237
Galang	1,093,431,779	287,188,000	62,279,753
Lubuk Baja	3,565,000,234	2,835,487,621	356,226,729
Nongsa	1,156,241,979	2,201,847,604	199,074,046
Sei Beduk	37,295,817,593	29,801,912,828	3,595,575,117
Sekupang	8,125,927,063	6,273,695,867	1,357,907,490
Bengkong	512,265,443	368,345,118	30,204,341
Batam Kota	63,709,744,736	27,508,489,989	3,552,686,072
Batu Aji	20,516,395,292	16,234,424,871	865,113,933
Sagulung	1,081,962,854	115,655,501	30,627,211
Jumlah	**144,611,134,515**	**86,949,585,323**	**10,384,364,490**

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Tabel 8.3 menunjukkan bahwa asset koperasi tahun 2018 berjumlah Rp. 144,611,134,515 dan volume usaha sebesar Rp. 86,949,585,323 serta SHU sebesar Rp. 10,384,364,490. Aset koperasi dan volume usaha terbanyak terdapat di kecamatan Sei Beduk hal ini dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah yang dihuni oleh pendatang yang memiliki usaha kecil menengah yang sedang berkembang sehingga SHU yang diberikan kepada anggota pun sangat besar dibandingkan koperasi di kecamatan lain

.

CHAPTER 9

RUMAH SUSUN

Fenomena urban sprawl di Kota Batam terjadi karena adanya perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi yang terus terjadi menyebabkan kebutuhan akan lahan terus meningkat, sedangkan ketersediaan lahan semakin terbatas di pusat kota. Ketidakseimbangan ketersediaan dan kebutuhan lahan menyebabkan biaya untuk mendapatkannya semakin tinggi. Harga lahan yang tinggi menyebabkan harga hunian juga tinggi. Harga hunian yang tinggi tidak sesuai dengan pendapatan pekerja pabrik. Tekanan ekonomi pada pekerja pabrik menyebabkan mereka membuat lingkungan baru di pinggiran kota. Pinggiran kota yang identik dengan lingkungan yang kumuh dan akses yang sulit untuk menjangkaunya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa akses pekerja pabrik untuk mendapatkan hunian yang layak sangatlah minim.

Oleh karena itu, diperlukan penyediaan hunian bagi pekerja pabrik berupa rumah susun. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun, Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.

Pembangunan rumah susun merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah kebutuhan perumahan dan pemukiman terutama di daerah perkotaan yang jumlah penduduknya terus meningkat. Konsep pembangunan rumah susun ini lahir untuk menjawab keterbatasan tanah yang tersedia, dengan mempertimbangkan efesiensi dan efektivitas penggunaan tanah, mengingat kurang memungkinkan untuk membangun perumahan secara mendatar/horizontal.

Di Kota Batam terdapat beberapa pengelola rumah susun diantaranya Pemerintah Kota Batam, Badan Pengusahaan (BP) Batam, Jamsostek, dan Perumnas. Rusun di Kota Batam sendiri diperuntukkan sebagai hunian bagi karyawan yang bekerja di kawasan industri Kota Batam. Lokasi kawasan industri di Kota Batam adalah kawasan industri Muka Kuning, Batu Ampar, Kabil, Tanjung Uncang dan juga beberapa daerah lainnya. Pengelola rumah susun biasanya adalah beberapa lembaga atau institusi yang memiliki izin terhadap pertanahan dan pemukiman. Batam sendiri dibawah pengelolaan BP Batam dan Pemko Batam memiliki beberapa unit rumah susun yang tersebar di beberapa kawasan industri Kota Batam.

Tabel 9 Jumlah Rumah Susun Batam Tahun 2018

Pengelola	Jumlah Blok	Unit	Lokasi
-1	-2	-3	-4
Perumnas	5	480	Tanjung Piayu
Jamsostek	17	1672	Batu Ampar, Muka Kuning, Kabil
BP Batam	26	2394	Batu Ampar, Muka Kuning, Sekupang, Kabil
Pemko	30	2722	Muka Kuning, Tanjung Uncang, Sekupang, Tembesi
REI	2	192	Batam Center
Jumlah	80	7460	-

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Permukiman dan Pertamanan

Data tabel 9menunjukkan bahwa pengelolaan Rusun di Kota Batam diselenggarakan oleh institusi terkait yang memiliki kewenangan atas kepemilikan lahan di Batam. Hal ini terlihat dari hanya 5 (lima) institusi yang menjadi pengelola Rusun di Kota Batam, yaitu Perumnas, Jamsostek, BP Batam, Pemko dan REI. Pemerintah Kota Batam atau Pemko memiliki paling banyak jumlah blok dan unit Rusun yang tersebar di kawasan industry Muka Kuning, Tanjung Uncang, Sekupang dan Tembesi sejumlah 30 blok dan 2722 unit. Sedangkan BP Batam memilki 26 blok dan 2394 unit yang tersebar di Batu Ampar, Muka Kuning, Sekupang dan Kabil.

Lokasi Rusun yang tersebar utama di kawasan industri memang ditunjukkan untuk pemukiman para pekerja yang bekerja di kawasan industri tersebut. Rusun tersebut disewakan oleh pengelola dan pembiayaan sewa biasanya dilakukan oleh perusahaan bukan atas nama karyawan per individu.

CHAPTER 10

KETENAGAKERJAAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan, Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Hal itu disebabkan karena manusialah yang menggerakkan atau mengoperasikan seluruh sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan suatu barang yang bernilai yang nantinya akan berpengaruh terhadap besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah.

Dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan :

1. memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi;
2. mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah;
3. memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan; dan
4. meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya

Kondisi ketenagakerjaan menunjukkan bahwa kendala terbesar yang dihadapi Indonesia bersumber dari terbatasnya keahlian (skill) angkatan kerja dan ketidakcocokan (mismatch) antara kebutuhan dengan ketersediaan tenaga kerja. Peningkatan kualitas dan keahlian angkatan kerja masih menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia. Beberapa kebijakan yang ditempuh pemerintah di antaranya pengembangan pendidikan dan pelatihan vokasi, dan pemagangan pekerja di industri, pengembangan program link and match dengan dunia industri dengan dukungan informasi pasar kerja, pengembangan ekonomi lokal di perdesaan, peningkatan investasi padat pekerja dan formalisasi UMKM, serta perluasan cakupan dan skema perlindungan sosial bagi pekerja.

10.1 PENCARI KERJA

10.1.a Pencari Kerja menurut Tingkat Pendidikan, 2018

Tabel 10.1 Pencari Kerja yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Batam menurut Tingkat Pendidikan, 2018

Bulan	SD		SMP		SLTA		Akademi +		Jumlah	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
1. Januari	2	3	7	5	2.23	1.753	53	50	2.292	1.811
2. Pebruari	-	4	2	4	1.694	1.93	54	40	1.75	1.978
3. M a r e t	2	2	4	2	1.828	1.568	36	31	1.87	1.603
4. A p r i l	8	3	10	9	2.089	1.055	43	55	2.15	1.122
5. M e i	5	10	2	3	1.863	1.357	20	33	1.89	1.402
6. J u n i	-	2	6	3	1.5	1.645	27	52	1.533	1.702
7. J u l i	1	1	3	4	1.398	1.563	20	40	1.422	1.608
8. Agustus	2	3	2	-	1.603	1.389	18	38	1.625	1.43
9. September	1	3	10	17	2.062	1.869	29	32	2.102	1.921
10. Oktober	2	4	3	5	1.858	2.074	23	22	1.886	2.105
11. Nopember	5	2	10	4	2.328	1.793	18	13	2.361	1.812
12. Desember	1	-	5	2	1.39	1.594	15	13	1.411	1.609
Jumlah	**29**	**37**	**64**	**58**	**21.843**	**19.59**	**356**	**419**	**22.292**	**20.103**
Jumlah Total	**66**		**122**		**41.433**		**775**		**42.395**	

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

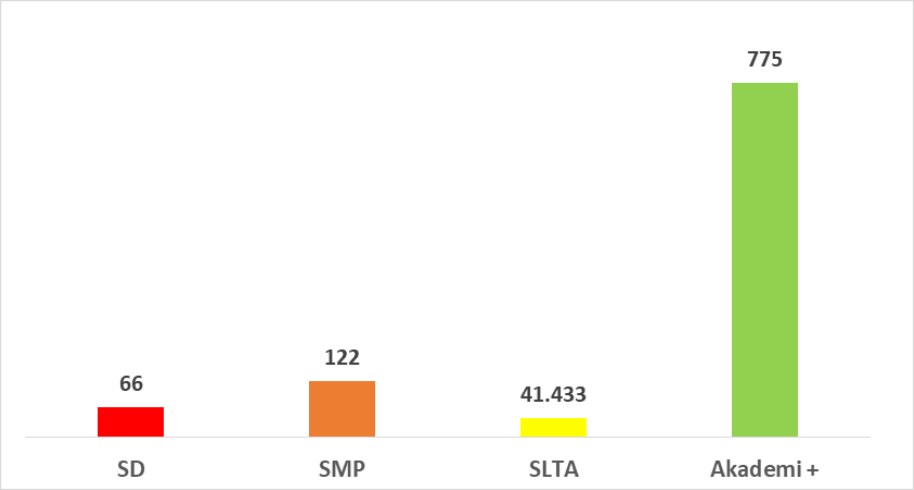

Berdasarkan Tabel 10.1 jumlah terbanyak pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Batam adalah pencari kerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, yaitu sebanyak 41,433 orang pencari kerja

10.1.b Pencari Kerja menurut Tingkat Pendidikan, 2016-2018

Tabel 10.2 Pencari Kerja yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Batam menurut Tingkat Pendidikan, 2016-2018

Tingkat Pendidikan	2015	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4	-5
S D	199	173	221	66
S M P	890	755	759	122
SMA Sederajat	22,000	22,053	34,797	41,433
DI / DII / DIII	437	690	2,146	356
S1 / S2	501	671	3,978	418
Jumlah	**24,027**	**24,342**	**41,901**	**42,395**

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

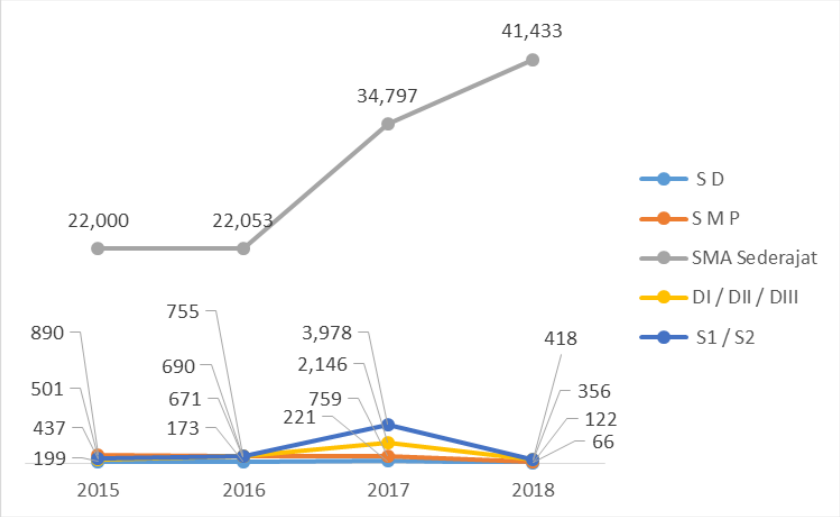

Berdasarkan Tabel 10.2 bisa dilihat bahwa ditahun 2017 terjadi peningkatan jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga kerja Kota Batam. Namun ditahun 2018 justru terjadi penurunan yang sangat drastic, kecuali untuk pencari kerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menegah Atas yang secara konsisten mengalami peningkatan semenjak tahun 2016

10.2 TENAGA KERJA ASING

Tenaga kerja asing adalah warga negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing, Tenaga kerja asing adalah warga negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia. Adapun visa diberikan dalam arti sebagai keterangan tertulis yang diberikan pejabat berwenang yang memuat persetujuan bagi orang asing untuk melakukan perjalanan ke wilayah Indonesia atau dasar pemberian izin tinggal.

Tabel 10.3 Rekapitulasi Keadaan Tenaga Kerja Asing (TKA), 2018

Bulan	Diterbitkan	Habis*	Dicabut*
	(Orang)	(Orang)	(Orang)
-1	-2	-3	-4
1. Januari	158		
2. Pebruari	152		
3. Maret	221		
4. April	247		
5. Mei	296		
6. Juni	106		
7. Juli	213		
8. Agustus	237		
9. September	247		
10. Oktober	219		
11. Nopember	115		
12. Desember	287		
Jumlah	**2.498**		

: Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

10.3 TENAGA KERJA MENURUT SEKTOR EKONOMI

10.3.a Tenaga Kerja WNI Menurut sektor Ekonomi

Tabel 10.4 Jumlah Tenaga Kerja WNI di Kota Batam menurut Sektor Ekonomi, 2018

Sektor	WNI		Jumlah
	Pria	Wanita	
-1	-2	-3	-6
Pertanian	1,581	208	1,789
Pertambangan	744	62	806
Industri	104,179	89,572	193,751
Listrik, Gas dan Air	1,033	199	1,232
Bangunan	33,082	7,66	33,082
Perdagangan & Hotel	34,696	15,569	50,265
Pengangkutan dan Komunikasi	4,934	1,064	5,998
Keuangan	15,494	10,695	26,189
Jasa-Jasa	33,962	26,636	60,598
Lain-lain	103	11	114
Jumlah	**229,806**	**144,013**	**373,818**

: Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

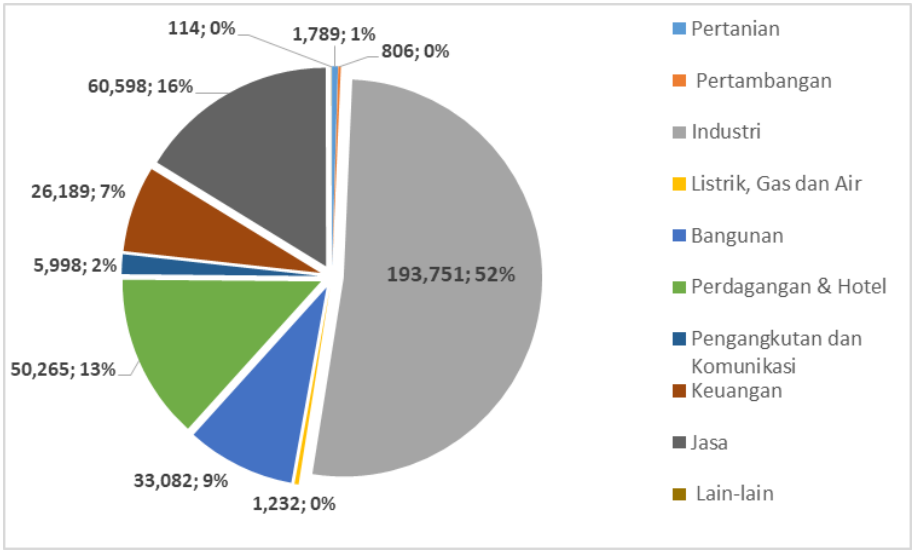

Berdasarkan tabel 10.4 jumlah tenaga kerja WNI pada sektor ekonomi industri di Kota Batam adalah yang terbanyak, yaitu 193,751 orang tenaga kerja atau 52% dari keseluruhan sektor ekonomi. Diurutan berikutnya adalah jumlah tenaga kerja WNI pada sektor ekonomi Jasa dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 60,598 orang tenaga kerja atau 16% dari keseluruhan sektor ekonomi. Pada urutan ketiga adalah jumlah tenaga kerja WNI pada sektor ekonomi Perdagangan dan Hotel dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 50,265 orang tenaga kerja atau 13% dari keseluruhan sektor ekonomi.

10.3.b Tenaga Kerja WNA Menurut sektor Ekonomi

Tabel 10.5 Jumlah Tenaga Kerja WNA di Kota Batam menurut Sektor Ekonomi, 2018

Sektor	WNA		Jumlah
	Pria	Wanita	
-1	-2	-3	-4
Pertanian	1,106	-	1,106
Pertambangan	26	1	27
Industri	2,757	223	2,980
Listrik, Gas dan Air	13	-	13
Bangunan	607	10	617
Perdagangan & Hotel	1,016	69	1,085
Pengangkutan dan Komunika	47	11	58
Keuangan	154	6	160
Jasa-Jasa	341	119	460
Lain-lain	1	-	1
Jumlah	**6,068**	**439**	**6,503**

: Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

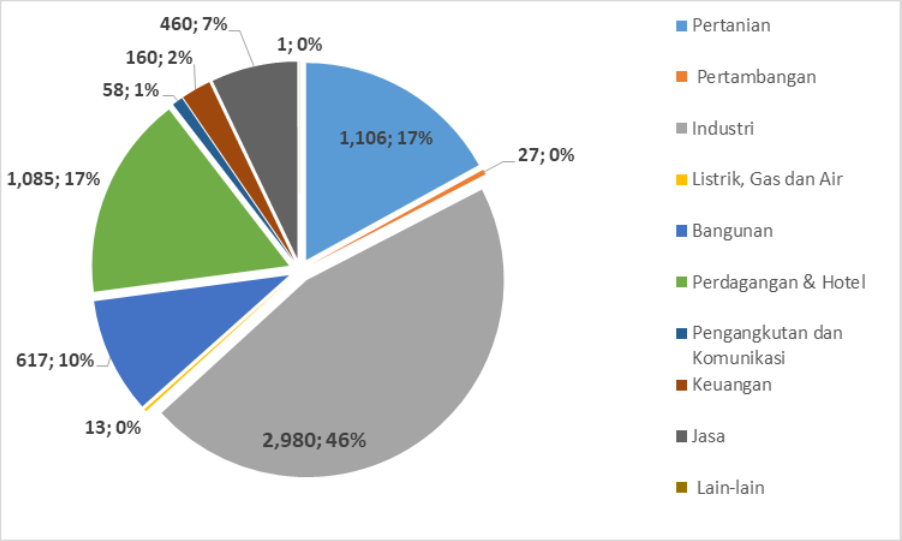

Berdasarkan tabel 10.5 jumlah tenaga kerja WNA pada sektor ekonomi industri di Kota Batam adalah yang terbanyak, yaitu 2,980 orang tenaga kerja atau 46% dari keseluruhan sektor ekonomi. Diurutan berikutnya adalah jumlah tenaga kerja WNA pada sektor ekonomi Pertanian dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1,105 orang tenaga kerja atau 17% dari keseluruhan sektor ekonomi. Pada urutan ketiga adalah jumlah tenaga kerja WNA pada sektor ekonomi Perdagangan dan Hotel dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1,085 orang tenaga kerja atau 17% dari keseluruhan sektor ekonomi.

CHAPTER 11

INDUSTRI

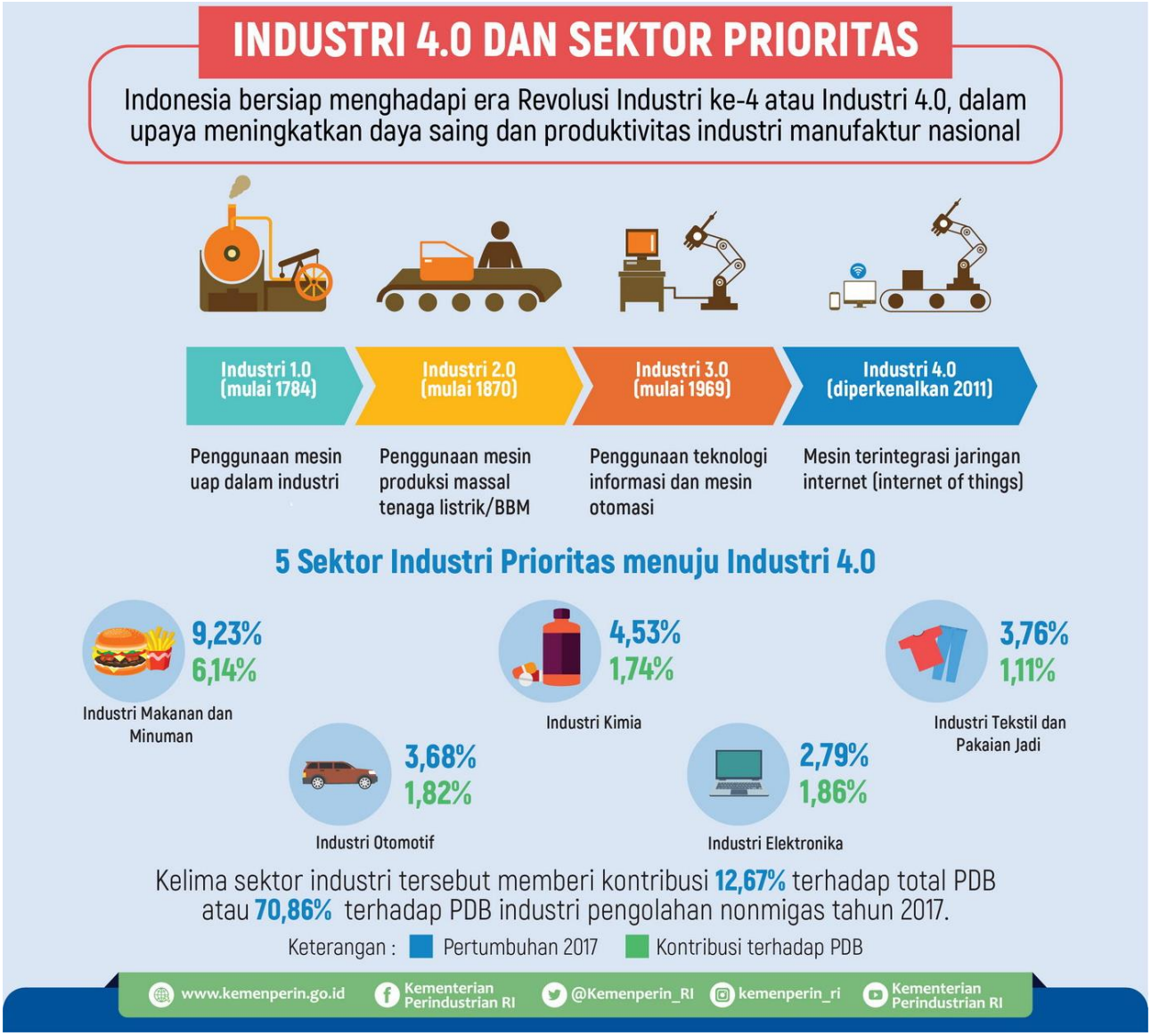

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Industri merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan sebuah negara. Dalam perkembangannya industri juga tidak lepas dari aspek-aspek yang membuat industri tersebut mengalami perkembangan kemajuan. Aspek-aspek tersebut bisa berupa pengelolaan terhadap sumber daya alam yang digunakan, sumber daya manusia yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kemajuan industri serta aspek-aspek lainnya.

11.1 JUMLAH PERUSAHAAN MENURUT JENIS USAHA DAN JUMLAH TENAGA KERJA

Tabel 11.1 Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Usaha di Kota Batam Tahun 2018

Lapangan Usaha	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja				
		B	S	M	K	
		>100	50-99	25-99	Oct-24	<10
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51	5	3	10	17	16
Pertambangan dan Penggalian	35	1	4	6	8	16
Industri	2,327	341	234	292	351	1,109
Listrik, Gas dan Air	25	3	4	4	5	9
Bangunan	923	69	97	148	206	403
Perdagangan dan Perhotelan	1,742	88	145	237	545	727
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	238	13	15	39	63	108
Keuangan, Asuransi	543	52	50	111	155	185
J a s a	1,201	93	111	157	260	570
Lain-lain	7	-	1	-	1	5
Jumlah	**7,090**	**662**	**660**	**999**	**1,605**	**3,141**

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

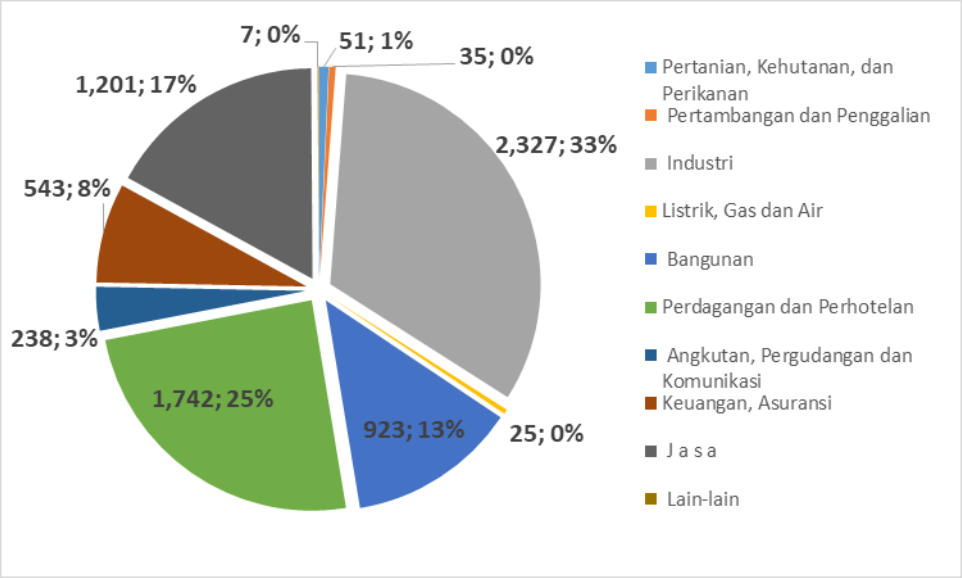

Berdasarkan Tabel 11.1 Perusahaan dengan jenis usaha Industri memiliki jumlah terbanyak di Kota Batam, yaitu 2,327 perusahaan atau 33% dari total jumlah perusahaan yag terdaftar oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Batam. Diurutan kedua adalah perusahaan dengan jenis usaha Perdagangan dan Perhotelan dengan jumlah 1,742 perusahaan atau 25% dari total jumlah perusahaan yag terdaftar dan diurutan ketiga adalah adalah perusahaan dengan jenis usaha Jasa dengan jumlah 1,201 perusahaan atau 17% dari total jumlah perusahaan yag terdaftar.

11.2 JUMLAH PERUSAHAAN MENURUT JENIS USAHA DAN STATUS PERMODALAN

Mengacu pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Dalam dunia industri terdapat beberapa jenis status penanaman modal, yaitu:

- Joint Venture merupakan gabungan dari beberapa perusahaan yang berkerjasama dan menjadi satu perusahaan untuk mencapai konsentrasi kekuatan ekonomi dan tanpa melihat besar atau kecilnya modal atau disebut kontrak patungan.
- Penanam modal dalam negeri (PMDN) adalah Warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.
- Penanam modal asing (PMA) adalah warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal dapat berupa investasi langsung maupun skema lainnya.
- Swasta Nasional (SN) yaitu suatu perusahaan yang modal usahanya berasal dari pihak swasta dalam negeri.

11.2.a Perusahaan Berdasarkan Jenis Usaha dan Status Permodalan Kota Batam 2018

Tabel 11.2 Perusahaan Berdasarkan Jenis Usaha dan Status Permodalan Tahun 2018

Lapangan Usaha	Status Permodalan				
	Join V	PMDN	PMA	SN	Lain-Lain
-1	-2	-3	-4	-5	-6
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2	8	9	22	10
2. Pertambangan dan Penggalian	-	6	10	9	10
3. Industri	11	271	658	590	797
4. Listrik, Gas dan Air	3	5	-	15	2
5. Bangunan	6	143	54	482	238
6. Perdagangan dan Perhotelan	18	393	170	1,005	156
7. Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	1	47	17	114	59
8. Keuangan, Asuransi	11	126	50	329	27
9. J a s a	16	292	104	710	79
10. Lain-lain	1	2	1	3	-
Jumlah	**69**	**1,293**	**1,073**	**3,279**	**1,378**

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

11.2.a Perusahaan Berdasarkan Status Permodalan Kota Batam 2017-2018

Tabel 11.3 Perusahaan Berdasarkan Status Permodalan Kota Batam 2017-2018

Uraian	2017	2018
-1	-3	-4
Perusahaan Join Venture	66	69
Perusahaan PMDN	1,150	1,293
Perusahaan PMA	1,005	1,073
Perusahaan SN	3,184	3,279
Perusahaan Lain-Lain	1,360	1,378
Jumlah	**6,765**	**7,092**

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

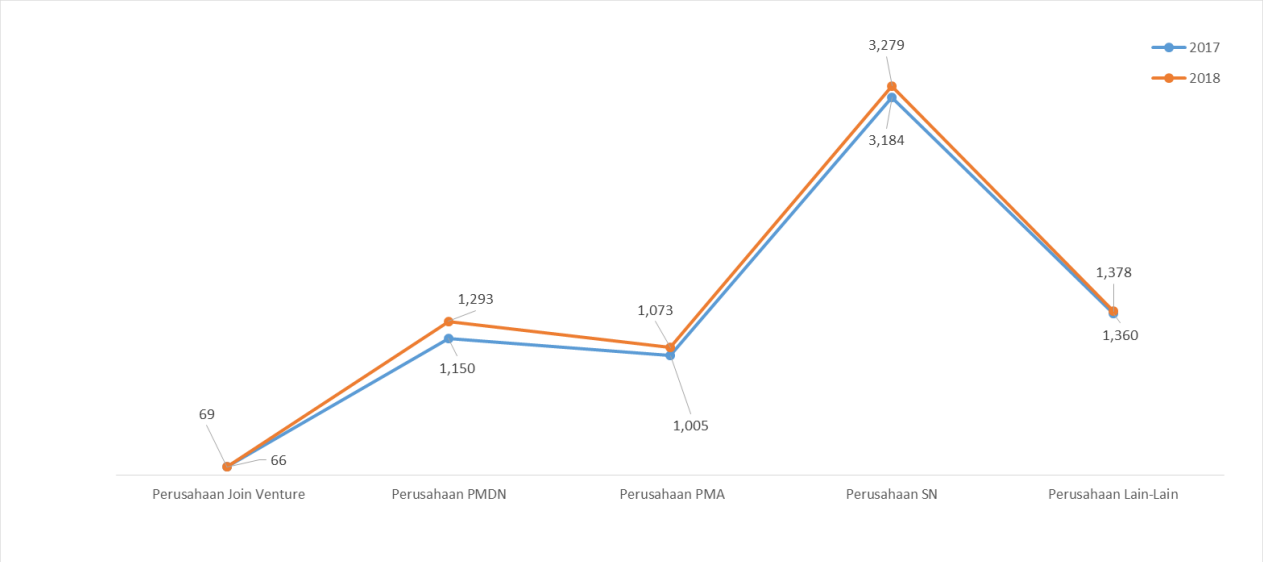

Berdasarkan tabel 11.3 pada selama periode 2017 sampai 2018 jumlah perusahaan di Kota Batam terus bertambah. Perusahan Joint Venture bertambah 3 perusahaan. Perusahaan PMDN bertambah 143 perusahaan. Kemudian perusahan PMA bertambah 68 perusahaan. Perusahaan SN bertambah 95 perusahaan dan yang terakhir perusahaan lain-lain bertambah 18 perusahaan.

11.3 PERSELISIHAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2004 Tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Perselisihan Hubungan Industrial adalah perbedaan pendapat yang mengakibatkan pertentangan antara pengusaha atau gabungan pengusaha dengan pekerja/buruh atau serikat pekerja/serikat buruh karena adanya perselisihan mengenai hak, perselisihan kepentingan, perselisihan pemutusan hubungan kerja dan perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh dalam satu perusahaan.

Tabel 11.4 Perselisihan Hubungan Industrial, 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4
1. Jumlah Kasus Hubungan Industrial	250	205	233
Jumlah Tenaga Kerja Terlibat	1.194	655	6.957
2. Jumlah Kasus Selesai PB	57	63	78
Jumlah Tenaga Kerja Terlibat	260	216	885
3. Jumlah Kasus Selesai Anjuran	165	117	115
Jumlah Tenaga Kerja Terlibat	860	392	788
4. Jumlah Kasus yang Tidak Melanjutkan	9	15	13
Jumlah Tenaga Kerja Terlibat	9	37	142
5. Dalam Proses (Sisa Kasus)	19	10	27
Jumlah Tenaga Kerja Terlibat	65	10	5.108

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

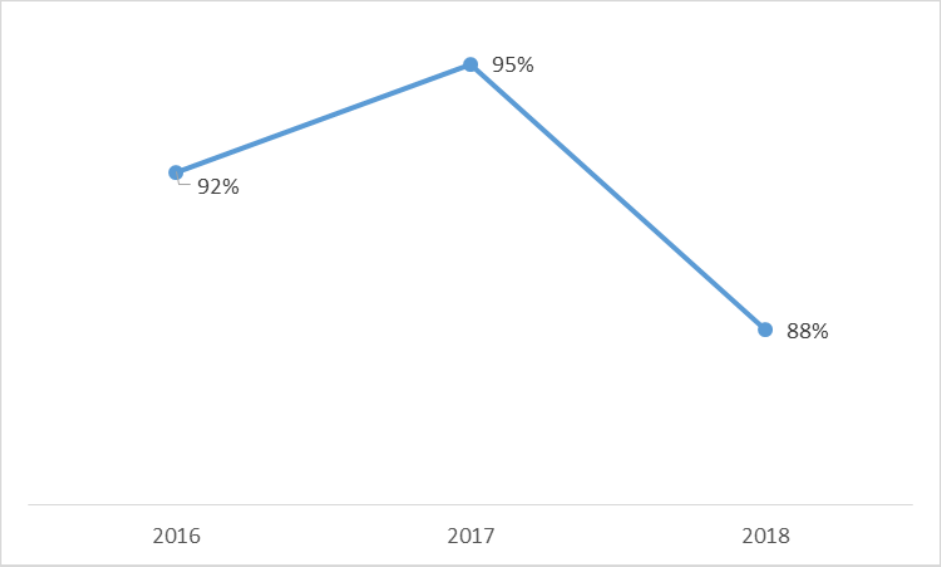

Penyelesaian perselisihan hubungan industrial memegang peranan penting dalam hal mewujudkan win-win solution bagi para pihak. Hukum positif di Indonesia menawarkan hukum acara perdata khusus dalam menyelesaikan perselisihan hubungan industrial yang dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap pertama (perundingan bipartit), tahap kedua (penyelesaian di luar pengadilan berupa mediasi, konsiliasi, atau arbitrase), dan tahap ketiga (penyelesaian melalui pengadilan).

Tabel 9.4 menunjukan bahwa pada perkembangan jumlah penyelesaian kasus perselisihan hubungn industri di Kota Batam pada periode 2016 sampai dengan periode 2018. Dalam tabel tersebut disebutkan bahwa jumlah kasus ditahun 2017 sempat turun menjadi 205 kasus dari tahun sebelumnya sejumlah 250 kasus. Namun di tahun 2018 jumlah kasus perselisihan hubungn industri di Kota Batam kembali meningkat menjadi 233 kasus.

Dari sisi penyelesaian kasus perselisihan hubungn industri di Kota Batam, tabel tersebut menunjukan bahwa 92% kasus perselisihan hubungn industri di Kota Batam terselesaikan ditahun 2016. Kemudian ditahun 2017 jumlah kasus perselisihan hubungn industri di Kota Batam yang terselesaikan meningkat menjadi 95%. Namun ditahun 2018 justru jumlah kasus perselisihan hubungn industri di Kota Batam yang terselesaikan menurun menjadi 88%.

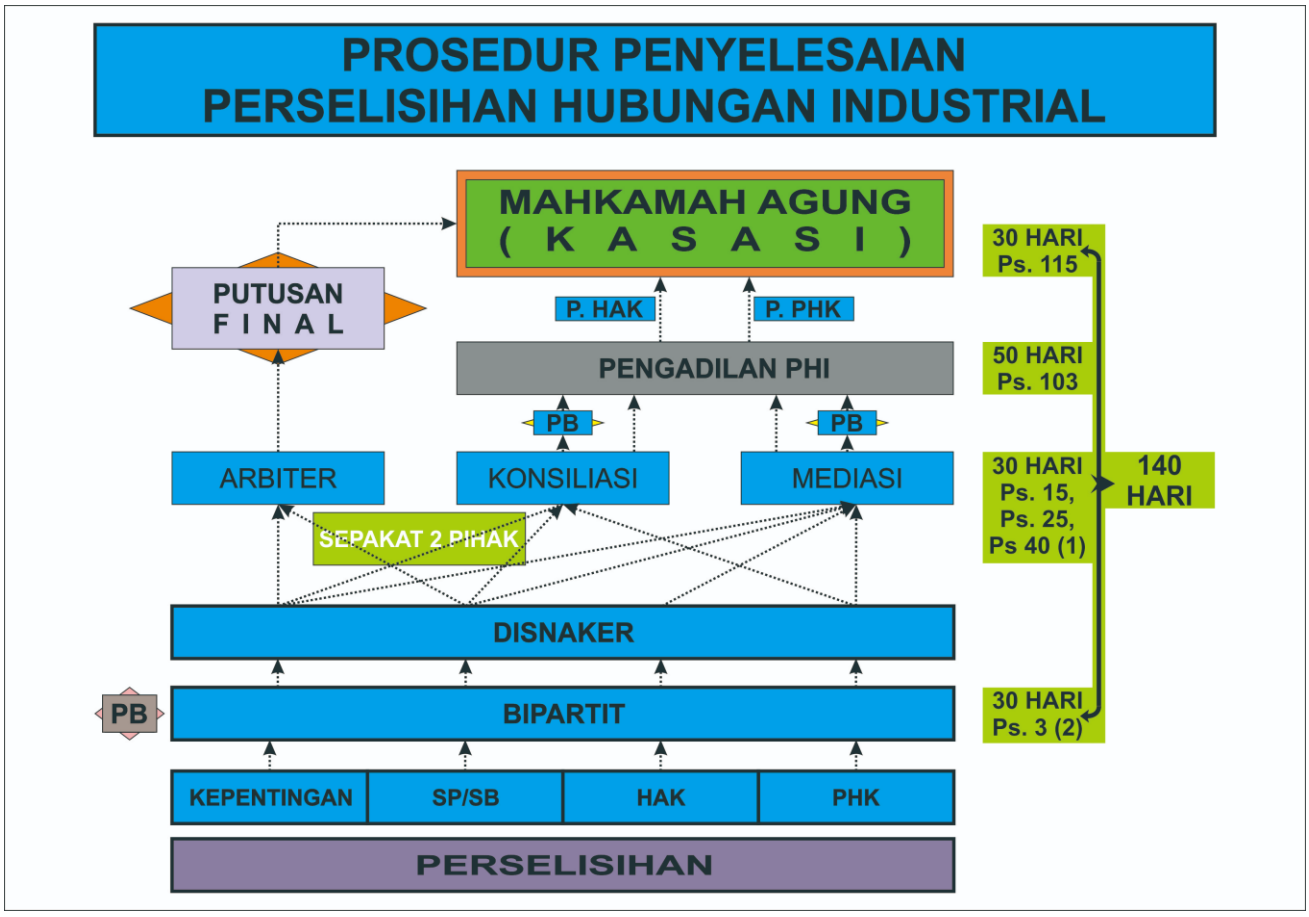

CHAPTER 12

INFRASTRUKTUR

12.1 ALOKASI DANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

12.1.a Alokasi Dana Pengembangan Infrastruktur

Tabel 12.1 Alokasi dana pengembangan Infrastruktur dalam APBD Kota Batam

Tahun	APBD Infrastruktur	Fokus Kegiatan
2016	64.99%	Diarahkan pada peningkatan infrastruktur dan pelayanan dasar kualitas kehidupan masyarakat.
2017	65.25%	Diarahkan pada pemerataan pembangunan infrastruktur.
2018	62.10%	Diarahkan pada penguatan kualitas infrastruktur, prasarana dan estetika kota.

Sumber: Pemerintah Kota Batam

Pembangunan infrastruktur di Kota Batam merupakan prioritas utama pemerintahan Wali Kota Batam Muhammad Rudi dan Amsakar Achmad. Sejak tahun 2016, pembangunan sudah dimulai dengan pembangunan jalan, penataan kawasan pemukiman, dan pembangunan sarana publik. Prioritas pembangunan infrastruktur tersebut tertuang dalam pengalokasian hampir 60 persen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam (APBD) dengan jumlah yang sesuai dengan fokus kegiatan daripembangunan infrastruktur itu sendiri. Capaian pembangunan infrastruktur itu diharapkan dapat meningkatkan investasi dan kunjungan wisata serta terwujudnya visi Batam sebagai bandar dunia madani yang berdaya saing, maju, sejahtera, dan bermartabat.

12.1.b PAGU PM-PIK

Tabel 12.2 Pemberdayaan Masyarakat-Percepatan Infrastruktur Kelurahan (PM-PIK)

Tahun	PAGU	
2016	Rp	29,806,984,544
2017	Rp	51,069,124,314
2018	Rp	47,543,428,600
Jumlah	**Rp**	**128,419,537,458**

Sumber: Pemerintah Kota Batam

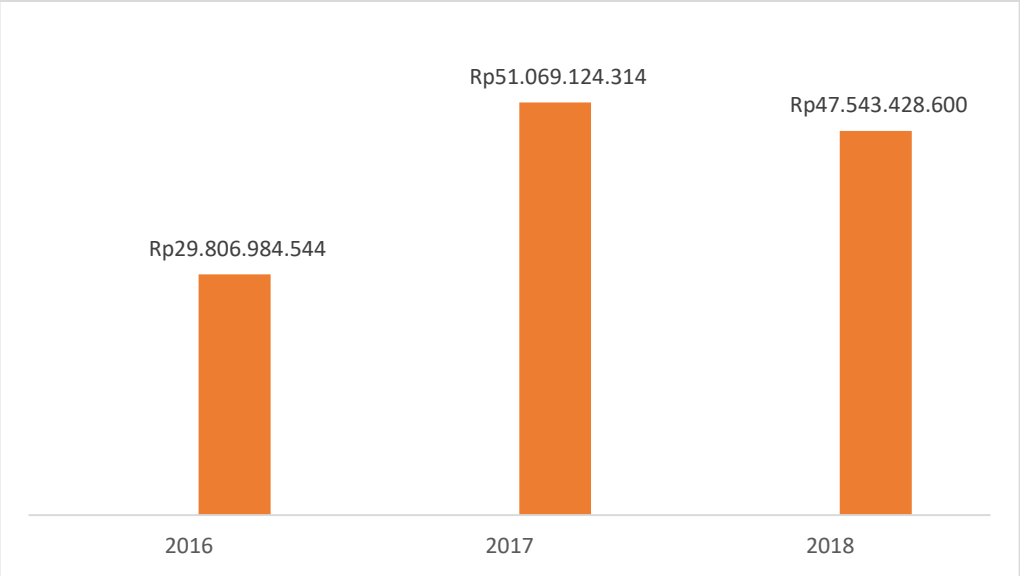

12.2 PEMBANGUNAN INFRSTRUKTUR

12.2.a Infrastruktur Jalan

Dalam Undang – undang Republik Indonesi nomor 38 tahun 2004 tentang jalan, disebutkan bahwa Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian area darat, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Jalan sebagai salah satu prasarana transportasi merupakan unsur penting dalam pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, wilayah negara, dan fungsi masyarakat serta dalam memajukan kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

12.2.a.i Kondisi Jalan

Tabel 12.3 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km), 2003 – 2018

Tahun / *Year*	Baik / *Good*	Sedang / *Moderate*	Rusak / *Damage*	Rusak Berat / *Heavy Damage*	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	592.47	120.03	96.55	73.52	882.57
2015	605.16	140.53	64.12	72.76	882.57
2016	446.02	90.35	47.73	62.06	646.16
2017	117.496	425.905	83.096	19.663	646.16
2018	132.223	419.550	58.617	35.770	646.16

Sumber : Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Batam

12.2.a.ii Permukaan Jalan

Tabel 12.4 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km), 2003 – 2018

Tahun / *Year*	Aspal / *Asphalted*	Kerikil / *Grave*	Tanah / *Earth*	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2014	738.17	127.30	17.10	882.57
2015	742.37	37.02	103.18	882.57
2016	577.04	22.54	46.58	646.16
2017	616.02	0.74	29.40	646.16
2018	615.358	0.740	30.062	646.16

Sumber : Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Batam

12.2.a.ii Pembangunan Jalan

Tabel 12.5 Pembangunan Infrastruktur Jalan Kota Batam 2017-2018

Lokasi	Panjang (meter)	Tahun
Penataan Jalan/ Pelebaran Jalan Simpang Jam - Simpang BNI/ Rosedale	1,500	2017
Peningkatan Jalan/ Pelebaran Jalan Underpass - Pelita - Irinco	1,450	2017
Penataan Jalan/ Pelebaran Jalan Simpang Planet Hotel - Simpang The Hill Hotel	800	2017
Penataan Jalan/ Pelebaran Jalan Simpang Baloi Centre - Simpang Apartemen Harmoni	1,500	2017
Peningkatan Jalan Simp. Apartemen Harmoni - Simp. Irinco - Simp. Polsek Lubuk Baja	1,510	2018
Peningkatan Jalan Simp. Baloi Center - Simp. Kampung Nelayan	600	2018
Peningkatan Jalan Simp.Polsek Lubuk Baja - Simp. Baloi Centre	1,500	2018
Pembangunan Jalur Kedua Simp. KDA - Simp. Kantor Camat Batam Kota	543	2018
Peningkatan Jalan Simpang Global - Yos Sudarso - Simpang Seruni	2,000	2018
Peningkatan Jalan Simpang KDA - Simpang Arteri KDA	800	2018
Penataan Jalan Simpang Tiban Princess - Cipta Land Tiban Indah	2,000	2018
Peningkatan Kapasitas (Pelebaran) Jalan Simp. Tiban BTN - Simp. Tiban Mc. Dermott	900	2018
Peningkatan Jalan Utama Kavling Lama	1,950	2018

Sumber : Pemerintah Kota Batam

Tabel 12.5 menunjukan bahwa ditahun 2017 pemerintah Kota Batam sudah berhasil membangun jalan sepanjang 5,250 meter jalan sedangkan ditahun berikutnya berhasil membangun 11,803 meter jalan

12.2.b Program Pemberdayaan Masyarakat-Percepatan Infrastruktur Kelurahan (PM-PIK)

Pemberdayaan Masyarakat-Percepatan Infrastruktur Kelurahan (PM-PIK) merupakan salah satu program andalan Walikota dan Wakil WaliKota Batam, Muhammad Rudi-Amsakar Achmad. Sejak dilaksanakan pada 2016. Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur. Program PM-PIK membuat pembangunan berimbang karena tidak hanya menyentuh jalan-jalan utama berskala besar, tapi juga sampai ke lingkungan permukiman masyarakat.

Program ini juga sudah sesuai dengan Undang-undang 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pada pasar 230 disebutkan bahwa pemerintah daerah kabupaten/kota mengalokasikan anggaran dalam APBD untuk pembangunan sarana dan prasarana lokal kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di kelurahan. PM-PIK ini berbasis pemberdayaan masyarakat. Seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pelaporan dilakukan langsung oleh masyarakat melalui kelompok kerja masyarakat (pokjamas). Kelurahan memperkuat keberadaan pokjamas melalui surat keputusan Lurah.

Tabel 12.6 Pembangunan Infrastruktur Jalan Kota Batam 2017-2018

Kecamatan	2016		2017		2018	
	Lokasi	Pagu	Lokasi	Pagu	Lokasi	Pagu
Nongsa	21	2,043,527,971.28	11	3,194,730,300.00	21	2,002,814,800
Lubuk Baja	22	2,406,317,759.38	60	2,968,784,600.00	29	3,764,267,000
Sagulung	30	3,059,567,600.00	52	4,917,460,700.00	43	5,101,971,000
Batam Kota	29	2,187,813,100.00	41	4,940,857,000.00	40	3,744,336,300
Sekupang	38	3,065,698,000.00	67	5,659,641,000.00	49	3,651,283,000
Sei Beduk	17	2,084,042,410.81	30	3,029,127,000.00	30	3,029,127,000
Bengkong	22	1,798,576,000.00	42	3,088,302,000.00	39	2,781,876,000
Batu Ampar	21	1,493,094,000.00	39	3,387,482,800.00	31	2,475,426,600
Belakang Padang	19	3,206,986,800.00	34	5,416,571,000.00	44	5,755,846,700
Batu Aji	24	2,102,577,400.00	40	3,347,391,320.00	25	1,823,971,000
Galang	23	3,496,029,336.68	37	7,179,987,594.06	44	7,813,250,000
Bulang	16	2,043,527,971.28	30	3,938,789,000.00	37	4,672,615,400
Jumlah	**282**	**28,987,758,349**	**483**	**51,069,124,314**	**432**	**46,616,784,800**

Sumber: Pemerintah Kota Batam

Tabel 12.6 menunjukan bahwa dalam periode 2016 sampai dengan 2018 sudah 1,197 lokasi dibangun dengan total biaya mencapai Rp 126,673,667,463.

12.2.c Pembangunan Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah

Berdiri di atas lahan 41.422 meter persegi, Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah ini memiliki luas bangunan 58.114 meter persegi. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Wali Kota Batam Muhammad Rudi pada April 2017, dengan diisi doa bersama dan zikir yang dipimpin Ustaz Arifin Ilham dari majelis zikir Azzikra. Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah menelan anggaran Rp243 miliardan dibangun tiga lantai. Pembangunan masjid dilaksanakan dengan sistem tahun jamak, dan direncanakan selesai akhir 2019.

Tabel 12.7 Data Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah

Keterangan	Jumlah	
Luas Lahan	41,422	Meter Persegi
Luas Bangunan	58,114	Meter Persegi
Tinggi	99	Meter Persegi
Jumlah Lantai	21	Lantai
Daya tampung	18,563	Jamaah

Sumber: Pemerintah Kota Batam

CHAPTER 13

PERTANAHAN

13.1 KAMPUNG TUA

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2004 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam Tahun 2004-2014 mengartikan perkampungan Tua adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal penduduk asli Kota Batam sebelum tahun 1970 saat Batam mulai dibangun, yang mengandung nilai sejarah, budaya tempatan, dan atau agama yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Pemerintah Kota Batam menetapkan untuk melakukan pengukuran dan pemetaan di kampung tua, yang bertujuan untuk melestarikan kampung tua yang bernuansa Melayu dan perlindungan hak masyarakat Melayu. Kegiatan ini merupakan bentuk dari pelaksanaan Keputusan WaliKota Batam Nomor 105/HK/III//2004 tentang Penetapan Wilayah Perkampungan Tua di Kota Batam.

Terjadi dualisme kewenangan dalam pengelolaan lahan atau tanah di Kota Batam, yakni oleh Pemerintah Kota Batam dan Badan Pengusahaan Batam yang dulunya merupakan Otorita Batam

Kampung tua merupakan pemukiman masyarakat atau penduduk disuatu tempat yang tinggal dengan menggunakan rumah-rumah semi apung (terapung) dilaut atau rumah semi permanen didaratan. Pada umumnya penduduk dikampung tua memenuhi kehidupannya dengan cara bercocok tanam, bertani ataupun nelayan. Namun kebanyakan kampung-kampung tua di Kota Batam, khususnya Kecamatan Nongsa terletak dekat dengan laut. Dan kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Pemerintah Kota Batam telah meresmikan sebanyak 32 Kampung Tua Di Kota Batam, sebanyak 14 Kampung tua ada di Kecamatan Nongsa. kampung tua tersebut antara lain : Kampung Tua Nongsa Pantai, Kampung Tua Bakau Serib, Kampung Tua Teluk Mata Ikan, Kampung Tua Kampung Terih, Kampung Tua Kampung Melayu Batu Besar, Kampung Tua Tanjung Bemban, Kampung Tua Kampung Jabi, Kampung Tua Kampung Tengah, Kampung Tua Panglong, Kampung Tua Kampung Batu Besar, Kampung Tua Kampung Panau, Kampung Tua Teluk Nipah, Kampung Tua Teluk Lengung, dan Kampung Tua Telaga Punggur. Pemerintah berkomitmen akan melestarikan semua kampung tua yang ada di Nongsa khususnya dan Kota Batam pada umumnya.

Ciri khas Kampung Tua ini adalah suasana yang masih alami terasa kekentalan masyarakat dan budaya melayunya. Begitu memasuki kampung Tua, Situs Gapura adat Melayu akan menyambut anda. Gapura ini merupakan hasil pembangunan Pemko Batam sebagai penanda bahwa di sini adalah kampung tua Batam.

Tabel 13.1 Data Kampung Tua di Kota Batam Tahun 2018

No	Nama Kampung	Kelurahan/Kecamatan	Luas (Ha)	
			Masyarakat/Pemko	BP Batam
1	Nongsa Pantai	Sambau/Nongsa	17.58	17.58
2	Batu Besar	Batu Besar/Nongsa	102.1	102.1
3	Kampung Melayu	Batu Besar/Nongsa	135.6	
4	Kampung Tengah	Batu Besar/Nongsa	82.8	
5	Tanjung Bemban	Batu Besar/Nongsa	160.6	
6	Kampung Jabi	Batu Besar/Nongsa	149.6	
7	Panglong	Batu Besar/Nongsa	34.4	4.03
8	Teluk Mata Ikan	Batu Besar/Nongsa	77.87	8.95
9	Telaga Punggur	Kabil/Nongsa	11.54	5.37
10	Teluk Lengung	Teluk Lengung/Nongsa	30.98	430.98
11	Kampung Panau	Kabil/Nongsa	22	22
12	Bakau Serip	Sambau/Nongsa	2.74	2.74
13	Tereh	Sambau/Nongsa	9.76	9.76
14	Teluk Nipah	Kabil/Nongsa	9.04	
15	Belian	Belian/Batam Kota	20.71	0.3
16	Tanjung Uma	Tanjung Uma/Lubuk Baja	80.00	60.80
17	Dapur 17	Senggulung/Sagulung	10.79	5.53
18	Tembesi	Tembesi/Sagulung	23.08	10.65
19	Tiawangkang	Batu Aji/Sagulung	9.84	9.84
20	Tanjung Gundap	Tembesi/Sagulung	8.88	8.88
21	Sei Binti	Sei Binti/Sagulung	10.86	6.01
22	Sei Lekop	Sei Lekop/Sagulung	3.58	1.9
23	Bengkong Sadai	Bengkong Sadai/Bengkong	38.42	
24	Bengkong Laut	Bengkong Laut/Bengkong	38.42	
25	Seranggong	Bengkong Sadai/Bengkong	6.0	
Jumlah Luas Lahan			1079.61	707.42

Sumber: Dinas Pertanahan Kota Batam

Tabel 13.1 menunjukkan wilayah kampung tua sejumlah 25 kawasan yang tersebar di Kota Batam. Jumlah luas lahan yang dijadikan kampung tua adalah 1,787.03 ha dengan rincian seluas 1,079.61 ha dimiliki oleh Pemko/Masyarakat dan 707.42 ha dimiliki oleh BP Batam selaku Badan Pengelolaan Batam. Wilayah terluas kampung tua terletak di kecamatan Teluk Lengung/Nongsa dengan luas 461,96 ha. Wilayah tersebut dikuasai atau dimiliki oleh BP Batam sejumlah 430.98 ha yang wilayahnya sebagian merupakan perairan atau laut. Wilayah paling kecil adalah Sei Lekop yang terletak di kecamatan Sagulung seluas hanya 5.48 ha dengan luas 3.58 yang dimiliki oleh Pemko/Masyarakat dan 1.0 dimiliki oleh BP Batam.

13.2 SERTIFIKAT PROGRAM DAERAH (PRODA)

Kegiatan PRODA pada prinsipnya merupakan kegiatan pendaftaran tanah pertama kali. PRODA dilaksanakan secara terpadu dan ditujukan bagi segenap lapisan masyarakat terutama bagi golongan ekonomi lemah dan menyeselaikan secara tuntas terhadap sengketa-sengketa tanah yang bersifat strategis. Tujuan PRODA adalah bertujuan untuk mempermudah masyarakat memiliki sertifikat, sebagai bukti kepemilikan tanah yang sah.

PRODA merupakan salah satu wujud upaya Pemerintah Kota Batam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi lemah sampai dengan menengah. Biaya pengelolaan penyelenggaraan PRODA, seluruhnya dibebankan kepada Pemerintah Kota Batam.

Tabel 13.2 Jumlah Sertifikat Proda menurut Kecamatan Kota Batam Tahun 2018

No	Kecamatan	Kelurahan	Tahun 2017			Tahun 2018			Total
			Status Kepemilikan			Status Kepemilikan			
			HGB	HM	HP	HGB	HM	HP	
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Belakang Padang	Tanjung Sari	7	1			72		80
2		Sekanak Raya	3	56			3		62
3		Pecong					17		17
4	Bulang	Pulau Buluh	12	8	10				30
5		Bulang Lintang					8		8
6	Galang	Karas		3					3
Total			22	68	10	0	100		200

Sumber: Dinas Pertanahan Kota Batam
Bidang Pengawasan dan Penangangan Masalah Pertanahan

Berdasarkan tabel 13.2 Pemerintah Kota Batam sudah mengeluarkan 200 sertifikat Proda di 3 kecamatan yaitu kecamatan Belakang Padang, kecamatan Bulang dan kecamatan Galang pada periode 2017 sampai dengan 2018. Pada tahun 2017 kecamatan Belakang Padang atau lebih khususnya Kelurahan Sekanak Raya merupakan daerah penerima sertifikat PRODA terbanyak, yaitu 56 sertifikat dengan status kepemilikan Hak milik dan 3 sertifikat dengan status kepemilikan Hak Guna Bangun. Pada tahun 2018 pun masih sama, Kecamatan Belakang Padang masih menjadi wilayah dengan jumlah penerima sertifikat PRODA terbanyak hanya saja ditahun ini adalah Kelurahan Tanjung Sari. Jumlah sertifikat yang diterima dari Pemerintah Kota Batam adalah sebanyak 72 sertifikat dengan status kepemilikan Hak Milik.

CHAPTER 14

PARIWISATA

Walaupun dikenal sebagai Kota Industri, namun nyatanya tempat Wisata di Batam tak kalah menariknya untuk dikunjungi. Berbagai pilihan objek wisata dapat ditemukan disini, mulai dari wisata pantai, sejarah, alam, hingga kuliner dan lainnya.

Keunggulan komparatif (comparative advantage) Batam yang berbatasan langsung dengan Selat Singapura dan Selat Malaka menjadikan Kota Batam sebagai kota yang menawarkan keindahan tersendiri. Tentu tak kalah istimewanya dengan wisata di kota-kota besar lainnya.

14.1 HOTEL

Pengertian hotel menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 Tahun 2001 tanggal 31 September 2001 yaitu "Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran".

14.1.a Jumlah Hotel

Tabel 14.1 Jumlah Hotel menurut Kecamatan Kota Batam Tahun 2018

-1	-2
Belakang Padang	2
Bulang	1
Galang	0
Sei Beduk	1
Sagulung	4
Nongsa	5
Batam Kota	23
Sekupang	7
Batu Aji	13
Lubuk Baja	124
Batu Ampar	37
Bengkong	7
Jumlah	**224**

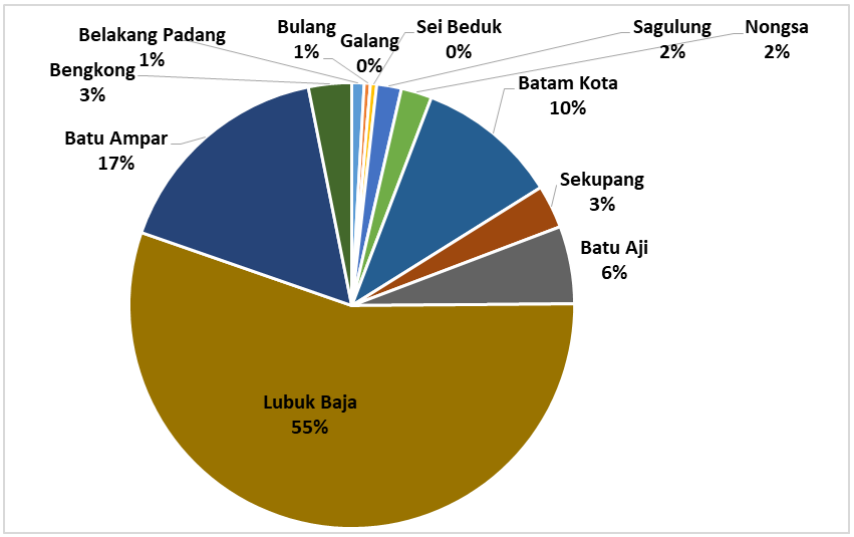

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batam

Jumlah perusahaan/usaha jasa akomodasi yang ada di Kota Batam Tahun 2018 tercatat 224 perusahaan/usaha jasa akomodasi. Perusahaan/usaha jasa akomodasi yang ada di Kota Batam tersebar pada 11 Kecamatan. Jumlah terbanyak perusahaan/usaha jasa akomodasi berada di kecamatan Lubuk Baja yaitu sebanyak 124 perusahaan/usaha jasa akomodasi sedangkan yang terendah adalah kecamatan Galang dimana tidak terdapat perusahaan/usaha jasa akomodasi yang terdaftar.

14.1.b Tingkat Penghunian Kamar Hotel

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen).

Tabel 14.2 Tingkat Penghunian Kamar Hotel (%) menurut Bulan di Kota Batam Tahun 2018

Bulan	Hotel Berbintang	Hotel Non Bintang
-1	-2	-3
Januari	59.44	53.80
Februari	52.14	48.52
Maret	53.75	45.06
April	59.43	80.26
Mei	64.28	47.96
Juni	62.26	94.63
Juli	57.14	58.16
Agustus	68.02	52.84
September	60.07	67.67
Oktober	60.05	63.61
November	62.09	63.59
Desember	70.15	78.49
Rata-Rata	**60.74**	**62.88**

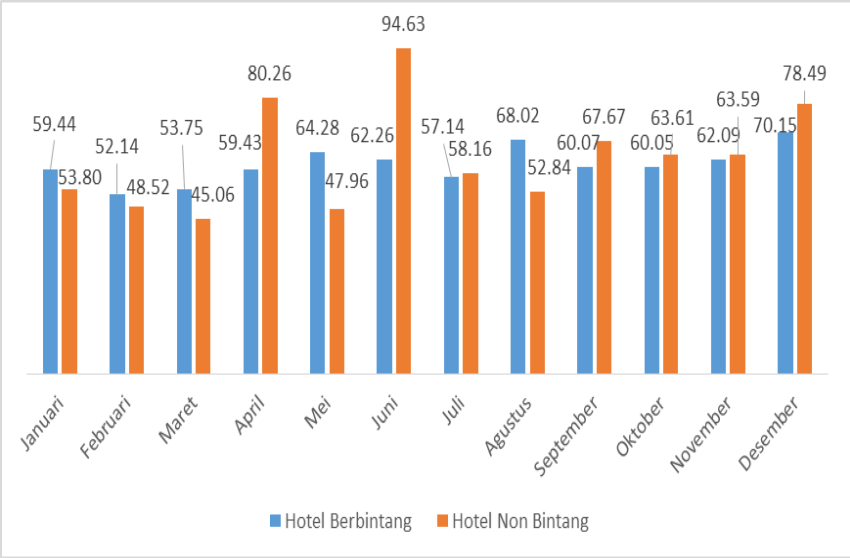

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 14.2 dapat dilihat bahwa tingkat penghunian kamar hotel tertinggi untuk kategori hotel berbintang adalah pada bulan Desember, yaitu 70.15%. Namun hal tersebut justru tidak terjadi pada hotel kategori non bintang, dimana tingkat penghunian kamar hotel tertinggi untuk hotel kategori ini justru terjadi pada periode Juni dengan nilai tingkat penghunian kamar hotel sebesar 94.63%.

14.2 WISATAWAN MANCANEGARA

Definisi wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi United Nation World Tourism Organization (UNWTO) adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Definisi ini mencakup dua kategori tamu mancanegara, yaitu

1. Wisatawan (tourist)

Adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain:

a. Personal: berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olah raga, keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain.

b. Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain.

2. Pelancong (Excursionist)

adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari dua puluh empat jam di tempat yang dikunjungi (termasuk cruise passenger yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

Tabel 14.3 Jumlah Wisatawan Mancanegara Kota Batam Tahun 2016-2018

Bulan	Jumlah Wisata Mancanegara yang datang (Jiwa)						
	Tahun						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	137,638	119,054	114,478	108,888	129,728	115,551	128,675
Februari	89,250	97,445	119,642	120,531	95,061	155,670	158,008
Maret	105,380	122,019	124,019	125,324	127,308	175,194	173,947
April	120,271	111,929	125,816	125,573	134,218	144,104	155,619
Mei	93,163	115,323	148,920	123,410	112,333	142,157	
Juni	109,336	140,218	132,569	121,523	125,835	167,398	
Juli	126,277	101,996	109,931	103,647	118,460	144,235	
Agustus	112,340	111,455	134,540	99,724	120,042	159,218	
September	108,215	113,090	117,089	114,052	118,558	153,944	
Oktober	103,511	126,129	123,750	114,020	112,766	141,337	
November	123,835	123,505	124,983	106,953	120,108	155,283	
Desember	153,797	171,907	170,081	159,277	192,796	233,153	
Jumlah	**1,383,013**	**1,454,070**	**1,545,818**	**1,422,922**	**1,507,213**	**1,887,244**	**616,249**

Sumber: data diolah

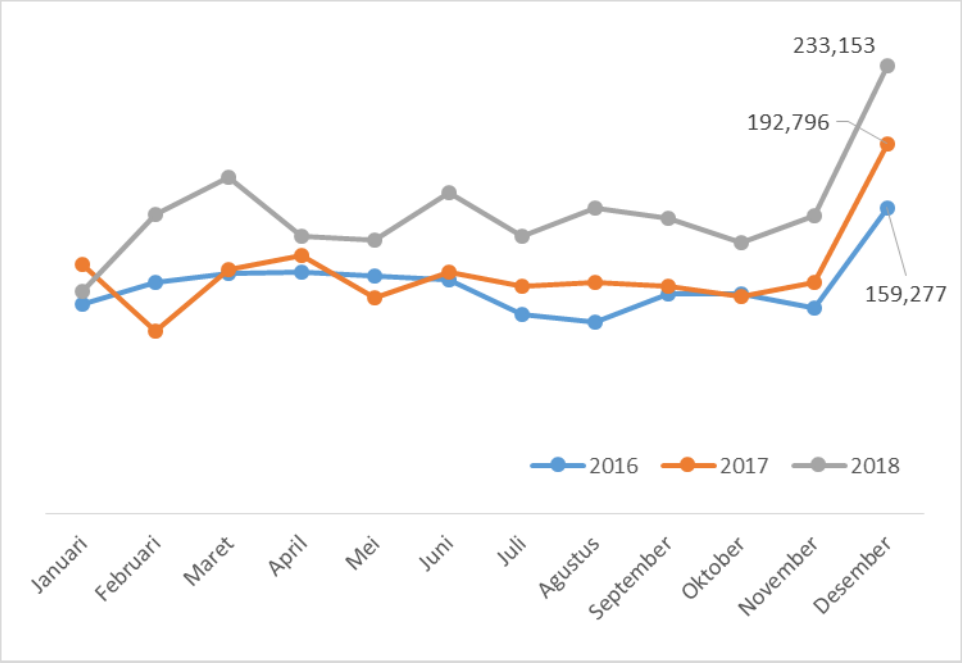

Berdasarkan tabel 14.3 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode 2013 sampai dengan 2018 terbesar adalah pada bulan Desember. Selain itu setiap tahunnya hampir selalu terjadi peningkatan jumlah kunjungan mereka, kecuali di tahun 2016.

14.3 WISATAWAN NUSANTARA

Wisatawan Nusantara menurut Soekadijo (2000), adalah seseorang yang melakukan perjalanan diwilayah teritorial suatu negara, dalam hal ini Indonesia, dengan lama perjalanan kurang dari 6 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi serta bukan perjalanan rutin (sekolah atau bekerja), dengan mengunjungi daya tarik wisata komersil, atau menginap di akomodasi komersil dan atau jarak perjalanan lebih besar atau sama dengan 100 Km pergi pulang. Lebih lanjut terkait dengan maksud kunjungan atau motivasi perjalanan wisata untuk wisatawan nusantara diantaranya adalah berlibur/rekrekasi, profesi/bisnis, misi/pertemuan kongres, pendidikan, kesehatan, ziarah, mengunjungi teman atau olahraga.

Metode perhitungan jumlah wisatawan nusantara yang digunakan adalah dengan cara menghitung jumlah tamu yang menginap pada periode tertentu pada seluruh hotel, baik hotel dengan kategori bintang maupun hotel dengan kategori non bintang. Pemilihan metode ini dilakukan agar dapat memisahkan wisatawan local dengan wisatawan nusantara sesuai dengan kriteria yang disampaikan oleh BPS. Terutama keriteria berikut mengunjungi daya tarik wisata komersil, atau menginap di akomodasi komersil dan atau jarak perjalanan lebih besar atau sama dengan 100 Km pergi pulang.

14.3.a Jumlah Wisatawan Nusantara Kota Batam

Tabel 14.4 Jumlah Wisatawan Nusantara berdasarkan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kota Batam Tahun 2018-2019

Bulan	2018			2019		
	Tamu Indonesia			Tamu Indonesia		
	Hotel Berbintang	Hotel Non Bintang	Jumlah	Hotel Berbintang	Hotel Non Bintang	Jumlah
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-4
Januari	86,131	5,971	92,102	43,065	2,986	46,051
Februari	75,546	4,545	80,091	37,773	2,273	40,046
Maret	77,881	3,285	81,165	38,940	1,642	40,583
April	86,115	3,606	89,721	43,058	1,803	44,860
Mei	93,135	1,035	94,170			
Juni	90,217	1,453	91,670			
Juli	82,802	3,839	86,641			
Agustus	98,562	1,726	100,287			
September	87,046	4,221	91,267			
Oktober	87,014	4,689	91,703			
November	89,964	5,186	95,151			
Desember	101,653	4,702	106,355			
Total	**1,056,067**	**44,258**		**162,836**	**8,703**	
Grand total	**1,100,324**			**171,540**		

Sumber: data diolah

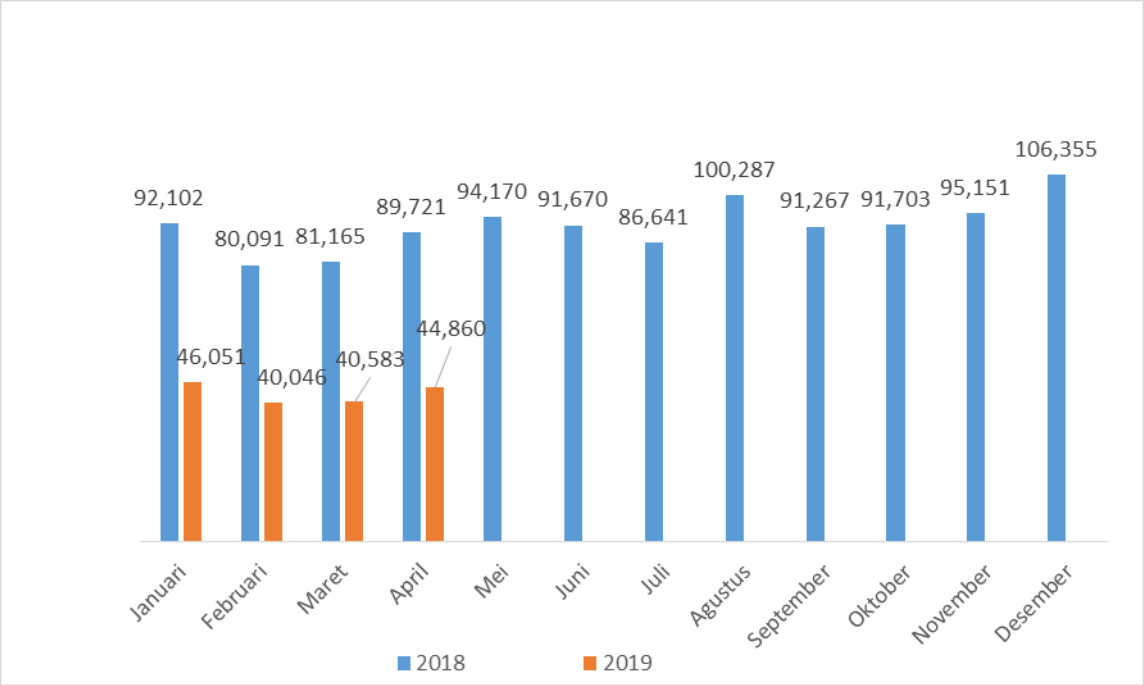

Berdasarkan tabel 14.4 menujukan jumlah wisatawan nusantara berdasarkan Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Kota Batam pada periode tertentu. Berdasarkan tabel tersebut maka bulan Desember pada tahun 2018 merupakan periode tertinggi. Perhitungan wisatawan nusantar tahun 2019 sampai dengan bulan April menunjukan penurunan jumlah wisatawan yang sangat drastis, dimana penurunan yang terjadi sampai dengan 50% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya.

14.3.b Biodata Responden Survey

14.3.b.i Daerah Asal Responden

Responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan.

Kegiatan survey karakteristik wisatawan nusantara Kota Batam Diharapkan dapat menjadi informasi dan acuan bagi seluruh stakeholders terkait, mengenai minat wisatawan nusantara dan strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pembelanjaan wisatawan, sehingga pada akhirnya akan berdampak positif bagi perekonomian daerah, dan bagi masyarakat Kota Batam.

Responden survey karakteristik wisatawan nusantara Kota Batam adalah wisatawan yang datang ke Kota Batam yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Survey ini dilalakukan terhadap 768 wisatawan nusantara yang berkunjung di Kota Batam. Dimana jumlah tersebut ditetapkan dengan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan.

Tabel 14.5 Daerah asal responden survey karakteristik wisatawan nusantara di Kota Batam

No	Asal Provinsi	Jumlah Wisatawan Nusantara	Persentase
1	D.K.I. Jakarta	147	19%
2	Jawa Barat	68	9%
3	Jawa Tengah	15	2%
4	D.I. Yogyakarta	12	2%
5	Jawa Timur	38	5%
6	Aceh	16	2%
7	Sumatera Utara	71	9%
8	Sumatera Barat	73	10%
9	Riau	42	5%
10	Jambi	15	2%
11	Sumatera Selatan	7	1%
12	Lampung	13	2%
13	Kalimantan Barat	8	1%
14	Kalimantan Tengah	3	0%
15	Kalimantan Selatan	6	1%
16	Kalimantan Timur	0	0%
17	Sulawesi Utara	1	0%
18	Sulawesi Tengah	0	0%
19	Sulawesi Selatan	0	0%
20	Sulawesi Tenggara	0	0%
21	Maluku	0	0%
22	Bali	9	1%
23	Nusa Tenggara Barat	1	0%
24	Nusa Tenggara Timur	1	0%
25	Papua	0	0%
26	Bengkulu	3	0%
27	Maluku Utara	0	0%
28	Banten	8	1%
29	Kepulauan Bangka Belitung	16	2%
30	Gorontalo	0	0%
31	Kepulauan Riau	192	25%
32	Papua Barat	0	0%
33	Sulawesi Barat	1	0%
34	Kalimantan Utara	2	0%
Jumlah		**768**	**100%**

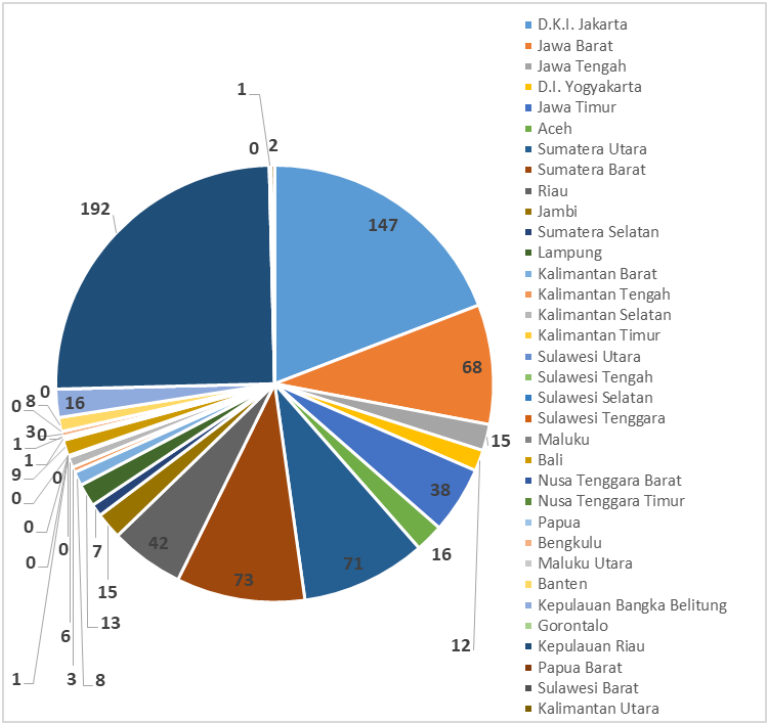

Berdasarkan tabel 12.5 dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak responden survey karakteristik wisatawan nusantara di kota Batam adalah wisatawan nusantara yang berasal dari Provinsi Kepulauan Riau sendiri, yaitu sebanyak 192 orang atau 25% dari jumlah responden.

14.3.b.ii Usia Responden

Tabel 14.6 Usia Responden Survey karakteristik wisatawan nusantara di Kota Batam

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	17th -25th	123	16%
2	26th- 35th	161	21%
3	36th- 45th	276	36%
4	46th- 55th	108	14%
5	56th-65th	62	8%
6	66th keatas	38	5%
	Jumlah	768	100%

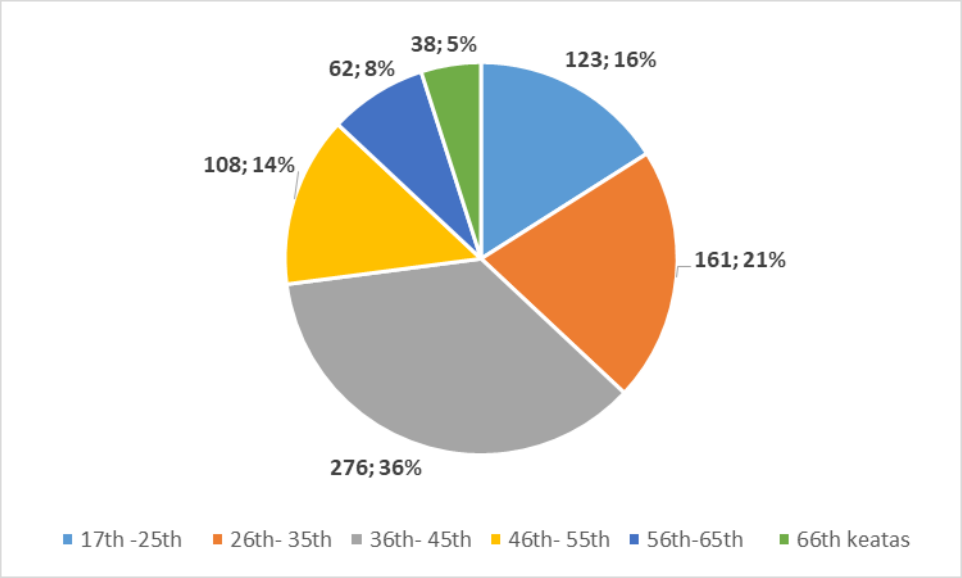

Berdasarkan tabel 14.6 dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak responden berdasarkan rentang usia responden adalah responden dengan rentang usia 36 tahun sampai dengan 45 tahun yaitu sebanyak 276 orang atau 36% dari jumlah total resposponden. Peringkat kedua adalah responden dengan rentang usia 26 tahun sampai dengan 35 tahun sebanyak 161 responden atau 21% dari jumlah total responden.

14.3.b.iii Jenis Kelamin Responden

Tabel 14.7 Jenis Kelamin Responden Survey Karakteristik Wisatawan Nusantara di Kota Batam

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	336	44%
2	Wanita	432	56%
Jumlah		768	100%

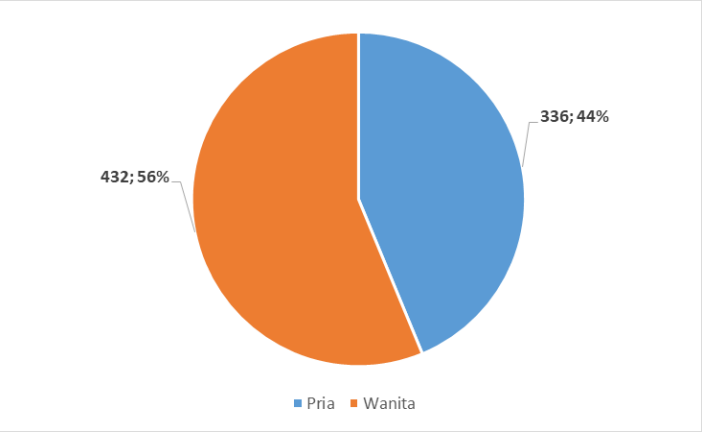

14.3.b.iv Jenis Pendidikan Responden

Tabel 14.8 Pendidikan Responden Survey Karakteristik Wisatawan Nusantara di Kota Batam

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	23	3%
2	SMP	61	8%
3	SMA	276	36%
4	D3	84	11%
5	D4/S1	284	37%
6	S2	38	5%
7	S3	0	0%
Jumlah		768	100%

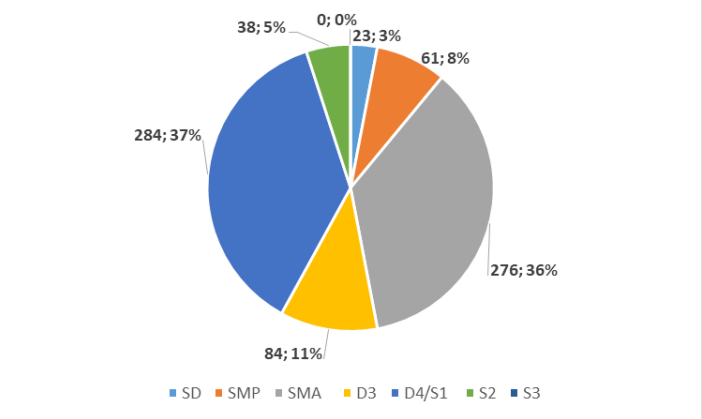

14.3.b.v Pekerjaan Responden

Tabel 14.9 Pekerjaan Responden Survey Karakteristik Wisatawan Nusantara di Kota Batam

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	PNS	284	37%
2	TNI	0	0%
3	POLRI	0	0%
4	Swasta	184	24%
5	Wiraswasta	300	39%
Jumlah		768	100%

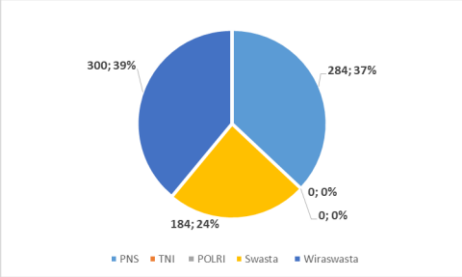

14.3.c Karakteristik Wisatawan Nusantara Kota Batam

14.3.c.i Tujuan/motivasi Kunjungan Wisatawan Nusantara Kota Batam

Setiap kegiatan memiliki tujuan atau motivasi yang ingin dicapai, begitu pula dengan berwisata. Wisatawan nusantara mengunjungi suatu daerah juga memiliki tujuan tertentu. Motivasi utama wisatawan nusantara berkunjung ke Kota Batam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14.10 Tujuan/motivasi Kunjungan Survey Karakteristik Wisatawan Nusantara di Kota Batam

No	Tujuan Kunjungan	Jumlah	Persentase
1	Berlibur/rekreasi	108	14%
2	Belanja	246	32%
3	Misi/pertemuan/kongres	292	38%
4	Pendidikan	31	4%
5	Kesehatan	38	5%
6	Berziarah	8	1%
7	Mengunjungi teman/keluarga	46	6%
8	Keagamaan	0	0%
9	Olah raga	0	0%
10	Lainnya	0	0%
Jumlah		768	100%

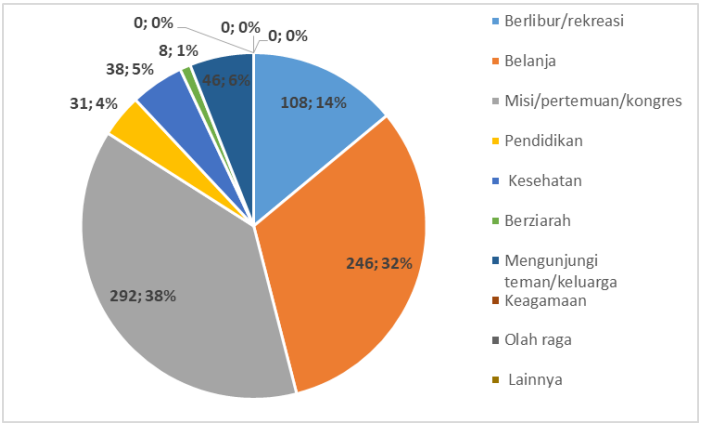

Berdasakan tabel 14.10 dapat terlihat bahwa tujuan atau motivasi wisatawan nusantara berkunjung ke Kota Batam adalah Meeting/Incentive/Convention/Exhibition yaitu sebanyak 38% atau 292 responden. Kemudian disusul kunjungan wisatawan nusantara dengan tujuan atau motivasi untuk belanja. Urutan berikutnya adalah kunjungan wisatawan nusantara dengan tujuan atau motivasi berlibur/rekreasi yaitu sebesar 14% atau 108 responden.

Berdasarkan jawaban responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari sisi objek wisata yang ada saat ini di Kota Batam belum bisa menarik minat dari wisatawan nusantara. Hal ini ditunjukan dari jumlah jawaban responden yang menyatakan tujuan datang ke Kota Batam untuk berlibur/rekreasi berada diperingkat 3. Padahal bila memang ingin menjadikan Kota Batam sebagai kota wisata, faktor utama yang dapat menarik minat wisatawan adalah dari sisi objek wisatannya.

Oleh sebab itu maka Pemerintah Kota Batam bekerja sama dengan pihak swasta dapat dalam mengembangkan paket-paket MICE dan juga pasar modern ataupun pasar khusus yang dapat menarik minat belanja wisatawan..

14.3.c.ii Moda Transportasi Wisatawan Nusantara Kota Batam

14.c.ii.1 Moda transportasi Wisatawan Nusantara Menuju Kota Batam

Tabel 14.11 Moda Transportasi Kedatangan Wisatawan Nusantara di Kota Batam

No	Moda Transportasi	Jumlah	Persentase
1	Pesawat Terbang	515	67%
2	Kapal laut	215	28%
3	Kendaraan Pribadi	38	5%
Jumlah		768	100%

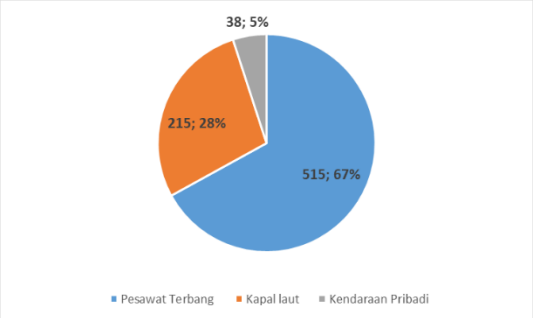

Berdasarkan tabel 14.11 jenis moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh wisatawan nusantara masuk ke Kota Batam didominasi penggunaan pesawat terbang yaitu sebesar 67% atau 515 responden. Dimana mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia menggunakan transportasi udara yang dibiayai oleh institusi penyelenggara kegiatan. Selain itu Bandar udara Hang Nadim merupakan salah satu bandara/kota penghubung (Hub) Layanan tersebut menawarkan nilai tambah bagi travelers, karena tercipta kemudahan perjalanan lanjutan yang saling terhubung (connecting flight) ke beberapa kota tujuan, antara lain Banda Aceh, Medan, Padang, Pekanbaru, Dumai, Letung, Natuna, Rengat, Tanjung Pinang, Jambi, Kerinci, Palembang, Pangkalpinang, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Bandung, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Manado, Denpasar, Lombok, Kuala Lumpur, Singapura dan Bangkok.

14.3.c.ii.2 Moda Transportasi Wisatawan Nusantara Selama di Kota Batam

Tabel 14.12 Moda Transportasi Lokal Wisatawan Nusantara di Kota Batam

No	Moda Transportasi	Jumlah	Persentase
1	Kendaran Pribadi	41	5%
2	Taksi Konvensional	54	7%
3	Taksi Online	437	57%
4	Kendaraan Sewa	138	18%
5	Kendaraan umum	5	1%
6	Kendaraan Agen Perjalanan	93	12%
Jumlah		768	100%

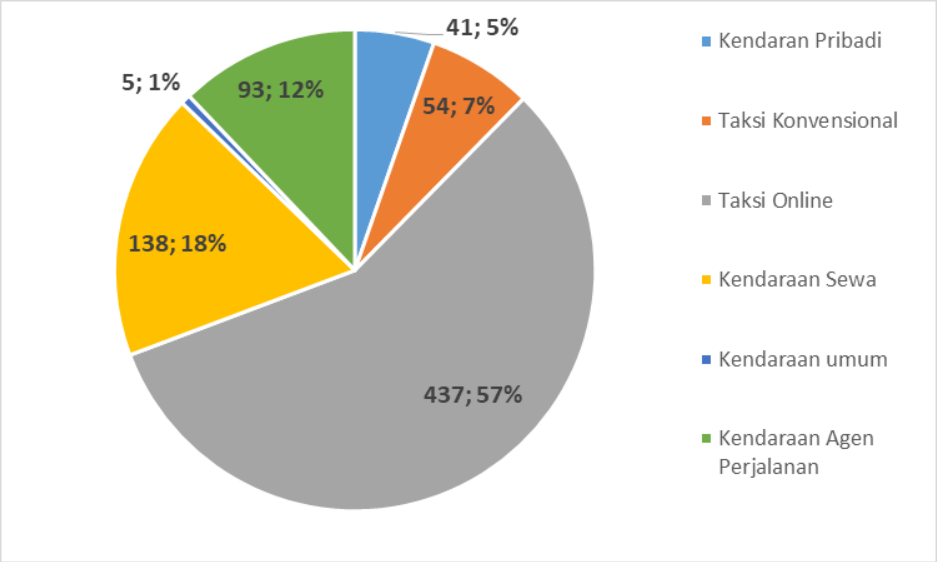

Berdasarkan tabel 14.12 jenis moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh wisatawan nusantara selama di Kota Batam didominasi penggunaan taksi online yaitu sebesar 57% atau 437 responden. Kemudian berikutnya adalah kendaraan sewa sebesar 18% atau sebanyak 138 responden. Hal menarik dari tabel tersebut adalah jumlah pengguna kendaraan umum yang jumlahnya sangat sedikit, yaitu hanya 1% atau 5 responden saja.

Hal ini terjadi karena alasan kemudahan pemesanan dan tarif yang sudah pasti sesuai dengan yang ditampilkan oleh aplikasi dari taksi online. Selain itu juga memang budaya penggunaan gadget dimasyarakat sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarat.

14.3.c.iii Akomodasi Wisatawan Nusantara Kota Batam

14.3.c.ii.1 Lokasi Menginap Wisatawan Nusantara Kota Batam

Tabel 14.13 Lokasi Menginap Wisatawan Nusantara Kota Batam

No	Lokasi meninap	Jumlah	Persentase
1	Belakang Padang	0	0%
2	Bulang	0	0%
3	Galang	0	0%
4	Sei Beduk	0	0%
5	Sagulung	15	2%
6	Nongsa	16	2%
7	Batam Kota	293	38%
8	Sekupang	16	2%
9	Batu Aji	8	1%
10	Lubuk Baja	416	54%
11	Batu Ampar	0	0%
12	Bengkong	4	1%
Jumlah		768	100%

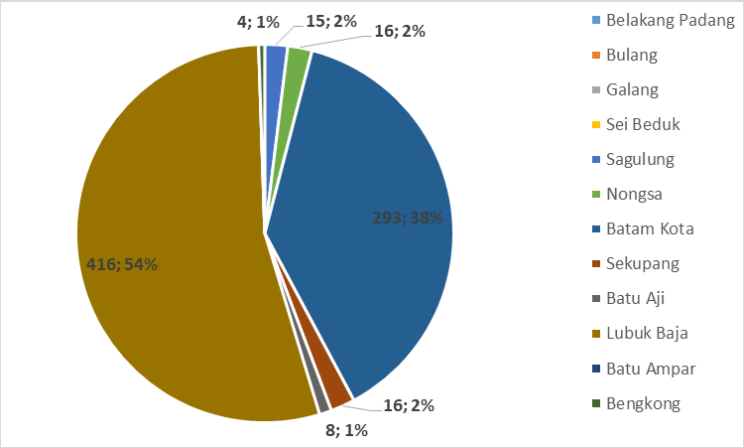

Berdasarkan tabel 14.13 lokasi tujuan penginapan wisatawan nusantara Kota Batam masih terpusat di dua lokasi saja, yaitu Lubuk baja sebesar 54% atau sebanyak 416 responden dan Batam Kota sebesar 38% atau 293 responden. Hal ini karena memang mayoritas tujuan dari wisatawan nusantara mengunjungi Kota Batam adalah Misi/pertemuan/kongres seperti yang ditunjukan pada tabel 14.10.

14.3.c.ii.2 Lama Menginap Wisatawan Nusantara Kota Batam

Tabel 14.14 Lama Menginap Wisatawan Nusantara Kota Batam

No	Jenis Hotel	Lama Menginap
1	Hotel Berbintang	2.07
2	Hotel Non Bintang	1.85

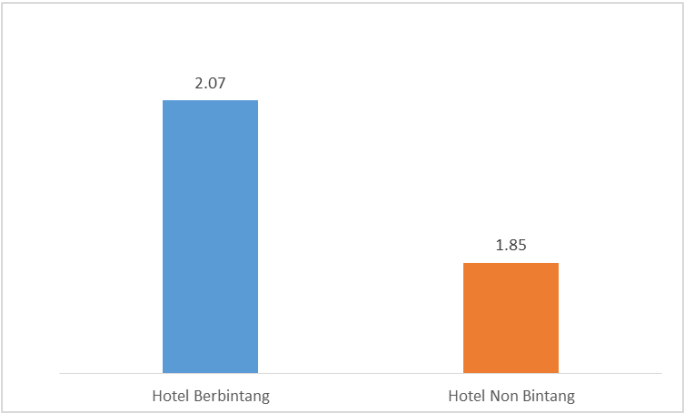

14.3.c.iv Lokasi Objek Wisata yang Dikunjungi Wisatawan Nusantara Kota Batam

Tabel 14.15 Lokasi Objek Wisata yang Dikunjungi Wisatawan Nusantara Kota Batam

No	Lokasi meninap	Jumlah	Persentase
1	Belakang Padang	0	0%
2	Bulang	0	0%
3	Galang	80	10%
4	Sei Beduk	0	0%
5	Sagulung	126	16%
6	Nongsa	16	2%
7	Batam Kota	30	4%
8	Sekupang	29	4%
9	Batu Aji	8	1%
10	Lubuk Baja	478	62%
11	Batu Ampar	0	0%
12	Bengkong	1	0.1%
Jumlah		768	100%

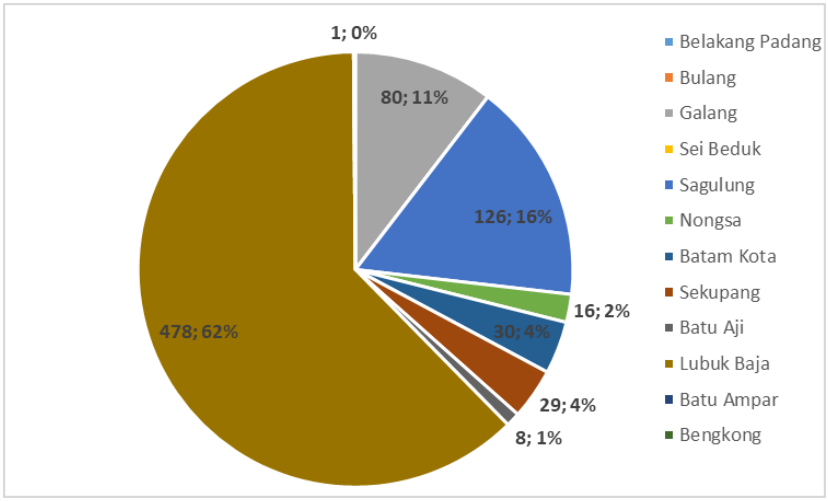

Berdasarkan tabel 14.15 lokasi objek wisata yang ingin dikunjungi wisatawan nusantara Kota Batam masih terpusat di dua lokasi saja, yaitu Lubuk baja sebesar 62% atau sebanyak 478 responden dimana pada are tersebut terdapat area perbelanjaan Nagoya. Hal ini karena memang mayoritas tujuan dari wisatawan nusantara mengunjungi Kota Batam selain Misi/pertemuan/kongres, mereka juga datang untuk belanja seperti yang ditunjukan pada tabel 14.10.

14.3.c.v Pengeluaran Wisatawan Nusantara Kota Batam

14.3.c.v.1 Pengeluaran Harian selain Hotel Wisatawan Nusantara Kota Batam

Tabel 14.16 Pengeluaran Harian selain Hotel Wisatawan Nusantara Kota Batam

No	Pengeluaran harian	Jumlah	Persentase
1	0 sd 500 rb rupiah	422	55%
2	501 rb sd 1 jt rupiah	177	23%
3	1 jt sd 1,5 jt rupiah	130	17%
4	1,5 jt sd 2 jt rupiah	31	4%
5	Diatas 2 jt rupiah	8	1%
Jumlah		768	100%

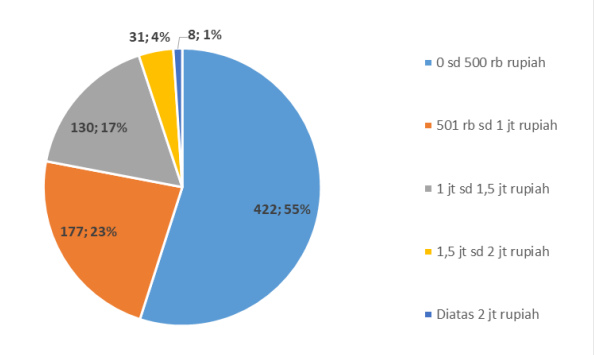

14.3.c.v.2 Total Pengeluaran selain Hotel Wisatawan Nusantara Kota Batam

Tabel 14.17 Jenis Pengeluaran Terbesar Wisatawan Nusantara Kota Batam

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Persentase
1	Hotel/penginapan	203	26%
2	Makan dan minum	0	0%
3	Transportasi lokal	4	1%
4	Pertunjukkan seni/budaya/rekreasi	0	0%
5	Souvenir	0	0%
6	Belanja non makanan	561	73%
Jumlah		768	100%

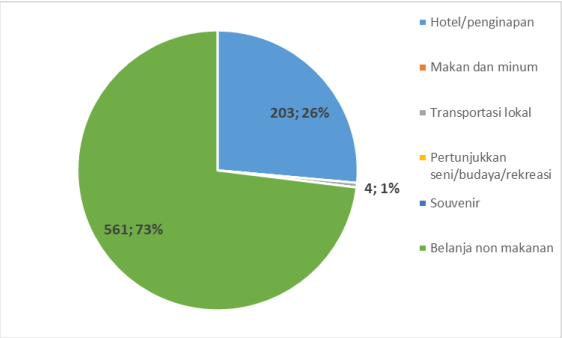

14.3.c.v.3 Jenis Transaksi Pembayaran yang paling banyak digunakan Wisatawan Nusantara Kota Batam

Tabel 14.18 Jenis Transaksi Pembayaran yang paling banyak digunakan Wisatawan Nusantara Kota Batam

No	Jenis transaksi	Jumlah	Persentase
1	Tunai	400	52%
2	Kartu Debit	276	36%
3	Kartu Kredit	92	12%
4	E money	0	0%
Jumlah		768	100%

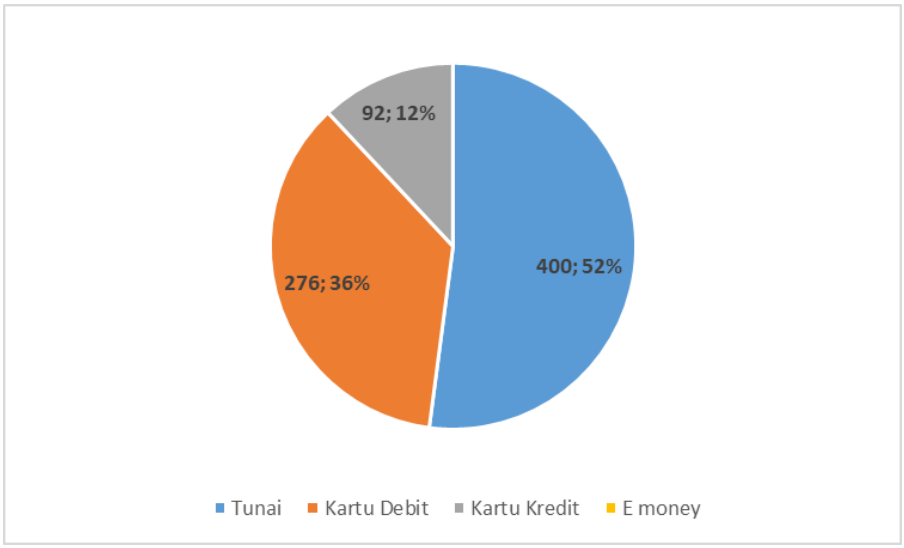

Berdasarkan data pengeluaran wisatawan nusantara Kota Batam, wisatawan nusantara Kota Batam mayoritas masih menggunakan transaksi tunai dalam melakukan transaksi. Hal tersebut ditunjukan pada tabel 14.19 dimana 52% dari seluruh responden atau 400 responden menyatakan mereka menggunakan transaksi tunai. Namun bila dicermati lagi, dalam tabel tersebut juga menunjukan bahwa jumlah transaksi non tunai yang dilakukan oleh wisatawan nusantara yang mengunjungi Kota Batam tidak lah sedikit yaitu total 48% atau 368 responden. Berkaca pada hal tersebut sebetulnya Pemerintah Kota Batam bisa melakukan program kerjasama dengan pihak Perbankan untuk membuat program-program Perbankan yang sekiranya dapat menarik minat wisatawan nusantara untuk melakukan transaksi yang lebih besar ataupun juga dapat menarik minat jumlah wisatawan nusantara yang datang ke Kota Batam. Program tersebut dirancang sedemikian rupa agar bermanfaat bagi peningkatan ekonomi Kota Batam dan juga bagi pihak Perbankan. Salah satu contohnya adalah dengan pemberian insentif pajak bagi Perbankan yang memberikan program diskon ataupun promo-promo lainnya diKota Batam. Kerjasama tersebut tidak hanya dilakukan dengan perbankan tapi juga dengan tenan-tenan atau pelaku usaha yang berhubungan dengan wisatawan nusantara Kota Batam.

14.3.d Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap Kota Batam

14.3.d.i Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap Pengelolaan Objek Wisata Kota Batam

Tabel 14.19 Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap Pengelolaan Objek Wisata Kota Batam

No	Penilaian	Jumlah	Presentasi
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	8	1%
3	Baik	210	27%
4	Sangat Baik	550	72%
Jumlah		768	100%

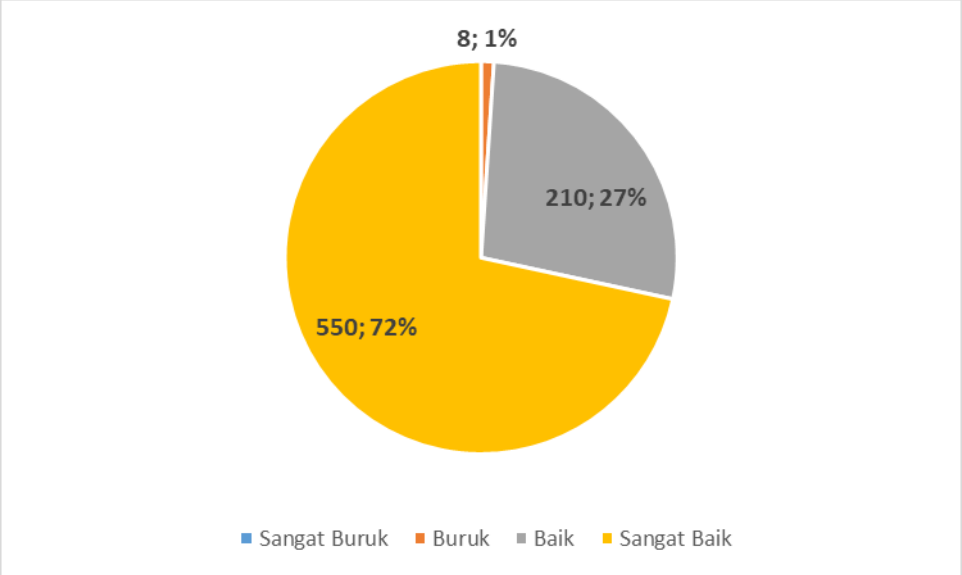

Berdasarkan tabel 14.19 Penilaian Wisatawan nusantara terhadap Pengelolaan Objek wisata Kota Batam mayoritas menyatakan SANGAT BAIK setidaknya 550 responden atau 72% responden menyatakan hal tersebut. Secara rata-rat penilaian responden terhadap pengelolaan objek wisata mendapat nilai 3.71, artinya mendapat nilai SANGAT BAIK. Namun perlu menjadi perhatian ada 8 responden yang menyatakan pengelolaan objek wisata Kota Batam BURUK. Bila ditelaah lebih jauh 8 wisatawan nusantara tersebut tujuan objek wisatanya adalah sekupang atau lebih sepesifik lagi adalah objek wisata Mata Kucing.

14.3.d.ii Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap transportasi Kota Batam

Tabel 14.20 Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap transportasi Kota Batam

No	Penilaian	Jumlah	Presentasi
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	58	8%
3	Baik	612	80%
4	Sangat Baik	98	13%
Jumlah		768	100%

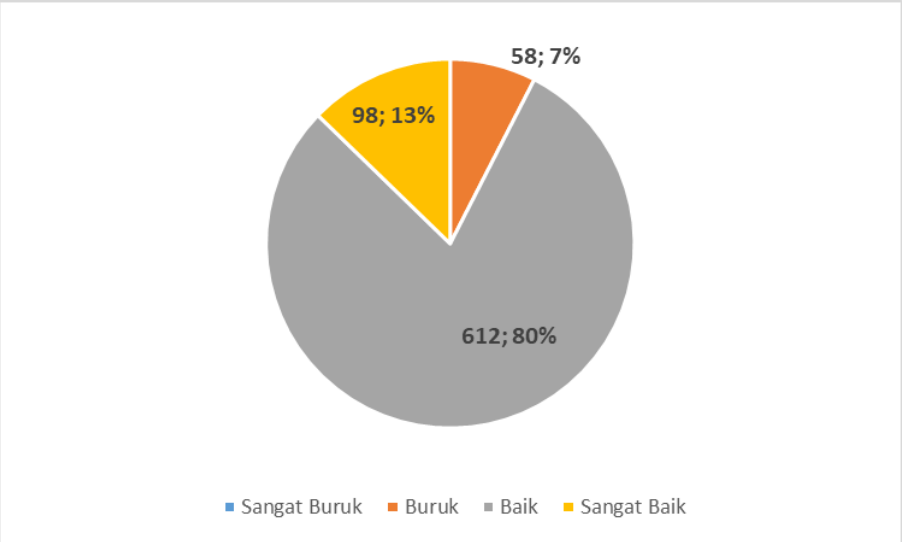

Berdasarkan tabel 14.20 Penilaian Wisatawan nusantara terhadap transportasi Kota Batam mayoritas menyatakan BAIK setidaknya 612 responden atau 80% responden menyatakan hal tersebut. Secara rata-rata penilaian responden terhadap pengelolaan objek wisata mendapat nilai 3.05, artinya mendapat nilai BAIK. Namun perlu menjadi perhatian ada 58 responden yang menyatakan transportasi Kota Batam BURUK. Penyebab utama penilaian yang mereka berikan adalah kurangnya informasi baik mengenai trayek ataupun kejelasan tarif transportasi umum. Selain itu dibeberapa lokasi terutama area perbelanjaan mereka mendapati terjadinya sweeping taransportasi online dengan cara-cara yang kurang sepatutnya.

14.3.d.iii Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap prasarana pendukung objek wisata Kota Batam

Tabel 14.21 Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap prasarana pendukung objek wisata Kota Batam

No	Penilaian	Jumlah	Presentasi
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	0	0%
3	Baik	370	48%
4	Sangat Baik	398	52%
Jumlah		768	100%

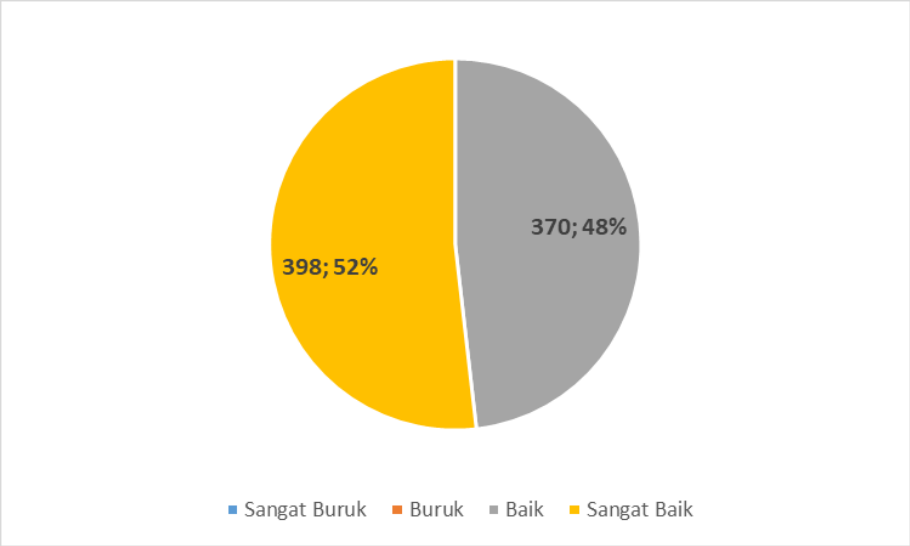

Berdasarkan tabel 14.21 Penilaian Wisatawan nusantara terhadap prasarana pendukung objek wisata Kota Batam mayoritas menyatakan SANGAT BAIK setidaknya 398 responden atau 52% responden menyatakan hal tersebut. Secara rata-rata penilaian responden terhadap pengelolaan objek wisata mendapat nilai 3.51, artinya mendapat nilai SANGAT BAIK. Hal utama yang menurut menjadi point penting dalam penilaian wisatawan nusantara adalah infrastruktur pendukung objek wisata terutama lebar jalan dan kualitas jalan Kota Batam.

14.3.d.iv Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap Objek Wisata Kota Batam

Tabel 14.22 Penilaian Wisatawan Nusantara terhadap objek wisata Kota Batam

No	Penilaian	Jumlah	Presentasi
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	0	0%
3	Baik	310	40%
4	Sangat Baik	458	60%
Jumlah		768	100%

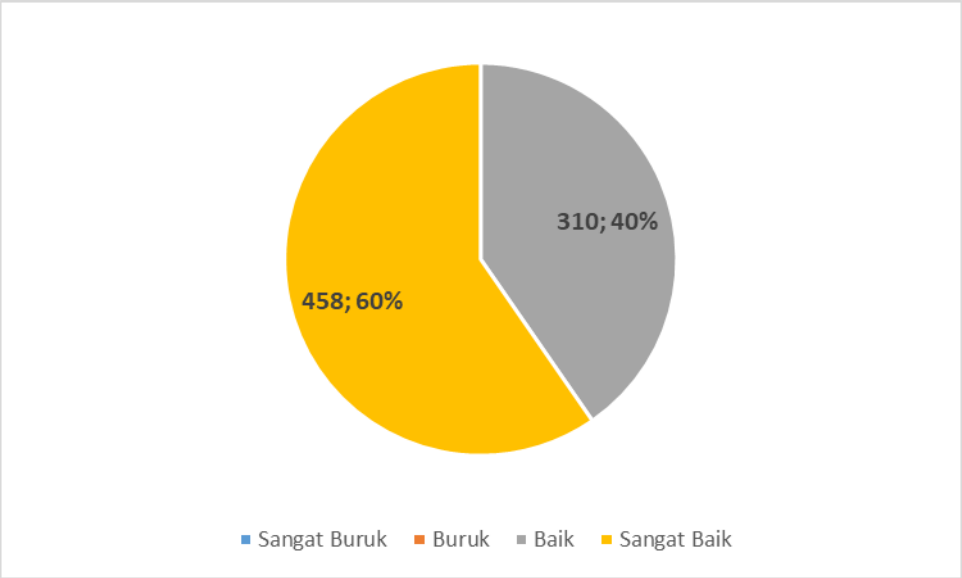

Berdasarkan tabel 14.22 Penilaian Wisatawan nusantara terhadap objek wisata Kota Batam mayoritas menyatakan SANGAT BAIK setidaknya 458 responden atau 60% responden menyatakan hal tersebut. Secara rata-rata penilaian responden terhadap pengelolaan objek wisata mendapat nilai 3.60, artinya mendapat nilai SANGAT BAIK. Hal tersebut menunjukan bahwa Batam memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pariwisata terutama dari sisi objek wisatanya. Sekarang yang menjadi pekerjaan rumah terbaesar adalah pengelolaan maupun mempersiapkan masyarakat untuk merubah mindset dari kota industry dengan segala hiruk pikuknya menjadi kota tujuan pariwisata yang mengedepankan keramah tamahan derta kenyamanan.

KESIMPULAN

Sejak tahun 1970-an dibangun oleh Otorita Batam/Badan Pengusahaan (BP) Batam pada tahun 1970-an, kota yang berbentuk kalajengking ini memang sudah dipersiapkan sebagai daerah industri untuk kepentingan NKRI. Fasilitas pendukung seperti bandar udara dan pelabuhan dibangun. Skalanya bahkan bukan lokal atau nasional, namun sudah internasional.

Banyaknya pendatang dan pekerja otomatis membuat Batam semakin berkembang. Pusat perbelanjaan menjamur bak di musim penghujan, mulai dari toko kelontong, ruko, hingga pusat perbelanjaan besar yang sudah ada di kota besar lain ikut meramaikan perekonomian di Kota Batam.

Pendatang dari berbagai kota tersebut sebenarnya dapat dijadikan modal potensial sebagai alat promosi Kota Batam. Saat mereka pulang kampung, mereka dengan sendirinya akan menceritakan mengenai Kota Batam. Apalagi bila Batam dilengkapi dengan tempat-tempat wisata yang menarik. Saat pendatang bercerita kepada kerabat mereka mengenai tempat-tempat menarik di Batam, besar kemungkinan para kerabat tersebut tertarik untuk berkunjung.

Sejak dilantik pada 14 Maret 2016, Pemko Batam di bawah kepemimpinan Rudi-Amsakar memang terkesan tancap gas untuk mewujudkan hasrat tersebut. Yang paling terlihat jelas di depan mata adalah maraknya pembangunan infrastruktur, khususnya jalan.

Kegiatan pembangunan dan pelebaran jalan terus dilaksanakan di beberapa titik, terutama di jalur-jalur utama. Dua tahun belakangan, Batam betul-betul sedang disolek agar tampil kembali muda, asri dan menawan.

Apa yang dilakukan Pemerintah Kota Batam bisa dikatakan sudah tepat. Banyak pakar pariwisata mengatakan, jika suatu daerah ingin maju pariwisatanya, yang harus disiapkan pertama kali memang harus infrastruktur-nya. Dan jalan memiliki posisi strategis dari variabel pendukung sektor pariwisata, selain air, listrik, telekomunikasi dan sebagainya. Upaya Pemko Batam mempercantik wajah Batam, bukan sekadar membangun atau memperlebar jalan. Kawasan yang sudah tertata itu, kemudian didandani dengan tambahan lampu penerangan jalan, dan lampu warna-warni untuk hiasan dengan aneka ragam bentuk bunga seperti teratai, tulip, dan lainnya.

Kini, jika berjalan-jalan di kawasan Nagoya dan Jodoh pada malam hari seakan-akan kita bermandikan cahaya. Beberapa ikon baru pun diciptakan, seperti pemberian nama kawasan Sei Jodoh dan Lubuk Baja dalam bentuk tulisan yang penuh kemilau lampu hias.

Tugas terberat pemerintak Kota Batam adalah merubah mindset masyarakatnya untuk menciptakan suasana hangat, nyaman dan aman dalam menyambut dan membuat betah wisatawan.

CHAPTER 15

PERBANKAN

15.1 BANK

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan suatu bentuk badan usaha yang bergerak di bidang finansial yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Disamping itu bank juga mempunyai fungsi lainnya yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi yang melibatkan uang. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam sistem keuangan yang turbulen, sebuah bank harus dapat berkompetisi dengan bank-bank kompetitor dan *financial intermediary unit* lainnya yang juga memberikan layanan jasa keuangan. Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika ia mampu memberikan jasa layanan keuangan bank lebih baik daripada kompetitornya, sekaligus mampu mengadaptasikan diri dengan setiap perubahan lingkungan.

Dalam dunia perbankan Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Tabel 15.1 Jumlah Bank dan Kantor di Kota Batam Tahun 2018

Deskripsi	Bank	Kantor Bank
-1	-2	-3
Bank Umum	**41**	**191**
Bank Persero	4	91
Bank Devisa	28	79
Bank Non Devisa	3	5
Bank pembangunan Daerah	2	12
Bank asing dan campuran	4	4
Bank perkreditan Rakyat	**29**	**45**
Konvensional	27	43
Syariah	2	2
Jumlah	**70**	**236**

Sumber : Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau

15.2 DATA PERBANKAN

Statistik Perbankan Indonesia (SPI) merupakan media publikasi yang menyajikan data perbankan Indonesia. SPI diterbitkan secara bulanan untuk memberikan gambaran perkembangan perbankan di Indonesia secara periodik.

Tabel 15.2 Data Perbankan (Bank Umum dan BPR) Kota Batam Tahun 2018

KETERANGAN	2018											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
TOTAL ASSET	**47,258.61**	**47,341.10**	**47,075.55**	**46,826.18**	**47,149.92**	**47,299.88**	**47,738.30**	**48,153.23**	**48,515.95**	**50,042.69**	**49,332.13**	**49,920.62**
DANA PIHAK III	**40,690.45**	**40,005.76**	**39,709.02**	**39,359.92**	**39,575.62**	**39,773.44**	**39,887.40**	**40,458.14**	**40,577.99**			
a. Giro	10,471.09	10,418.93	10,293.70	10,040.61	10,095.97	9,848.71	9,788.19	10,190.69	10,341.10	11,125.75	10,571.10	10,914.72
b. Tabungan	15,729.45	15,555.84	15,611.20	15,590.78	15,946.74	16,122.59	16,174.58	16,155.03	16,156.93	16,240.30	16,235.70	16,727.94
c. Deposito	14,489.91	14,031.00	13,804.13	13,728.53	13,532.91	13,802.15	13,924.62	14,112.42	14,079.97	14,171.17	13,963.56	14,567.01
KREDIT												
a. Jenis Penggunaan	**29,265.61**	**29,365.02**	**30,063.97**	**29,735.84**	**30,083.73**	**30,788.23**	**30,780.96**	**31,015.87**	**31,229.57**			
- Modal Kerja	9,534.41	9,749.58	10,143.68	10,029.74	10,149.52	10,585.24	10,574.59	10,657.02	10,683.94	10,684.59	10,848.20	11,275.89
- Investasi	8,128.85	8,149.72	8,208.16	8,036.81	8,152.50	8,273.21	8,203.46	8,259.96	8,381.40	8,406.13	8,090.73	8,191.67
- Konsumsi	11,602.35	11,465.72	11,712.13	11,669.28	11,781.71	11,929.79	12,002.90	12,098.88	12,164.23	12,256.24	12,316.93	12,428.31
b. Jenis Kredit	30,946,665	29,265,612	29,365,017	29,735,836	30,083,725	30,788,233	26,864,513	27,039,636	27,210,782	27,273,524	27,156,824	27,834,305
- UMKM	7,880,871	7,655,372	7,590,294	7,641,378	7,794,826	8,148,028	6,322,065	6,346,429	6,274,707	6,243,792	6,232,130	6,583,036
- Non UMKM	23,065,795	21,610,239	21,774,722	22,094,457	22,288,900	22,640,205	20,542,448	20,693,207	20,936,074	21,029,732	20,924,694	21,251,269
c. Kolektibilitas	**29,265.61**	**29,365.02**	**30,063.97**	**29,735.84**	**30,083.73**	**30,788.23**	**30,780.96**	**31,015.87**	**31,229.57**	**31,346.95**	**31,255.86**	**31,895.87**
- Lancar	25,176.38	24,878.31	25,791.86	25,625.77	26,075.50	26,271.09	26,349.24	26,783.66	27,106.19	27,354.60	27,412.67	28,280.58
- D.P. Khusus	2,814.80	3,213.66	3,009.17	2,987.16	2,900.29	3,386.50	3,339.20	3,106.67	3,213.81	3,101.23	2,741.19	2,599.91
- Kurang Lancar	306.09	282.636	245.629	244.14	198.238	167.873	228.025	247.196	203.975	220.98	408.24	384.32
- Diragukan	233.335	251.883	275.793	266.84	239.668	280.008	222.783	202.566	205.675	189.22	209.96	195.1
- Macet	735.01	738.52	741.511	611.926	670.03	682.762	641.706	675.779	499.93	480.92	483.8	435.96
RATIO												
a. *Loan to Dept Ratio*	71.92%	73.40%	75.71%	75.55%	76.02%	77.41%	98.13%	98.78%	100.09%	99.99%	101.28%	99.45%
b. *Non Performing*	4.35%	4.34%	4.20%	3.78%	3.68%	3.67%	6.32%	6.72%	6.48%	6.70%	6.71%	5.98%
c. Penyaluran UMKM	25.47%	26.16%	25.85%	25.70%	25.91%	26.46%	23.53%	23.47%	23.06%	22.89%	22.95%	23.65%

Sumber : Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau

15.2 KREDIT PERBANKAN

Tabel 15.3 Posisi Kredit Menurut Sektor Ekonomi (Bank Umum dan BPR) Kota Batam (Miliar Rupiah) Tahun 2015-2018

Sektor Ekonomi	2015	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4	-5
Pertanian dan Hutan	50.64	48.12	84.05	71.43
Perikanan	22.14	26.73	36.78	37.48
Pertambangan dan Penggalian	274.39	218.47	178.95	47.55
Industri Pengolahan	4,082.44	4,273.73	4,052.90	3,688.27
Listrik, Gas dan Air	276.87	911.68	908.06	793.16
Konstruksi	1,224.20	1,385.34	1,543.07	1,811.18
Perdagangan Besar dan Eceran	4,862.19	5,213.95	5,444.32	5,729.66
Akomodasi dan Makanan Minum	999.43	1,107.33	1,172.10	1,191.53
Trans, Gudang dan Komunikasi	3,618.74	3,054.58	2,972.69	2,907.11
Perantara Keuangan	108.96	87.43	98.98	103.76
Real estate, Sewaan dan Jasa PT	1,703.60	1,678.55	1,766.34	2,159.60
Adm Pem, Pertahanan dan Jam Sos	2.62	1.77	0.71	3.40
Jasa Pendidikan	96.97	103.23	112.79	117.27
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55.99	74.05	85.36	117.44
Jasa Masyarakat, Sos Bud, Hiburan	339.39	301.26	304.90	315.42
Jasa Perorangan RT	22.70	25.96	28.59	25.01
Kegiatan Usaha Belum Jelas Batasnya	215.40	284.01	313.72	335.95
Buka Lap Usaha RT	471.71	647.12	815.38	793.25
Buka Lap Usaha lainnya	9,821.85	10,564.56	11,024.95	11,647.42
Jumlah	**28,250.23**	**30,007.87**	**30,944.64**	**31,895.89**

Sumber : Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau

Berdasarkan Tabel 15.3 dapat dilihat dalam rentang waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 urutan jumlah kredit berdasarkan sector ekonomi tertentu adalah sebagai berikut. Pertama adalah ***Buka Lap Usaha lainnya*** *dengan jumlah total Kredit selama periode tersebut sebesar 43,058.78 Miliar Rupiah. Kedua adalah* ***Perdagangan Besar dan Eceran*** *dengan jumlah total Kredit selama periode tersebut sebesar 21,250.12 Miliar Rupiah. Ketiga adalah* ***Industri Pengolahan*** *dengan jumlah total Kredit selama periode tersebut sebesar 16,097.34 Miliar Rupiah. Keempat adalah* ***Trans, Gudang dan Komunikasi*** *dengan jumlah total Kredit selama periode tersebut sebesar 12,553.12 Miliar Rupiah. Kelima adalah* ***Real estate, Sewaan dan Jasa PT*** *dengan jumlah total Kredit selama periode tersebut sebesar 7,308.09 Miliar Rupiah.*

Pada kurun waktu 2015 sampai 2018 posisi kredit kelima sektor ekonomi tersebut selalu mengalami peningkatan kecuali sector ekonomi ***Industri Pengolahan*** *mengalami penurunan sekitar 9% pada periode 2018 bila dibandingkan posisi kredit ditahun 2017*

CHAPTER 16

LISTRIK

Bedanya dengan kota lain, pengelolaan listrik di Batam sepenuhnya mandiri. Tidak ada sama sekali bantuan dana dari pusat melalui APBN, maupun dana dari daerah melalui APBD. Alhasil, biaya untuk membuat Kota Batam terang benderang sepenuhnya berasal dari pelanggan.

PT PLN Batam sebagai Pemegang Izin Usaha Ketegalistrikan Untuk Umum (PIUKU) dengan wilayah kerja Batam, Rempang dan Galang, senantiasa komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan dengan senantiasa menyediakan listrik dan keandalanya merupakan upaya yang terus dilakukan PT PLN Batam.

Kepuasan pelanggan adalah komitmen PT PLN Batam. Indeks Customer Satisfaction (ICS) tahun 2015 ini sebesar 89,82 % dan di tahun-tahun berikutnya akan ditingkatkan lagi. Melayani kebutuhan listrik yang andal, ekonomis dan berkesinambungan, itulah yang senantiasa diupayakan PT PLN Batam.

Sejalan dengan upaya PLN Batam untuk secara berkelanjutan memberikan layanan terbaik bagi konsumen, memberi nilai maksimal kepada para pemegang saham dan meningkatkan kualitas karyawan, sejak awal tahun 2007, PLN Batam telah melaksanakan berbagai langkah internal menuju kearah perubahan Corporate Branding yang sejalan dengan perkembangan situasi pasar di Batam, Indonesia dan regional.

Visi dan misi dari PLN Batam telah dipertajam agar semakin sesuai dengan situasi dan peluang bisnis dan semangat PLN Batam sebagai perusahaan yang terus menerus berupaya menuju profesionalisme yang lebih tinggi dan berorientasi profit dan sehat tanpa subsidi.

Tabel 16 Rekapitulasi Pelanggan Per Golongan Tarif Tahun 2014 s/d 2018

NO	Jenis Pelanggan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	Sosial	2,186	2,198	2,326	2,454	3,283
2	Rumah Tangga	191,766	190,667	196,127	203,687	273,012
3	Bisnis	32,370	34,198	36,528	37,723	39,660
4	Industri	334	343	343	341	355
5	Pemerintah	1,119	1,197	1,325	1,435	1,484
6	Multiguna	41,000	55,694	60,217	62,484	1,588
Total Pelanggan		268,775	284,297	296,866	308,124	319,382

Sumber: PLN Batam

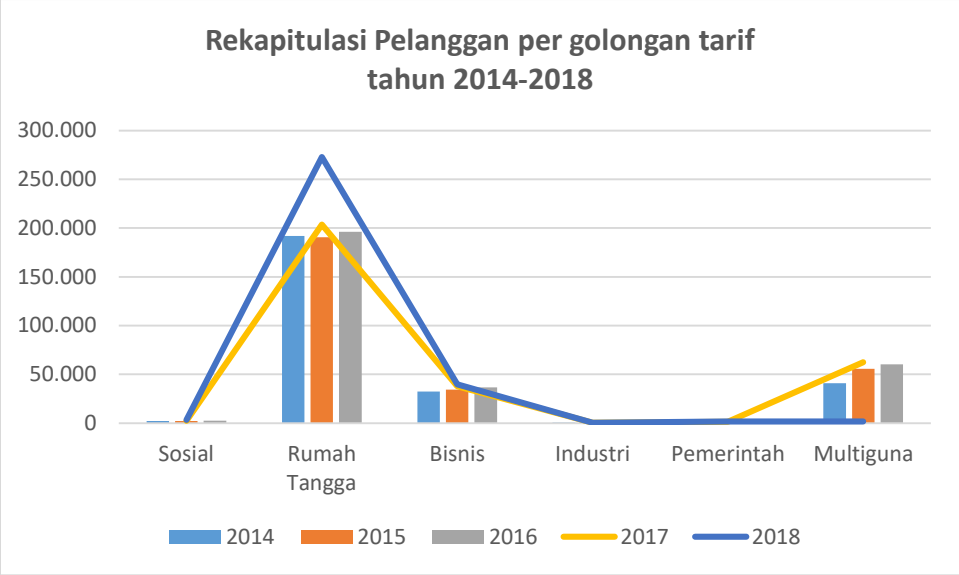

Data dari tabel dapat disimpulkan bahwa pengguna rumah tangga sangat besar bila dilihat dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan. Hanya tahun 2015 mengalami penurunan dari 191,766 menjadi 190,667 pelanggan. Sisanya adalah kenaikan pelanggan yang sangat siginifkan dan merupakan mayoritas pengguna jasa listrik PLN. Hal ini dikarenakan tahun 2015 beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan dan banyak karyawan yang meninggalkan Batam.